



Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata Kota Blitar

wonderful
indonesia

LAPORAN

KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP)

TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas kinerja atas pelaksanaan tugas, fungsi, serta kewenangan perangkat daerah dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan selama Tahun Anggaran 2025.

Penyusunan LKjIP ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Melalui laporan ini disajikan informasi mengenai tingkat pencapaian kinerja organisasi yang diukur berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja, serta target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan perangkat daerah.

Selain menyajikan capaian kinerja, laporan ini juga memuat evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, termasuk berbagai kendala yang dihadapi serta langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Dengan demikian, LKjIP tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian nilai-nilai budaya, pengembangan potensi daerah, serta peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Oleh karena itu, berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar pada Tahun 2025 diarahkan untuk memperkuat pelestarian seni dan budaya daerah, meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata, serta mendorong pengembangan pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Blitar.

Ke depan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja organisasi melalui perbaikan perencanaan, penguatan koordinasi dengan para pemangku kepentingan, serta optimalisasi pemanfaatan potensi kebudayaan dan pariwisata daerah. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembangunan daerah serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam penyusunan LKjIP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam upaya peningkatan kinerja organisasi di masa yang akan datang.



Blitar, 2026
Plt Kepala Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata Kota Blitar

Rike Rochmawati, S.STP. MM.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19820322 200012 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja organisasi dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Laporan ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil.

Perencanaan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 mengacu pada dokumen perencanaan pembangunan daerah, khususnya **Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2021–2026**, yang kemudian dijabarkan dalam **Perjanjian Kinerja Tahun 2025**. Perjanjian kinerja tersebut memuat komitmen kinerja perangkat daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan sektor kebudayaan dan pariwisata, termasuk pelestarian nilai-nilai budaya, pengembangan destinasi wisata, serta pemberdayaan pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada target kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, secara umum capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target secara optimal. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi perangkat daerah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

Melalui penyusunan LKjIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai capaian kinerja organisasi, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta berbagai upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pembangunan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan kebijakan serta perencanaan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Adapun perjanjian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 meliputi :

1. **Sasaran 1):** “Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya”, memiliki 1 indikator tujuan yakni **Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal**, dengan target 2,48% mencapai realisasi sebesar 3.08%. Meningkatkan Pemajuan Kebudayaan dan kelestarian cagar budaya memiliki tingkat efisensi sebesar 1,25%. Meski sudah dikatakan efisien, namun dalam pencapaian kinerjanya memiliki beberapa hambatan.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya, menurunnya ketertarikan masyarakat akan budaya lokal, kurangnya regenerasi untuk melestarikan tradisi, serta kurangnya sumber pembelajaran tentang budaya lokal. Untuk menjaga agar indikator ini tetap berhasil, maka diperlukan rencana tindak lanjut ke depan seperti melaksanakan event seni budaya, maupun melakukan pengenalan warisan budaya lokal kepada generasi penerus disekolah dan diluar lingkungan sekolah.

2. **Sasaran 2)** : “Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya” mempunyai 1 indikator kinerja yakni **Persentase kelompok seni budaya yang aktif** terealisasi sebesar 89,44% dari target yang ditetapkan, yaitu 87,24%. Dengan tingkat capaian kinerja sebesar 102,53%. Berdasarkan rasio perbandingan capaian kinerja dan anggaran maka diperoleh tingkat efisiensi sebesar 1,03. Hasil ini dikatakan efisien, dengan didukung oleh adanya partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan seni budaya serta event – event seni budaya yang diselenggarakan. Meski demikian masih terdapat hambatan-hambatan yang perlu diperhatikan, satu diantaranya adalah kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi budaya. Untuk itu ke depan perlu regenerasi pelaku seni budaya di sekolah – sekolah yang ada.
3. **Sasaran 3)** : “Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan”, dengan indikator “**Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan**” telah mencapai realisasi 87,67% , dengan capaian kinerja sebesar

100,49%, dan tingkat efisiensi 1,05. Keberhasilan ini tentu didukung beberapa faktor diantaranya adalah tersedianya SDM serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun masih ada kendala untuk mencapai kinerja pada indikator ini, yaitu belum adanya Tim Ahli Cagar Budaya, untuk itu ke depan diharapkan Tim Ahli ini sudah terbentuk sehingga bisa melaksanakan tugasnya untuk menetapkan Cagar Budaya yang ada di Kota Blitar.

4. **Sasaran 4) “Meningkatnya Daya Saing Sektor Pariwisata dan ekonomi kreatif”,** yang memiliki 3 indikator.

Indikator pertama yakni persentase pertumbuhan PDRB penyediaan akomodasi makan dan minum memperoleh capaian kinerja sebesar 98,30% dengan capaian anggaran sebesar 97,41% dan tingkat efisiensi sebesar 1,01 . Hasil ini tentu didukung oleh bertambahnya café atau resto baru di Kota Blitar. Sekaligus juga karena adanya event di Kota Blitar seperti BEN Carnival, Grebeg Pancasila, Peringatan PETA Blitar jadul dll. Meski demikian masih terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti ke depan yaitu adanya perubahan pola wisatawan yang terpengaruh kondisi ekonomi dan juga persaingan dengan destinasi wisata daerah lain. Ke depan diharapkan lebih bisa digencarkan lagi promosi wisata daerah dan peningkatan kapasitas pelaku ekraf untuk membuat produk yang menarik.

Indikator kedua yaitu Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif mendapatkan realisasi capaian sebesar 139,86%, sementara

capaian anggaran adalah 87,75% dengan tingkat efisiensi 1,59 atau dikatakan efisien. Tentu kinerja ini didukung oleh beberapa hal diantaranya adanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kreatif, melalui pelatihan dan monitoring usaha serta fasilitasi promosi usaha. Meski demikian terdapat hal yang menjadi hambatan, salah satunya yaitu belum masih terbatasnya sumber daya pelaku ekonomi kreatif dalam pemasaran digital, sehingga pemanfaatan teknologi belum optimal.

Indikator ketiga adalah PDRB Pariwisata yang capaian kinerjanya memperoleh hasil sebesar 78,27%, jika dibandingkan dengan capaian anggaran yang mendapatkan capaian sebesar 95,92% maka mendapatkan hasil 0,81 atau termasuk kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan Karakteristik wisatawan yang cenderung melakukan kunjungan singkat (one day trip), sehingga tidak sempat menginap ataupun berbelanja. Untuk itu ke depan dibutuhkan promosi wisata yang lebih gencar dan pengembangan penyelenggaraan event pariwisata dan budaya daerah.

5. **Sasaran 5) “Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar”**, yang memiliki indikator **persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar** yang mana telah memperoleh capaian kinerja 103,67% dengan capaian anggaran sebesar 97,41%, dan mendapat tingkat efisiensi 1,5 sehingga dikatakan efisien. Hal ini didukung adanya objek wisata bersejarah di Kota Blitar yakni Makam Bung Karno dan Istana Gebang, serta Perpustakaan Bung Karno dan

Museum PETA Blitar. Meski demikian masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu masih terbatasnya lama tinggal wisatawan karena sebagian besar destinasi dapat dikunjungi dalam waktu relatif singkat. Sehingga ke depan diharapkan ada penyelenggaraan event budaya dan pariwisata yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan.

6. **Sasaran 6) Meningkatnya aktifitas ekonomi kreatif** , terdapat 2 indikator.

Indikator pertama adalah Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif yang memperoleh capaian kinerja sebesar 100%, dengan capaian anggaran 87,25%, dan tingkat efisiensi telah tercapai sebesar 1,13 sehingga dikatakan efisien. Hal ini didukung adanya dukungan Teknologi Informasi melalui pemanfaatan platform digital untuk promosi. Sementara hal yang masih menjadi kendala diantaranya adalah masih belum meratanya program penguatan kapasitas karena keterbatasan kuota sehingga pertumbuhan pelaku usaha belum ekseleratif.

Indikator dua Persentase pelaku ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya, dengan capaian kinerja 124,28% dan capaian anggaran sebesar 87,75% dengan tingkat efisiensi berada pada nilai 1,41 , artinya pada indikator ini termasuk pada kategori efisien. Walaupun memperoleh hasil yang efisien akan tetapi masih terdapat faktor – faktor penghambat yang kedepan perlu dicarikan solusinya. Salah satunya adalah masih banyaknya pelaku ekonomi kreatif yang

belum berijin atau sesuai dengan KBLI, sehingga ke depan perlu ada upaya untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terkait perijinan dan KBLI.

7. Sasaran 7) Meningkatnya kinerja perangkat daerah

Pada sasaran Meningkatnya kinerja perangkat daerah terdapat indikator Nilai SAKIP Perangkat daerah yang memiliki target 100,93%. Dengan capaian anggaran 93,04%, serta tingkat efisiensi sebesar 1,08 ini menunjukkan bahwa sasaran ini masuk pada efisien artinya, penggunaan anggaran hampir seimbang dengan hasil yang dicapai, sehingga sumber daya yang dialokasikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun masih terdapat hal – hal yang perlu menjadi perhatian, satu diantaranya adalah belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi Sakip. Ke depan akan dioptimalkan pemanfaatan rekomendasi hasil evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian kinerja pada setiap sasaran strategis, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar pada periode berikutnya. Berbagai permasalahan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan program dan kegiatan menjadi bahan pembelajaran penting dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif pada tahun yang akan datang. Oleh karena itu, hasil evaluasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja Instansi

Pemerintah ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, diperlukan penguatan sinergi dan kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif, komunitas seni budaya, serta masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sekaligus mendukung upaya pelestarian serta promosi seni dan budaya lokal sebagai salah satu daya tarik utama Kota Blitar. Selain itu, pemanfaatan data dan informasi yang akurat dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan juga menjadi faktor penting agar program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan seni, budaya, dan pariwisata secara berkelanjutan merupakan langkah strategis untuk memperkaya daya tarik wisata Kota Blitar. Di samping itu, penguatan promosi pariwisata melalui pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi menjadi salah satu upaya untuk memperluas jangkauan promosi serta menarik minat wisatawan secara lebih efektif. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan kepada pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif juga perlu terus dilakukan guna mendukung pengembangan sektor ini secara berkelanjutan.

Melalui berbagai upaya perbaikan dan penguatan strategi tersebut, diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mampu meningkatkan kinerja organisasi serta memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	2
C. Maksud dan Tujuan	4
D. Dasar Hukum	5
E. Aspek-Aspek Strategis	7
F. Isu-Isu Strategis	9
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	10
A. Rencana Strategis	11
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	12
C. Progres Tindak Lanjut Atas Rekomendasi LKJIP 2024	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. Pengukuran Capaian Kinerja / Sasaran	23
1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Target dan Realisasi Tahun 2025	25
2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022-2025	79
3. Perbandingan Realisasi Kinerja s.d. akhir Periode Renstra	87
4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Pemerintah Daerah Lainnya	92
B. Akuntabilitas Keuangan	94
1. Alokasi Per Sasaran Pembangunan.....	94
2. Pencapaian Kinerja dan Anggaran	97
3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	100
C. Prestasi / Penghargaan	104

BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Langkah Perbaikan	109

Lampiran-lampiran :

- A. Matrik Perubahan Rencana Strategis Tahun 2021-2026
- B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Perubahan Tahun 2025
- C. Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- D. Pengukuran Kinerja Tahun 2025
- E. Laporan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Tahun 2025

DAFTAR TABEL

1. Bagan 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	4
2. Bagan 2.1 Penjelasan Singkat Terkait Perencanaan Dan Perjanjian Kinerja	10
3. Tabel 2.2 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025.....	13
4. Tabel 2.3 Progres Tindak Lanjut atas Rekomendasi LKj IP Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2024	17
5. Tabel 3.1 Atribut Capaian Indikator Kinerja	24
6. Tabel 3.2 Pencapaian Kinerja Utama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar Tahun Anggaran 2025	25
7. Tabel 3.3 Warisan Budaya Lokal Kota Blitar 2022 – 2025.....	27
8. Tabel 3.4 Jumlah Warisan Budaya Lokal Kota Blitar yang dilestarikan 2022 – 2025	35
9. Tabel 3.5 Persentase Peningkatan Warisan Budaya Lokal Yang Dilestarikan 2022 - 2025.....	35
10. Tabel 3.6 Jumlah Sanggar Seni Di Kota Blitar tahun 2025...	41
11. Tabel 3.7 Cagar Budaya Yang Dimanfaatkan	46
12. Tabel 3.8 Nilai PDRB sector Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tahun 2023 – 2025.....	53
13. Tabel 3.9 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif 2021 dan 2025 .	58
14. Tabel 3.10 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kota Blitar Tahun 2022 – 2025	65
15. Tabel 3.11 Jumlah Kegiatan Ekonomi Kreatif Tahun 2022 - 2025	70
16. Tabel 3.12 Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2025 yang meningkat pendapatannya.....	74
17. Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 - 2024	82

18. Tabel 3.14 Rasio Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Akhir Periode Renstra.....	89
19. Tabel 3.15 Perbandingan dengan realisasi Kinerja Pemerintah Lainnya.....	94
20. Tabel 3.16 Alokasi Persasaran pembangunan	96
21. Tabel 3.17 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Dinas.....	98
22. Tabel 3.18 Efisiensi Penggunaan Sumber daya.....	101
23. Tabel 3.19 Daftar Penghargaan Tahun 2025.....	105
24. Tabel 4.1 Capaian Kinerja Sasaran.....	109
25. Tabel 4.2 Rencana Tindak Lanjut LKJIP 2025.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya serta pengembangan sektor pariwisata daerah. Sebagai kota yang kaya akan sejarah dan warisan budaya, Blitar memiliki berbagai potensi yang perlu dikelola secara optimal untuk terus bisa melestarikan budaya lokal yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang nantinya bisa menarik lebih banyak wisatawan. Untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dijalankan selaras dengan visi dan misi pembangunan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata, diperlukan suatu mekanisme pelaporan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilaksanakan selama satu tahun serta sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Penyusunan LKJIP ini sesuai dengan peraturan yang mengatur sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengamanatkan setiap perangkat daerah untuk menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) juga dimaksudkan dapat menjadi instrumen evaluasi yang transparan dan akurat dalam meningkatkan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar di masa mendatang. Keberhasilan atau kegagalan dari kinerja sasaran strategis perangkat daerah nantinya juga akan berpengaruh pada LKJIP Daerah secara keseluruhan.

Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar tahun 2025 adalah dokumen untuk mengukur kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025, sekaligus mengukur kinerja akhir Renstra 2021 – 2026 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar. Dengan demikian Laporan Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar

tahun 2025 dapat menjadi :

1. Umpan balik bagi peningkatan kinerja;
2. Wahana untuk mengetahui dan menilai keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab instansi;
3. Daya dorong bagi SKPD lain untuk bersinergi dalam penyelenggaraan Tupoksi Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Blitar.

B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Blitar Nomor 21 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah, mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan. Untuk menjalankan tugas pokoknya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar melaksanakan fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan dan pariwisata;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang kebudayaan dan pariwisata;
5. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata;
6. Penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan pariwisata dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata;
7. Pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata;
8. Penyelenggaraan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan bekerja di lingkungan kantor;

9. Penyusunan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
10. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
11. Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan;
12. Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang kebudayaan dan pariwisata;
13. Pelaksanaan peningkatan pendapatan asli daerah;
14. Pelaksanaan koordinasi, monitoring, evaluasi dan laporn pelaksanaan tugas bidang kebudayaan dan pariwisata;
15. Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pengembangan kebudayaan;
16. Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pembinaan sejarah;
17. Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya;
18. Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan peningkatan daya tarik destinasi pariwisata;
19. Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pemasaran pariwisata;
20. Perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
21. Pembinaan dan pengawasan usaha pariwisata; dan
22. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, terdiri atas :

1. Sekretariat yang membawahi Sub Bagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian;
2. Bidang Kebudayaan;
3. Bidang Pengembangan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
4. Bidang Pengelolaan Kawasan Pariwisata;
5. Kelompok Jabatan Fungsional

yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Bagan 1.1

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



C. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Tahun 2025 ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar pada Tahun 2025, dengan tujuan:

1. Sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja oleh pemerintah daerah maupun masyarakat;
2. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
3. Memberikan informasi guna penyempurnaan dokumen perencanaan serta kinerja periode yang akan datang;
4. Sebagai bahan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;

5. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya;
6. Sebagai media dalam upaya menyempurnakan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) menuju pemerintahan yang bersih (clean government), dan untuk memenuhi tiga pilar utama tata kelola pemerintahan yang baik yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi melalui penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

D. Dasar Hukum

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar tahun 2025 berdasarkan pada :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;

9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
12. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
13. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Blitar Tahun 2021 – 2026;
14. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
15. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 6 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 9 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 6 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
16. Peraturan Walikota Blitar Nomor 68 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
17. Peraturan Walikota Blitar Nomor 21 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata;
18. Peraturan Walikota Blitar Nomor 48 Tahun 2021 tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kota Blitar Tahun 2021-2026, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan

- Walikota Blitar Nomor 65 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Walikota Blitar Nomor 48 Tahun 2021 tentang Penetapan Rencana Strategis Perangkat Daerah Kota Blitar Tahun 2021-2026;
19. Peraturan Walikota Blitar Nomor 99 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kota Blitar Tahun 2022-2026, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Blitar Nomor 12 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Blitar Nomor 99 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kota Blitar Tahun 2022-2026;
 20. Peraturan Walikota Blitar Nomor 20 Tahun 2025 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2025;
 21. Peraturan Walikota Nomor 55 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
 22. Peraturan Walikota Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Nomor 55 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
 23. Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2025 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
 24. Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2025 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.

E. Aspek – Aspek Strategis

1. Aspek Strategis Kebudayaan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Blitar memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi "Kota Blitar KEREN, Unggul, Makmur, dan Bermartabat" dengan mendukung pelaksanaan misi pertama dan ketiga Pemerintah Kota Blitar. Pada misi pertama, yang berfokus pada *peningkatan tata kehidupan yang religius, nasionalis, setara gender, dan berkepribadian dalam kebudayaan*, Disbudpar berperan dalam melestarikan serta memajukan kebudayaan lokal. Hal ini diwujudkan melalui berbagai

upaya, seperti perlindungan dan revitalisasi cagar budaya, pembinaan komunitas seni dan budaya, serta penyelenggaraan event budaya yang memperkuat identitas lokal dan nilai-nilai kearifan masyarakat Blitar. Dengan menjaga warisan budaya dan memperkuat peran budaya dalam kehidupan sosial, Kota Blitar dapat terus berkembang sebagai kota yang memiliki karakter kuat dan berkepribadian.

Selain itu, Kota Blitar merupakan daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya, sehingga peran Disbudpar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap lestari di tengah perkembangan zaman. Melalui berbagai program strategis, seperti pemberdayaan kelompok seni, serta pengembangan festival budaya yang melibatkan masyarakat luas, Dengan demikian, tradisi dan kearifan lokal tidak hanya sekadar dilestarikan, tetapi juga diwariskan dan dikembangkan agar tetap relevan dengan dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang.

2. Aspek Strategis Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Blitar memiliki peran penting dalam mewujudkan misi ketiga RPJMD Kota Blitar 2021-2026, yaitu *“Berdikari secara Ekonomi yang Berorientasi pada Ekonomi Kreatif, Pariwisata, dan Perdagangan Berbasis Digital.”* Dalam mendukung misi ini, aspek strategis pariwisata difokuskan pada penguatan identitas Kota Blitar sebagai destinasi wisata berbasis sejarah, nasionalisme, dan ekonomi kreatif. Sebagai kota yang dikenal dengan sejarah perjuangan dan keberadaan Makam Proklamator Ir. Soekarno, Blitar memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata sejarah yang berorientasi pada nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan destinasi sejarah, seperti Istana Gebang, Perpustakaan Bung Karno, Makam Aryo Blitar, Monumen PETA, dan berbagai situs bersejarah lainnya, menjadi prioritas utama dalam meningkatkan daya tarik wisata.

Selain itu, berbagai event dan festival yang diselenggarakan oleh Disbudpar berperan dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata

Kota Blitar. Event budaya dan pariwisata, seperti Haul Bung Karno, Drama kolosal PETA Blitar, Grebeg Pancasila hingga BEN Carnival, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Melalui event-event ini, pariwisata Kota Blitar dapat semakin berkembang dengan menarik lebih banyak kunjungan wisatawan serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, termasuk industri kuliner, kerajinan tangan, dan seni pertunjukan. Dengan pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran destinasi wisata, diharapkan Kota Blitar semakin dikenal sebagai kota tujuan wisata sejarah dan budaya yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat

F. Isu-Isu Strategis

Berdasarkan uraian kondisi daerah maka isu-isu strategis di bidang kebudayaan dan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pelestarian nilai budaya (nilai, tradisi dan warisan kekayaan budaya)
2. Pengelolaan database kebudayaan dan pariwisata belum tersedia, sehingga pendataan dan informasi terkait masih terbatas.
3. Belum terbentuknya Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) untuk pengelolaan cagar budaya yang ada.
4. Promosi dan pemaketan pariwisata belum dikelola secara optimal
5. Belum adanya Perda Pariwisata
6. Belum optimalnya Pendampingan bagi pelaku ekonomi kreatif masih kurang, sehingga perkembangan sektor ini belum maksimal.
7. Promosi dan publikasi destinasi pariwisata masih kurang maksimal, baik untuk wisatawan lokal maupun luar daerah.
8. Minimnya SDM dan usaha pariwisata ekonomi kreatif yang bersertifikasi atau terlembaga.

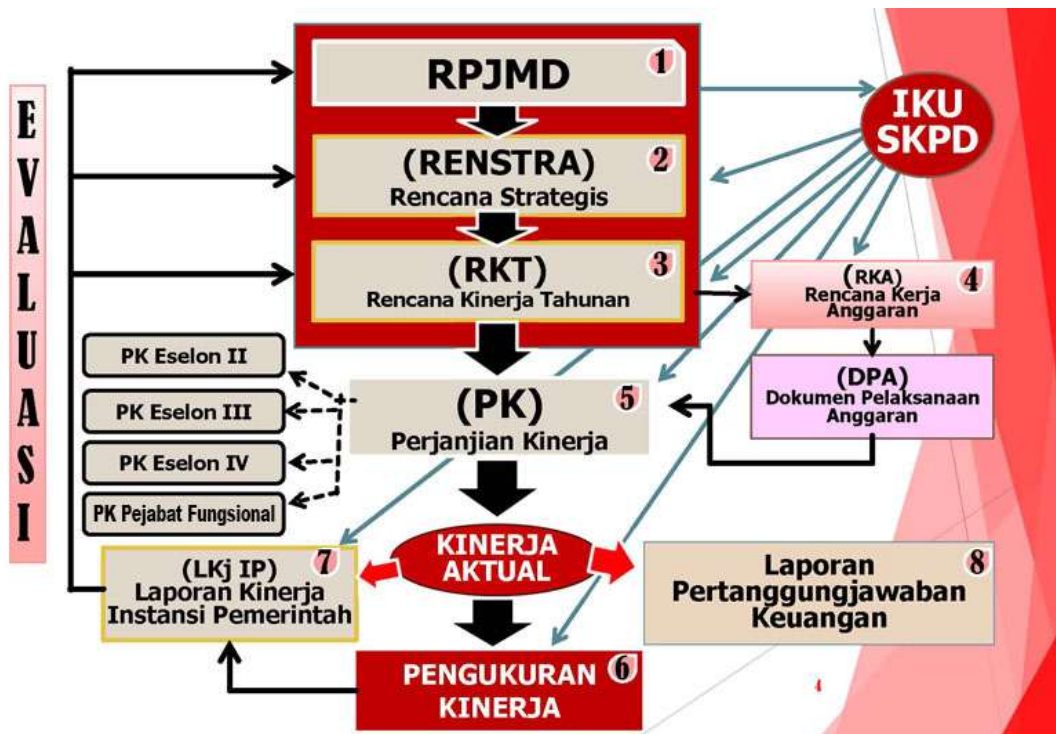
BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu. Perencanaan ini memperhitungkan analisis situasi, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta isu-isu strategis. Dalam rencana strategis dan tahunan disusun suatu tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang disesuaikan dengan tupoksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar dengan mempertimbangkan kemampuan unit pelaksana yang tujuannya yaitu untuk mengetahui potensi yang dapat mendukung penyelenggaraan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar serta untuk mengetahui permasalahan dan upaya pemecahannya dalam penyelenggaraan tugas Tahun Anggaran 2021 – 2026.

Bagan 2.1

Penjelasan singkat terkait perencanaan dan perjanjian kinerja



A. Rencana Strategis

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah melalui sektor kebudayaan dan pariwisata. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi "Kota Blitar KEREN, Unggul, Makmur, dan Bermartabat," rencana strategis ini disusun sebagai pedoman dalam merancang program dan kegiatan yang sejalan dengan misi Pemerintah Kota Blitar. Fokus utama dari strategi ini adalah pemajuan kebudayaan, pelestarian cagar budaya, serta penguatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan perencanaan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan sektor kebudayaan dan pariwisata dapat berkontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, serta penguatan identitas budaya Kota Blitar.

Visi Kota Blitar sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kota Blitar Tahun 2021–2026 adalah:

"Terwujudnya KOTA BLITAR KEREN, Unggul, Makmur, dan Bermartabat."

Untuk mencapai visi tersebut, Pemerintah Kota Blitar menetapkan lima misi utama, yaitu:

1. Meningkatkan tata kehidupan yang religius, nasionalis, setara gender, dan berkepribadian dalam kebudayaan.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang keren, berdaya saing, sehat jasmani dan rohani, cerdas, serta berkarakter.
3. Berdikari secara ekonomi dengan berorientasi pada ekonomi kreatif, pariwisata, dan perdagangan berbasis digital.
4. Meningkatkan infrastruktur dan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup dan berkeadilan.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi.

Dalam mendukung visi dan misi tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan untuk mendukung dua aspek utama:

Misi 1: *Mendorong pemajuan kebudayaan dan pelestarian cagar*

budaya.

Misi 3: *Menguatkan predikat Kota Blitar sebagai kota pariwisata dan ekonomi kreatif.*

Sebagai salah satu Perangkat Daerah (PD) Pemerintah Kota Blitar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara aktif berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi Kota Blitar. Upaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, peluang, serta tantangan yang mungkin dihadapi hingga tahun 2026. Oleh karena itu, diperlukan penataan seluruh komponen pendukung, termasuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, serta sistem pendukung lainnya agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2021–2026 ini disusun sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi selama periode 2022 hingga 2026. Dokumen ini mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, serta program dan kegiatan pokok yang akan dilaksanakan guna mencapai target pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang lebih maju dan berdaya saing. Adapun Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2021 – 2026 secara terperinci sebagaimana dalam “ LAMPIRAN LKjIP I. Matriks Perubahan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2021 – 2026”.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari tujuan, sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis, yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar melalui kegiatan tahunan. Di dalam Perjanjian Kinerja ditetapkan rencana capaian

kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja Tahun 2025 dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi Perangkat Daerah untuk mencapai dan melaksanakannya dalam tahun 2025. Adapun untuk Perjanjian Kinerja PD 2025 sebagaimana lampiran dibawah :

Tabel 2.2
Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Blitar Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian Cagar Budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	2.48(%)
2	Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya (IKU)	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	87.24(%)
3	Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	87,24(%)
4	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.25(%)
		Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	4.59(%)
		PDRB Pariwisata	11(Angka)
4	Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU)	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9.52(%)
5	Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38.50(%)
		Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0.70(%)

7	Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,16(Angka)
---	---------------------------------------	------------------------------	--------------

Sumber Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Untuk melaksanakan masing-masing sasaran strategis, diperlukan pagu anggaran sebesar Rp. 11.766.216.357,- yang terbagi ke dalam program-program berikut :

Tabel 2.2

**Program dan Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar
Tahun 2025**

No	Program	Anggaran (Rp.)	Keterangan
1	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	30.000.000	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum,Pendapatan Bagi Hasil
2	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	29.266.600	Pendapatan Bagi Hasil
3	Program Pembinaan Sejarah	610.124.000	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum,PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD),Pendapatan Bagi Hasil
4	Program Pemasaran Pariwisata	764.659.488	Pendapatan Bagi Hasil
5	Program Pengembangan Kebudayaan	533.467.101	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum,Pendapatan Bagi Hasil
6	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	971.673.800	Pendapatan Bagi Hasil
7	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	8.827.025.368	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum,Pendapatan Bagi Hasil
Total:		11.766.216.357	

Sumber Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Keterangan:

1. TUJUAN1 : Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian Cagar Budaya

SASARAN Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya (IKU)

- ❖ Program Pengembangan Kebudayaan dengan pagu Rp. 533.567.101 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum;
- ❖ Program Pembinaan Sejarah dengan pagu Rp. 610.124.000 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum;

SASARAN Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)

- ❖ Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya dengan pagu Rp 30.000.000 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum.

2. TUJUAN 2 : Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif:

SASARAN Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU :

Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dengan pagu Rp. 971.673.800 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum;

- ❖ Program Pemasaran Pariwisata dengan pagu Rp 764.659.488 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum.
- ❖ Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan pagu Rp 29.266.600 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum.

4. Meningkatnya kinerja perangkat daerah

- ❖ Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan pagu Rp 8.827.025.368 dari sumber dana Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum.

Adapun Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 sebagaimana terlampir.

C. PROGRES TINDAK LANJUT ATAS REKOMENDASI LKJIP 2024

Sebagai bentuk keberlanjutan atas pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan tahun 2024, maka sudah ditetapkan langkah-langkah perbaikan dalam rangka pencapaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya atas kendala atau permasalahan yang dihadapi. Guna mengetahui progress langkah-langkah perbaikan tersebut, maka perlu kami laporkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Progres Tindak Lanjut atas Rekomendasi LKj IP Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2024

No	Permasalahan/ Kendala yang dihadapi	Strategi / Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Progres		Keterangan
				Sudah	Belum	
1	Belum optimalnya pengenalan budaya lokal kepada masyarakat khususnya generasi penerus	• Melaksanakan pembinaan kepada generasi muda melalui kegiatan atau event daerah misalnya Peringatan PETA Blitar ataupun Grebeg Pancasila	- Program Pengembangan Kebudayaan - Kegiatan Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota - Sub Kegiatan Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	√		Pada Tahun 2025 telah dilaksanakan Drama Kolosal PETA dan Grebeg Pancasila serta event2 budaya lain
2	Belum adanya Tim Ahli Cagar Budaya (TACB)	• Mengajukan permintaan untuk proses diklat kepada Lembaga atau pihak yang berwenang • Mengusulkan pembentukan TACB • Berkoordinasi dengan Disbudpar Provinsi terkait proses penetapan cagar budaya • Mencantumkan ODCB pada Pokok Pikiran Kebudayaan daerah Kota Blitar	- Program Pembinaan sejarah - Kegiatan Pembinaan Sejarah Lokal dalam daerah Kabupaten Kota - Sub Kegiatan Pemberdayaan Sumber Daya manusia dan Lembaga Sejarah Lokal kabupaten/Kota - Sub Kegiatan Penyediaan sarana dan prasarana pembinaan sejarah - Program Pelestarian dan pengelolaan cagar Budaya - Kegiatan Pengelolaan Cagar Budaya Peringat Kabupaten/ Kota - Sub Kegiatan Pelindungan Cagar Budaya	√ √ √ √		Telah dilaksanakan pengajuan diklat untuk TACB namun untuk proses diklat masih menunggu informasi lebih lanjut dari lembaga yang berwenang SK TACB telah disusun dan masih dalam proses pengajuan ke pemerintah daerah Telah dilaksanakan koordinasi dengan provinsi terkait persiapan penetapan cagar budaya Telah dicantumkan Objek diduga cagar budaya pada Pokok

No	Permasalahan/ Kendala yang dihadapi	Strategi / Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Progres		Keterangan
				Sudah	Belum	
						Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Blitar
3.	Belum optimalnya inventarisasi dan validasi Objek Diduga Cagar Budaya(ODCB) untuk proses mengajukan penetapan dan regrestasi cagar budaya guna pengambilan kebijakan daerah terkait dengan pelaksanaan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya	• Mengajukan Tim Ahli Cagar Budaya • Melaksanakan review Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah PPKD 2025	- Program Pelestarian dan pengelolaan cagar Budaya - Kegiatan Pengelolaan Cagar Budaya Peringat Kabupaten/ Kota - Sub Kegiatan Pelindungan Cagar Budaya - Program Pembinaan sejarah - Kegiatan Pembinaan Sejarah Lokal dalam daerah Kabupaten Kota - Sub Kegiatan Pemberdayaan Sumber Daya manusia dan Lembaga Sejarah Lokal kabupaten/Kota - Sub Kegiatan Penyediaan sarana dan prasarana pembinaan sejarah	√ √		Telah Dilaksanakan pengajuan Tim Ahli Cagar Budaya,pada Desember tahun 2025, dan baru disetujui pada bulan Februari 2026 Telah dilaksanakan review PPKD pada tahun 2025, namun saat ini masih terkendala penandatanganan SK
4.	Belum optimalnya penertiban layanan kartu induk kesenian	• Melaksanakan kunjungan ke sanggar kesenian dan monitoring aktivitas kelompok seni budaya. • Melaksanakan digitalisasi pendaftaran layanan kartu	- Program Pengembangan Kebudayaan - Kegiatan Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota - Sub Kegiatan Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	√ √		Tindak lanjut telah dilaksanakan oada tahun 2025

No	Permasalahan/ Kendala yang dihadapi	Strategi / Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Progres		Keterangan
				Sudah	Belum	
		induk kesenian melalui google form • Update database sanggar kesenian (melalui G-sheet) • Sistem alert agar tim terinfo kapan kartu induk hampir kadaluarsa		√ √		
5.	Belum optimalnya keterlibatan kelompok seni budaya yang ada	• Membuat jadwal pegelaran pagi kelompok seni budaya • Memaksimalkan keterlibatan kelompok seni budaya dalam pelaksanaan event budaya	- Program Pengembangan Kebudayaan - Kegiatan Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota - Sub Kegiatan Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	√		Telah dilaksanakan melalui penjadwalan event khusus pada tahun 2025 dan 2026
6.	Belum optimalnya pembinaan pengawasan KBLI kepada pelaku usaha pariwisata untuk menyesuaikan standar perijinan sesuai ketentuan yang berlaku	• Melakukan kunjungan ke lokasi usaha pariwisata • Melaksanakan sosialisasi terkait KBLI dan perijinan	- Program pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar - Sub kegiatan : Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif - Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat	√	√	Sudah dilaksanakan tahun 2025 dan masih akan dilanjutkan pada 2026 Direncanakan pada tahun 2026

No	Permasalahan/ Kendala yang dihadapi	Strategi / Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Progres		Keterangan
				Sudah	Belum	
			untuk Pengembangan Pariwisata			
7.	Belum optimalnya sinergitas dan pelatihan ekonomi kreatif	• Melaksanakan pelatihan pengembangan produk ekonomi kreatif • Mengadakan event bagi pelaku ekonomi kreatif • Melaksanakan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui lomba kampung kreatif	- Program pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif - Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar - Sub kegiatan : Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif - Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata	√ √ √		Telah terlaksana melalui pelatihan ekonomi kreatif, lomba kampung kreatif dan event Blitar creative festival
8.	Belum optimalnya daya tarik destinasi wisata untuk menarik pengunjung	• Menambah spot baru di area Museum PETA (Pojok Kopi) • Meningkatkan promosi melalui media social dan event2 daerah • Menyelenggarakan pagelaran muisk/seni di Area Taman Plaza Museum PETA	- Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata - Kegiatan : Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota - Sub Kegiatan : Pengadaan/ Pemeliharaan/ Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/ Kota	√ √ √		Spot Pojok Kopi telah direalisasikan pada Tahun 2025 sebagai sarana kuliner makanan jadul khas blitar Promosi selalu digencarkan baik melalui media social dan event2 rutin maupun event baru Pagelaran seni budaya telah terselenggara di taman plaza mulai dari seni music modern hingga seni jaranan

No	Permasalahan/ Kendala yang dihadapi	Strategi / Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Progres		Keterangan
				Sudah	Belum	
			- Sub kegiatan : Penerapan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/ Kota - Kegiatan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota - Sub Kegiatan : Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/ Kota - Kegiatan : Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota - Sub Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/ Kota			
9.	Belum relevannya rumusan formulasi perhitungan capaian kinerja	• Menyusun Kembali formulasi baru yang relvan dan tepat	- Program Penunjang urusan Pemerintahan daerah Kabupaten /kota - Kegiatan: Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah - Sub kegiatan : Penyusunan Dokumen	√		Telah dilaksanakan penyusunan formulasi pada renstra baru

No	Permasalahan/ Kendala yang dihadapi	Strategi / Tindak Lanjut	Pemetaan Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Progres		Keterangan
				Sudah	Belum	
			Perencanaan Perangkat Daerah - Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD			
10.	Belum relevannya penetapan target tahun berikutnya , data kinerja,dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk peningkatan akuntabilitas	• Melakukan evaluasi kinerja tahun sebelumnya • Menyusun dokumen perencanaan yang mengakomodir target baru • Menyusun rencana aksi sesuai rekomendasi • Melaksnakan pengumpulan data kinerja yang akurat	- Program Penunjang urusan Pemerintahan daerah Kabupaten /kota - Kegiatan: Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah - Sub kegiatan : Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah - Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	√		Telah terlaksana pada Tahun 2025

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan bentuk kewajiban suatu instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan oleh para pemangku kepentingan. Pertanggungjawaban ini dilakukan secara terukur guna mencapai misi organisasi melalui sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan. Wujud akuntabilitas ini disampaikan dalam laporan kinerja secara periodik.

Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja mencerminkan sejauh mana instansi pemerintah mampu mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran negara atau daerah secara efektif, efisien, dan ekonomis, serta memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Nilai akuntabilitas kinerja mengidentifikasi kemampuan instansi pemerintah untuk :

- Merencanakan kinerja dan target kinerja;
- Menyelaraskan apa yang dianggarkan dengan apa yang direncanakan;
- Menyesuaikan apa yang dilaksanakan dengan yang dianggarkan, serta;
- Telah melaporkan capaian kinerja selaras dengan apa yang telah dilaksanakan dan direncanakan sebelumnya.

A. Pengukuran Capaian Kinerja / Sasaran

Dalam implementasi Sistem AKIP, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar berkomitmen memberikan pernyataan keberhasilan atas komitmen kinerja yang ingin diwujudkan pada tahun yang bersangkutan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur serta penilaian keberhasilan / kegagalan pencapaian sasaran.

Pengukuran capaian kinerja tersebut dilakukan dengan cara

membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024, target akhir Renstra 2021 – 2026. Pencapaian indikator kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun Anggaran 2025 berdasarkan target dan realisasi dari sasaran yang telah diperjanjikan kinerjanya, dapat dijelaskan perhitungannya sebagai berikut :

Rumus 1 : Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase tingkat capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Sedangkan pemberian atribut pada capaian masing-masing indikator kinerja, dengan kriteria yaitu :

Tabel 3.1
Atribut Capaian Indikator Kinerja

NO.	NILAI CAPAIAN KINERJA		ATRIBUT
	%	KETERANGAN PERSENTASE	
1	85% s.d 100%	Delapan puluh lima persen sampai dengan seratus persen	Sangat Berhasil
2	70% s.d < 85%	Tujuh puluh persen sampai dengan kurang dari delapan puluh lima persen	Berhasil
3	55% s.d < 70%	Lima puluh lima persen sampai dengan kurang dari tujuh puluh persen	Cukup Berhasil
4	< 55%	Di bawah lima puluh lima persen	Tidak Berhasil

1. Analisa Capaian Kinerja Berdasarkan Target Dan Realisasi Tahun 2025

Analisis dan evaluasi telah dilakukan guna penyempurnaan/perbaikan perencanaan dan penanganan atau peningkatan kinerja di masa mendatang. Analisis atas pencapaian kinerja pada tahun 2025 merupakan analisis terhadap komitmen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar guna mencapai target kinerja sesuai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen Indikator Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Pencapaian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar
Tahun Anggaran 2025

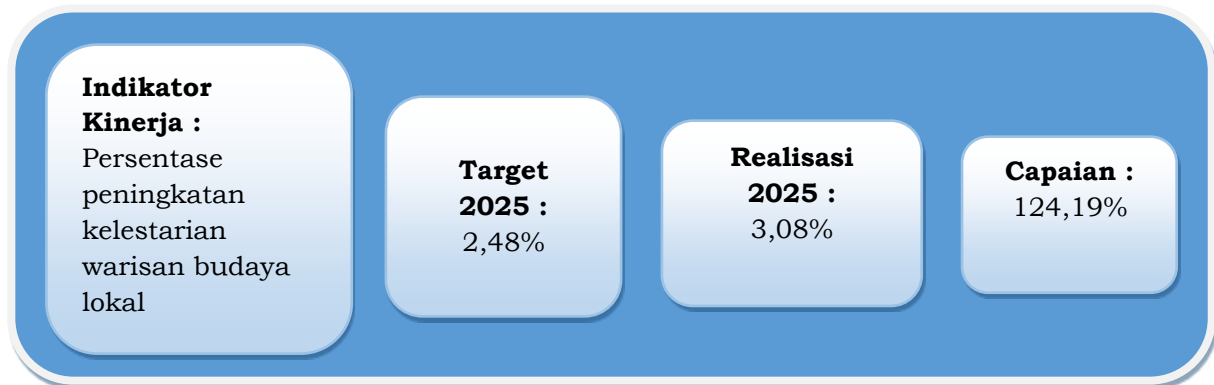
KINERJA/ SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PROSENTASE CAPAIAN	ATRIBUT
TUJUAN : Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	2,48%	3,08%	124,19%	Sangat Berhasil
Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya (IKU)	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	87,24%	89,44%	102,52%	Sangat Berhasil
Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	87,24%	87,67%	100,49%	Sangat Berhasil
Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,25%	8,11%	98,30%	Tidak Berhasil

	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	4,59%	6,42%	139,87%	Sangat Berhasil
	PDRB Pariwisata	11	8,61%	78,27%	Tidak Berhasil
Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU)	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9,52%	9,87%	103,67%	Sangat Berhasil
Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,50%	38,50%	100%	Sangat Berhasil
	Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0,70%	0,87%	124,28%	Sangat berhasil
Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,16	86,26	102,93%	Sangat Berhasil

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Penjabaran analisis dan evaluasi capaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2024 sebagai berikut :

A. Sasaran Strategis 1): “Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya”, memiliki 1 indikator tujuan yakni **Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal**, dengan realisasi sebesar 124,19% dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 3.3
Warisan Budaya Lokal Kota Blitar 2022 – 2025

WARISAN BUDAYA LOKAL			TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
MANUSKRIP						
7	KARYA R KARTO WIBOWO					
	1	Pamulangan tani				
	2	Carane nandur pari				
	3	Bakdo mawi rampong				1
	4	Matjan Malihan				
	KARYA R KARTODIHARDJO					
	1	Serat Damarwulan	1	1	1	1
	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BLITAR					
	1	Staatsblad Van Nederlandsch Indie 1906	1	1	1	1
	2	Staatsblad Van Nederlandsch Indie 1925	1	1	1	1
	TOTAL MANUSKRIP YANG DILESTARIKAN		3	3	3	4
TRADISI LISAN						
6	1	Ujub kajatan				1
	2	Do'a Jawa				1
	3	Kancil nyolong timun	1	1	1	1
	4	Kesaktian Pecut Samandiman dan Kawasan makam Pangeran	1	1	1	1
	5	Kisah Prajurit Pangeran Diponegoro dan Langgar Gantung	1	1	1	1
	6	Kisah Joko Pangon		1	1	1

	TOTAL YANG DILESTARIKAN		3	4	4	6
ADAT ISTIADAT						
16	1	Bersih Desa	1	1	1	1
	2	Temu Manten				1
	3	Tahun Baru (Sura)				1
	4	Upacara Tingkeban				
	5	Upacara Tedhak Siten				
	6	Pupak Puser				
	7	Jamasan Pusaka				
	8	Bedah Bumi		1	1	1
	9	Brobosan	1	1	1	1
	10	(buka dalan) menyapu pakai sapu lidi, lepas ayam, sawur kembang dan koin				
	11	7 dino	1	1	1	1
	12	40 dino	1	1	1	1
	13	Nyandran				
	14	100 dino	1	1	1	1
	15	Pendak 1,2,3				
	16	Ruwatan	1	1	1	1
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		6	7	7	9
RITUS						
7	1	Grebeg Pancasila	1	1	1	1
	2	Pethik Pari				
	3	Baritan				1
	4	Haul Bung Karno	1	1	1	1
	5	Brokohan			1	1
	6	Bedah Sumber	1	1	1	1
	7	Drama Kolosal Pemberontakan Peta	1	1	1	1
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		4	4	5	6
PENGETAHUAN TRADISI						
46	KEARIFAN LOKAL					
	1	HUT Kota Blitar	1	1	1	1
	PAKAIAN					
	1	Batik Khas Blitar	1	1	1	1
	2	Motif Batik Puspa Dahana	1	1	1	1

3	Pakaian Tradisional Identitas Kota Blitar	1	1	1	1
4	Udeng Joko Pangon	1	1	1	1
KULINER TRADISIONAL					
1	Untir-Untir				
2	Othok-Othok				
3	Ondhe-ondhe				
4	arem-arem				
5	enting-enting	1	1	1	1
6	opak gambir				
7	krupuk uyel				
8	cekeremes				
9	walangan				
10	kripik gedang				
11	Brondong jagung				
12	Balung kethek				
13	Criping tela				
14	Emping mlinjo				
15	Krupuk uphil				
16	Gethuk				
17	Jemblem				
18	Klenyem				
19	Nagasari				
20	Klepon				
21	Mendut				
22	Dadar gulung				
23	Gathot	1	1	1	1
24	Grontol				
25	Jadah				
26	Kicak				
27	Cenil				
28	Wajik				
29	Lemet				
30	Bikang				
31	Cucur				
32	Geti	1	1	1	1
33	Legamara				
34	Blendhi				
35	Es Drop Blitar	1	1	1	1
36	Es Pleret	1	1	1	1
37	Gula Kelapa	1	1	1	1

	38	Sirup Blimbing	1	1	1	1
	39	Sambel Pecel	1	1	1	1
	40	Jenang Ketan	1	1	1	1
	SISTEM PENANGGALAN JAWA		1	1	1	1
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		15	15	15	15
TEHNO TRADISIONAL						
7	TEKNOLOGI PERTANIAN					
	1	Luku (Membalik tanah)				
	2	Garu (meratakan tanah)				
	3	Ani-Ani (Potong padi) atau ketam				
	4	Landhak/Matun				
	HOME INDUSTRI					
	1	Tas bathok	1	1	1	1
	2	Bubut Kayu	1	1	1	1
	3	Pande Besi	1	1	1	1
		JUMLAH YANG DILESTARIKAN		3	3	3
SENI						
45	A	SENI TEATER				
	1	Ketoprak	1	1	1	1
	2	Wayang orang				1
	3	Wayang Kulit	1	1	1	1
	4	Film Pendek				1
	B	SENI TARI				
	1	Jaranan /Kuda lumping	1	1	1	1
	2	Langen beksan/Tayuban	1	1	1	1
	3	Rampongan Macan tari tradisi kreasi		1	1	1
	4	Barongan Sodo dan Barongan kucingan		1	1	1
	C	SENI SASTRA				
	1	Macapat	1	1	1	1
	2	Geguritan	1	1	1	1
	3	Banjaran Bung Karno	1	1	1	1
	D	SENI MUSIK/ TEMBANG CAH CILIK				
	1	Aku duwe pitik				
	2	Emprit peking				
	3	Wajibe dadi murit				

	4	Cublak-cublak suweng			1	1	
	5	Kate-kate dipanah					
	6	Montor-montor cilik					
	7	Cempa					
	8	Gajah-Gajah					
	9	lindri					
	10	Kembang jagung					
	11	Kidang talun					
	12	buta-buta galak			1	1	
	13	pendhisil					
	14	menthok-menthok					
	15	jamuran					
	16	jago kate					
	17	sinten nunggang sepur					
	18	ilir-ilir					
	19	Aku duwe pitik cilik					
	20	gundul-gundul pacul			1	1	
	21	prabu cilik					
	22	aku duwe adik					
	23	padhang mbulan			1	1	
	24	jaranan			1	1	
	25	kodok ngorek					
	26	kucingku telu					
	27	Seni Karawitan jawa	1	1	1	1	
	28	Seni kentrung	1	1	1	1	
	29	seni kriya	1	1	1	1	
	30	Batik godhong kajeng	1	1	1	1	
	31	Sketsa Balpoint	1	1	1	1	
	32	Tari tradisonal dan kreasi	1	1	1	1	
	33	Weltanschang	1	1	1	1	
		34	Lagu Blitar Kawentar	1	1	1	1
		JUMLAH YANG DILESTARIKAN		15	17	22	23
	BAHASA						
2	BAHASA JAWA						
		Bahasa Jawa (Khas Blitaran)	1	1	1	1	
	BAHASA LATIN						
		Bahasa Kamondan	1	1	1	1	
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		2	2	2	2	

PERMAINAN RAKYAT						
12	PERMAINAN ANAK					
	1	Jamuran	1	1	1	1
	2	Gedrik	1	1	1	1
	3	Dakon	1	1	1	1
	4	Gasingan	1	1	1	1
	5	Yoyo	1	1	1	1
	6	Damparan	1	1	1	1
	7	Lompat Karet	1	1	1	1
	8	Go Back So Door	1	1	1	1
	9	Umpetan doktri)	1	1	1	1
	10	Slek slek door	1	1	1	1
	11	Cirak (kelereng)	1	1	1	1
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		11	11	11	11
DATA OLAH RAGA TRADISIONAL						
7	1	Terompang Panjang	1	1	1	1
	2	Engrang	1	1	1	1
	3	Dagongan	1	1	1	1
	4	Sumpitan	1	1	1	1
	5	Balap Karung	1	1	1	1
	6	Nini Diwut	1	1	1	1
	7	Tarik Tambang	1	1	1	1
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		7	7	7	7
CAGAR BUDAYA						
73	A.Perjuangan Bangsa					
	1	Langgar Gantung "An-Nur"				
	2	Markas Kompi Senapan Yon511				
	3	Monumen Perjuangan Soepriadi atau Pembela Tanah Air (PETA)				
	4	Taman Makam Pahlawan "Raden Wijaya"	1	1	1	1
	5	Monumen Potlot	1	1	1	1
	6	Tugu Peringatan Hari Pahlawan				
	B.Bung Karno					
	1	Istana Gebang	1	1	1	1
	2	Rumah Dinas Ayahanda Bung Karno				
	3	Wisma Kartowibiwo	1	1	1	1
	4	Makam Bung Karno	1	1	1	1

5	Perpustakaan Bung Karno	1	1	1	1
C. Tokoh Sejarah dan Sejarah Kota Blitar					
1	Petilasan Ariyo Blitar	1	1	1	1
2	Pesanggrahan Djojodigdan				
3	Rumah Keluarga dr.Djoko Salamun				
4	Padepokan Eyang Pramoe				
5	Makam Gebang/ pangeranan	1	1		1
6	Makam Tiloru				
7	Makam Bendo				
8	Makam Mbah Barat				
9	Makam Bong Balung				
10	Makam Swangsang				
11	Makam Tanjungsari				
12	Situs Gedog (Kepunden)				
D.Penyebaran Agama					
1	Masjid Agung Alun-Alun	1	1	1	1
2	Masjid Jam'Ussisa Littaqwa				
3	Pendok Pesantren AT-Tarbiyah				
4	Rumah Penghulu				
5	Asrama Biarawati "Roh Kudus"				
6	Gereja GPIB Eben Haezer				
7	Gereja Kristen Jawi Wetan				
8	Gereja Santo Yusup	1	1	1	1
9	Gua Maria				
10	Kelenteng Poo An Kion	1	1	1	1
11	Vihara Budha				
E.Riwayat Pemerintah Kota Blitar					
1	Pendopo Kabupaten Blitar	1	1	1	
2	Alun-Alun Kota Blitar	1	1	1	
3	Blitar SHI				
4	DPRD Kota Blitar	1	1	1	
5	Kantor Pos	1	1	1	
6	Kantor Kejaksaan				
7	Kodim 0808				

8	Lembaga Permayarakatan Anak Blitar				
9	Pengadilan Negeri				
10	Lembaga Pemasyarakatan				
11	Polresta				
12	Rumah Dinas Dandim 0808				
13	Rumah Asisten Residen				
14	Rumah Dinas Burgermeester/Walikota	1	1	1	
F.Pengembangan Pendidikan					
1	SD Negeri Bedogerit 1				
2	SD Negeri Karangsari 1				
3	SD Negeri Sentul 2				
4	SD Negeri Kepanjen Lor 2				
5	SMP Negeri 1 Blitar	1	1	1	
6	SMP Negeri 2 Blitar				
7	SMP Negeri 3,5,6 dan SMKN 3 Blitar	1	1	1	
8	SMA Negeri 1 Blitar	1	1	1	
9	SMA Katolik Diponegoro				
10	Lembaga Pendidikan Chung Hoa,Xie,Xiao				
11	Stieken "Kesuma Negara"				
12	UM Kampus III Blitar	1	1	1	
G.Pengembangan Ekonomi					
1	Agrowisata Blimbing				
2	Rumah Keluarga Toko Mas Gadjah				
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Pertama				
4	Prasasti Karang Tengah				
5	Gabungan Pengusaha Rokok (Gapero)				
6	Pasar Legi				
7	Ex.Sociteit (Swalayan "Bentar")				
8	Taman Air Sumber Udel (Water Park)				
9	Kebon Rojo				
10	Hotel Tugu Sri Lestari	1	1	1	
I.Pengembangan Sarana dan Prasarana					
1	Stasiun Blitar	1	1	1	

	2	Gardu Induk PLN Pertama "NWEM"				
	3	Telkom	1	1	1	
	JUMLAH YANG DILESTARIKAN		23	23	23	23

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, 2025

Tabel 3.4

Jumlah Warlok Yang Dilestarikan 2022-2025

WARLOK	Jumlah yang ada	Dilestarikan 2022	Dilestarikan 2023	Dilestarikan 2024	Dilestarikan 2025
Manuskrip	7	3	3	3	4
Tradisi Lisan	6	3	4	4	6
Adat Istiadat	16	6	7	7	9
Ritus	7	4	4	5	6
Pengetahuan Tradisional	46	15	15	15	15
Teknologi Tradisional	7	3	3	3	3
Seni	45	15	17	22	23
Bahasa	2	2	2	2	2
Permainan Rakyat	11	11	11	11	11
Olga Tradisional	7	7	7	7	7
Cagar Budaya	73	23	23	23	23
Total	227	92	96	102	109

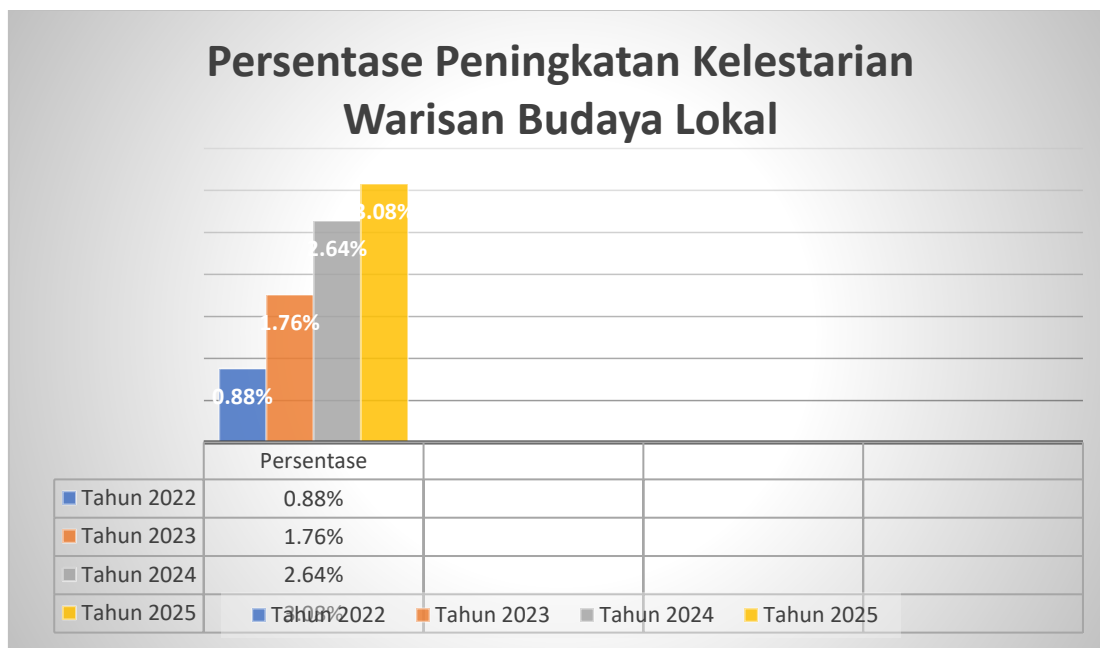
Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Tabel 3.5

Persentase Peningkatan Warisan Budaya Lokal Kota Blitar

No	Uraian	Tahun			
		2022	2023	2024	2025
1.1	Jumlah warisan budaya yang dilestarikan	92	96	102	109
1.2	Persentase peningkatan mulai 2022	0,88%	1,76%	2,64%	3,08%

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025



Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Keterangan :

- Warisan budaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu warisan budaya bersifat kebendaan dan tak benda. **Warisan budaya bersifat kebendaan** berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. Sedangkan **warisan budaya tak benda** adalah segala praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, ketrampilan, serta alat-alat benda alamiah, dan ruang-ruang budaya yang terkait dengannya yang diakui oleh berbagai komunitas, kelompok, dan dalam hal tertentu perseorangan sebagai bagian warisan budaya mereka. Berdasarkan pada Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Tahun 2024 warisan budaya lokal Kota Blitar terbagi menjadi :

- Manuskrip
- Tradisi Lisan
- Adat Istiadat

4. Ritus
 5. Pengetahuan Tradisional
 6. Teknologi Tradisional
 7. Seni
 8. Bahasa
 9. Permainan Rakyat
 10. Olah raga Tradisional
 11. Cagar Budaya.
2. Merujuk pada tabel diatas Warisan budaya lokal Kota Blitar yang ada pada Tahun 2025 berjumlah 227, dan telah dilestarikan sebanyak 109 warisan budaya lokal. Jumlah ini meningkat sebanyak 7 OPK jika dibanding tahun sebelumnya pada Tahun 2024. Adapun pelestarian yang dilaksanakan oleh Disbudpar adalah melalui :
- Objek cagar budaya yang dirawat/dilindungi dan dimanfaatkan
 - Tradisi atau kesenian yang masih aktif dipentaskan melalui pertunjukan budaya
 - Komunitas budaya yang dibina (Pembinaan komunitas seni, Pendidikan pada generasi muda)
 - Adanya tenaga ahli atau pembuat, adanya pelaku pendukung, organisasi sosial kemasyarakatan atau kelompok masyarakat pelaku budaya;
 - Event budaya yang rutin dilaksanakan
 - Tradisi yang terdokumentasi dan direvitalisasi (dokumentasi dan pencatatan /pendataan)
3. Untuk mengetahui persentase Peningkatan Kelestarian Warisan Budaya Lokal pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peningkatan Kelestarian Budaya Lokal} = \frac{\text{Jumlah warisan budaya lokal yang dilestarikan tahun N - Jumlah warisan budaya lokal yang dilestarikan tahun N - 1}}{\text{Jumlah warisan budaya lokal yang dilestarikan tahun N - 1}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
& \frac{\text{Jumlah warisan budaya lokal yang ada tahun } N - 1}{227} \times 100 \\
&= \frac{109-102}{227} \times 100 \\
&= \frac{7}{227} \times 100 \\
&= 3,08\%
\end{aligned}$$

4. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, realisasi persentase peningkatan pelestarian warisan budaya lokal mencapai 3,08% atau melampaui target tahun 2025 sebesar 2,48%, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 124,19%. Hasil ini menunjukkan bahwa target kinerja dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal ini telah tercapai dengan baik, efektif dan mengalami peningkatan yang signifikan dan bisa dikatakan **sangat berhasil**. Akan tetapi ke depan masih tetap membutuhkan kerja keras lagi untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
5. Meski dinyatakan berhasil namun upaya peningkatan kelestarian kebudayaan di Kota Blitar masih menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi mempengaruhi tingkat pencapaiannya, antara lain sebagai berikut:

➤ **Warisan budaya tak benda**

- Menurunnya minat masyarakat terhadap budaya lokal sebagai dampak perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang secara perlahan dapat menggeser nilai-nilai tradisional serta identitas budaya daerah.
- **Terbatasnya proses regenerasi pelaku seni dan pelaku budaya**, seiring dengan semakin berkurangnya seniman dan budayawan

senior karena faktor usia maupun meninggal dunia, sementara proses pewarisan pengetahuan budaya dan kearifan lokal kepada generasi penerus belum berjalan secara optimal sehingga berpotensi menyebabkan berkurangnya bahkan hilangnya beberapa tradisi.

- Keterbatasan ketersediaan literatur atau referensi mengenai budaya tradisional di perpustakaan, yang seharusnya dapat menjadi sumber pembelajaran dan penguatan pengetahuan mengenai budaya lokal.
- Rendahnya minat serta pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal, yang dipengaruhi oleh berkembangnya budaya modern sehingga sebagian generasi muda memandang budaya dan kearifan lokal sebagai sesuatu yang kurang menarik, kuno, dan tidak relevan dengan perkembangan zaman.

➤ **Warisan budaya benda (Cagar Budaya)**

Pengelolaan cagar budaya, baik dalam aspek pemeliharaan, perlindungan, maupun pelestarian, masih menghadapi berbagai kendala yang antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- Belum tersedianya sumber daya manusia yang memadai, khususnya Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) yang memiliki kompetensi dan sertifikasi, sehingga pelaksanaan pengelolaan serta penerapan ketentuan perlindungan cagar budaya belum dapat dilaksanakan secara optimal.
- Masih terbatasnya tingkat pengetahuan, kepedulian dan pemahaman, mengenai pentingnya perlindungan dan pelestarian cagar budaya.
- Belum optimalnya restorasi terhadap cagar budaya sehingga potensi cagar budaya sebagai sarana edukasi dan destinasi wisata belum dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga kurang menarik bagi generasi muda dan wisatawan

6. Beberapa tindakan dan solusi sebagai upaya untuk mengurai factor-faktor hambatan pelestarian warisan budaya lokal antara lain :

➤ **Warisan Budaya Tak Benda :**

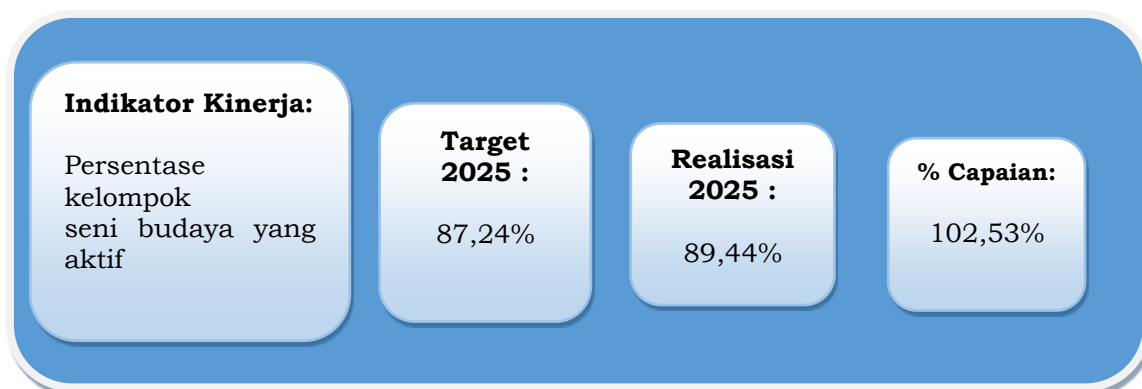
- Meningkatkan promosi dan publikasi budaya lokal melalui media sosial yang ada;
- Menyelenggarakan event seni budaya yang melibatkan seniman budaya lokal dan generasi muda;
- Mengintegrasikan budaya lokal dalam kegiatan edukasi dan pembelajaran bagi generasi muda (melalui sanggar seni, maupun pelatihan seni budaya di masyarakat)
- Melaksanakan pengarsipan buku budaya kuno, serta mendokumentasikan melalui teknologi digital atau teknologi informasi;
- Sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat dengan cara pembelajaran dan pengenalan cagar budaya baik secara luring/tatap muka/dialog/diskusi maupun melalui media elektronik agar tumbuh pemahaman dalam masyarakat akan pentingnya pelestarian cagar budaya untuk kehidupan berbangsa.

➤ **Warisan Budaya Benda**

- Mendorong pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya dengan mengikutsertakan dalam diklat sertifikasi keahlian tentang cagar budaya
- Melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai pelestarian cagar budaya kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi bagi pelajar yang berkunjung ke situs cagar budaya, serta penyebaran informasi melalui media sosial dan media publikasi lainnya;
- Menginventarisasi dan validasi Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB) untuk proses mengajukan penetapan dan regrestasi cagar budaya guna pengambilan kebijakan daerah terkait dengan pelaksanaan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pelestarian warisan budaya dan cagar budaya sehingga nilai sejarah dan budaya dapat tetap terjaga bagi generasi mendatang.

B. Sasaran Strategis 2) : “Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya” mempunyai 1 indikator kinerja dan mendapat nilai capaian sasaran sebesar 102,53% dengan rincian sebagai berikut :



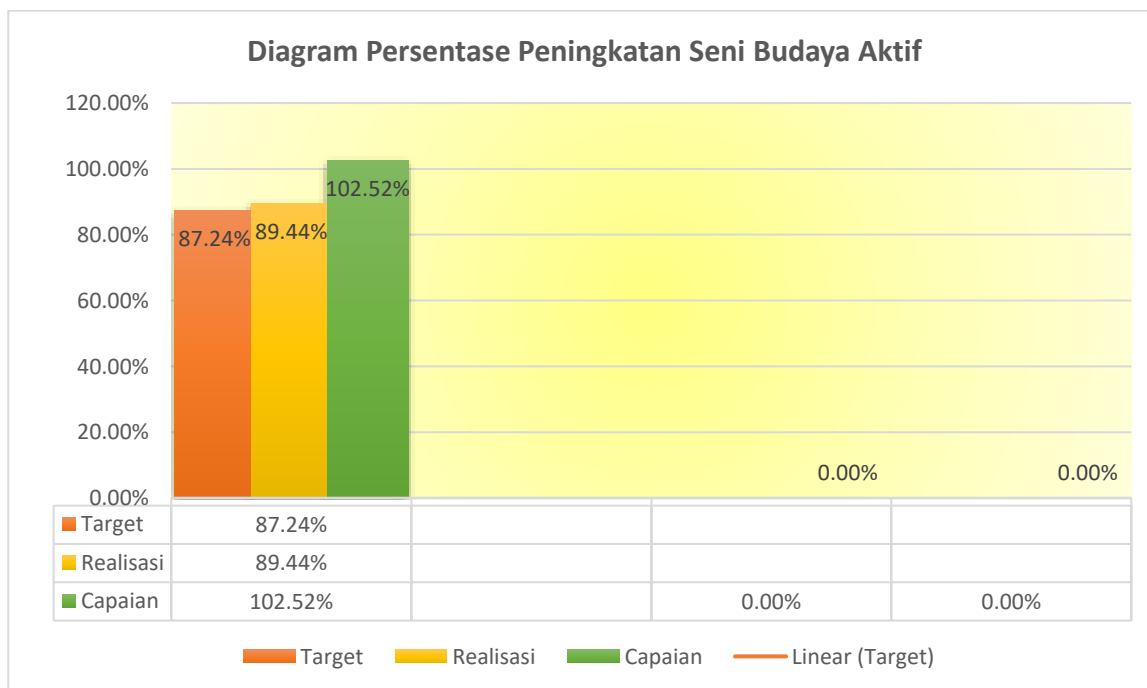
Jumlah kelompok seni budaya yang terdaftar dan aktif di Kota Blitar tahun 2025 disajikan pada tabel 3.6, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Sanggar Seni di Kota Blitar Tahun 2025

No	Sub Sektor	Jumlah yang ada	Terdaftar/Aktif 2024	Terdaftar/Aktif 2025
1	Seni Teater			
	Teater modern	16	15	16
	Film	5	4	4
	Teater Tradisional	6	3	3
	Wayang Kulit	16	9	9
2	Seni Tari			
	Tari Tradisional	15	12	12
	Tari Kreasi Baru	52	51	52
3	Seni Rupa			
	Seni Lukis	10	7	7

No	Sub Sektor	Jumlah yang ada	Terdaftar/Aktif 2024	Terdaftar/Aktif 2025
	Seni Kriya	8	5	5
	Seni Ukir/patung	2	2	2
	Tosan Aji	1	1	1
	Batu Mulia/Suseki	2	2	2
	Bonsai	1	1	1
4	Seni Suara			
	Seni Vokal (Paduan Suara)	2	2	2
	Seni Musik Modern	48	46	46
	Seni Musik tradisional	8	8	8
5	Sastra			
	Macapat	7	7	7
	Puisi	1	1	1
Total		199	176	178

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar 2025



Keterangan :

1. Kelompok seni budaya yang aktif adalah banyaknya kelompok atau grup seni budaya yang telah terdaftar dan masih aktif. Berdasarkan diagram diatas jumlah kelompok seni budaya yang ada di tahun 2025 sebanyak 199 kelompok, yang terdiri dari :
 - Seni Teater dengan jumlah 43 kelompok seni budaya
 - Seni Tari dengan jumlah 67 kelompok seni budaya
 - Seni Rupa dengan jumlah 24 kelompok seni budaya
 - Seni Suara dengan jumlah 58 kelompok seni budaya
 - Seni Sastra dengan jumlah 8 kelompok seni budaya
2. Pada tahun 2025 ini jumlah kelompok seni budaya yang sudah terdaftar dan aktif ada sebanyak 178 kelompok seni budaya, atau bertambah 2 kelompok dari tahun 2024. Adapun kelompok yang bertambah adalah dari dari kelompok Sanggar Seni Sukma Jagad dan dari kelompok Teater Blitar. Untuk lebih jelasnya perhitungan persentase kelompok seni budaya yang aktif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} & \quad \text{Jumlah kelompok} \\ \text{kelompok} & \quad \text{seni yang} \\ \text{seni budaya} & \quad \text{terdaftar/aktif} \\ \text{yang aktif} & = \frac{\text{Jumlah kelompok}}{\text{seni yang ada}} \times 100 \\ & = \frac{178}{199} \times 100 \\ & = 89,44\%\end{aligned}$$

3. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, indikator kinerja terkait persentase kelompok seni budaya yang aktif terealisasi sebesar **89,44%**, melampaui target yang ditetapkan sebesar **87,24%**. Dengan demikian,

tingkat pencapaian indikator ini sebesar 102,52% dari target yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa target kinerja telah direalisasikan secara optimal. Keberhasilan tersebut mencerminkan efektivitas program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung serta mendorong aktivitas kelompok seni budaya. Oleh karena itu, kinerja indikator ini dapat dikategorikan **sangat baik** dalam mendukung upaya pelestarian sekaligus pengembangan seni dan budaya di masyarakat.

4. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :
- Masih tersedianya kelompok seni budaya seperti karawitan, jaranan, teater, tari tradisi dan lain sebagainya.
 - Adanya Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat dalam kegiatan seni budaya dalam menjaga keberlanjutan serta pertumbuhan kelompok seni budaya yang aktif.
 - Adanya event- event daerah yang difasilitasi oleh Pemerintah daerah melalui Dinas yang digelar sebagai sarana berkreasi.
 - Penyebaran informasi serta promosi melalui media sosial dan platform digital yang mempermudah akses masyarakat terhadap kegiatan seni budaya, sekaligus membuka peluang bagi kelompok seni untuk lebih dikenal secara luas.
 - Tersedianya ekstra kurikuler seni budaya di beberapa sekolah di Kota Blitar dan juga adanya muatan lokal (pelajaran Bahasa daerah pada tiap sekolah di Kota Blitar), hal ini bisa digunakan sebagai basis regenerasi.

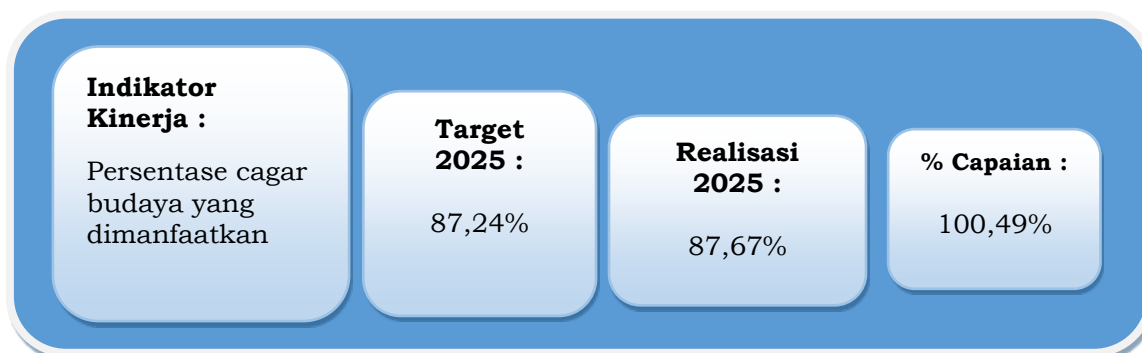
Dengan adanya faktor-faktor tersebut, keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan guna memperkuat eksistensi seni budaya di tengah masyarakat.

5. Meskipun banyak faktor pendukung yang membuat indikator ini dikatakan sangat berhasil, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena bisa berpotensi menjadi kendala, antara lain :
- Administrasi dan legalitas kelompok yang belum optimal, serta pendataan kelompok seni yang belum terupdate secara berkala
 - Pembinaan terhadap kelompok seni budaya yang belum optimal,
 - Kurangnya minat Generasi muda terhadap tradisi budaya, serta perkembangan zaman dan gaya hidup modern, sehingga regenerasi anggota muda masih belum merata.
 - Kurang optimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana ruang pertunjukan yang sesuai standart.
6. Untuk menjaga agar indikator ini tetap berhasil, maka action plan yang akan dilaksanakan adalah :
- Mengoptimalkan penertiban layanan kartu induk kebudayaan, melalui digitalisasi, serta update database sanggar kesenian, dan system alert agar pemilik mendapatkan notifikasi jika kartu induk harus diperbaharui.
 - Secara berkala melaksanakan pembinaan terhadap kelompok seni budaya yang ada, dengan menyediakan dan memfasilitasi tempat berkreasi dan peralatan kesenian guna mengembangkan jati diri pelaku seni maupun kelompok pelaku seni.
 - Secara berkala melaksanakan tradisi budaya melalui event -event daerah
 - Melakukan pemeliharaan sarpras penunjang pertunjukan , sarana latihan, ruang pertunjukan, serta alat dan perlengkapan seni secara maksimal guna mendukung aktivitas kelompok seni budaya.

Dengan implementasi action plan ini, diharapkan indikator kinerja kelompok seni budaya yang aktif dapat diketahui sehingga memudahkan untuk pelaksanaan pembinaan lebih lanjut, dengan demikian seni budaya

di Kota Blitar dapat terus terjaga dan diharapkan dapat meningkat, sehingga seni budaya di Kota Blitar tetap lestari dan berkembang di tengah masyarakat.

C. Sasaran Strategis 3) : “Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan”, memiliki 1 indikator kinerja yaitu Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan.

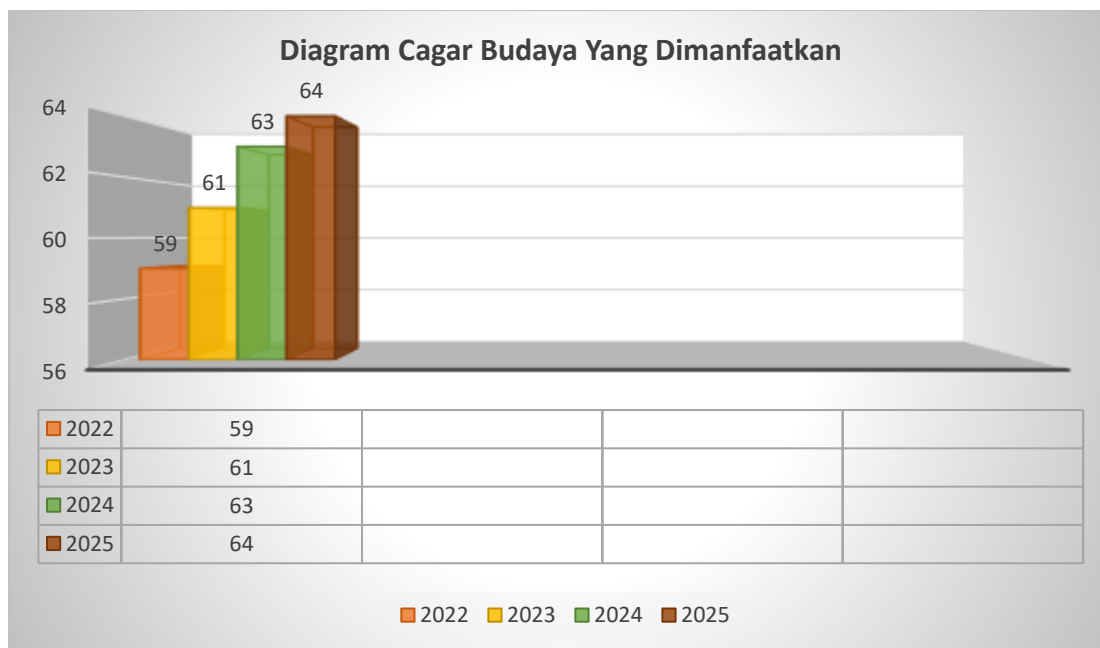


Tabel 3.7
Cagar Budaya Yang Dimanfaatkan

	CAGAR BUDAYA	Yang Ada	2023	2024	2025
73	A.Perjuangan Bangsa				
	1 Langgar Gantung "An-Nur"	1	1	1	1
	2 Markas Kompi Senapan Yon511	1	1	1	1
	3 Monumen Perjuangan Soepriadi atau Pembela Tanah Air (PETA)	1	1	1	1
	4 Taman Makam Pahlawan "Raden Wijaya"	1	1	1	1
	5 Monumen Potlot	1	1	1	1
	6 Tugu Peringatan Hari Pahlawan	1	1	1	1
	B.Bung Karno				
	1 Istana Gebang	1	1	1	
	2 Rumah Dinas Ayahanda Bung Karno	1			1
	3 Wisma Kartowibiwo	1			
	4 Makam Bung Karno	1	1	1	1
	5 Perpustakaan Bung Karno	1	1	1	1
	C. Tokoh Sejarah dan Sejarah Kota Blitar				
	1 Petilasan Ariyo Blitar	1	1	1	1
	2 Pesanggrahan Djojodigdan	1	1	1	1
	3 Rumah Keluarga dr.Djoko Salamun	1			

	CAGAR BUDAYA	Yang Ada	2023	2024	2025
4	Padepokan Eyang Pramoe	1			
5	Makam Gebang/ pangeranan	1	1	1	1
6	Makam Tiloro	1	1	1	1
7	Makam Bendo	1	1	1	1
8	Makam Mbah Barat	1	1	1	1
9	Makam Bong Balung	1	1	1	1
10	Makam Swangsang	1	1	1	1
11	Makam Tanjungsari	1	1	1	1
12	Situs Gedog (Kepunden)	1		1	1
D.Penyebaran Agama					
1	Masjid Agung Alun-Alun	1	1	1	1
2	Masjid Jam'Ussisa Littaqwa	1	1	1	1
3	Pendok Pesantren AT-Tarbiyah	1	1	1	1
4	Rumah Penghulu	1			
5	Asrama Biarawati "Roh Kudus"	1	1	1	1
6	Gereja GPIB Eben Haezer	1	1	1	1
7	Gereja Kristen Jawi Wetan	1	1	1	1
8	Gereja Santo Yusup	1	1	1	1
9	Gua Maria	1	1	1	1
10	Kelenteng Poo An Kion	1	1	1	1
11	Vihara Budha	1	1	1	1
E.Riwayat Pemerintah Kota Blitar					
1	Pendopo Kabupaten Blitar	1	1	1	1
2	Alun-Alun Kota Blitar	1	1	1	1
3	Blitar SHI	1	1	1	1
4	DPRD Kota Blitar	1	1	1	1
5	Kantor Pos	1	1	1	1
6	Kantor Kejaksaan	1	1	1	1
7	Kodim 0808	1	1	1	1
8	Lembaga Permayarakatan Anak Blitar	1	1	1	1
9	Pengadilan Negeri	1			
10	Lembaga Pemasyarakatan	1	1	1	1
11	Polresta	1	1	1	1
12	Rumah Dinas Dandim 0808	1	1	1	1
13	Rumah Asisten Residen	1			
14	Rumah Dinas Burgermeester/Walikota	1	1	1	1
F.Pengembangan Pendidikan					
1	SD Negeri Bedogerit 1	1	1	1	1

	CAGAR BUDAYA		Yang Ada	2023	2024	2025
2	SD Negeri Karangsari 1		1	1	1	1
3	SD Negeri Sentul 2		1	1	1	1
4	SD Negeri Kepanjen Lor 2		1	1	1	1
5	SMP Negeri 1 Blitar		1	1	1	1
6	SMP Negeri 2 Blitar		1	1	1	1
7	SMP Negeri 3,5,6 dan SMKN 3 Blitar		1	1	1	1
8	SMA Negeri 1 Blitar		1	1	1	1
9	SMA Katolik Diponegoro		1	1	1	1
10	Lembaga Pendidikan Chung Hoa,Xie,Xiao		1			
11	Stieken "Kesuma Negara"		1	1	1	1
12	UM Kampus III Blitar		1	1	1	1
G.Pengembangan Ekonomi						
1	Agrowisata Blimbing		1	1	1	1
2	Rumah Keluarga Toko Mas Gadjah		1			
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Pertama		1	1	1	1
4	Prasasti Karang Tengah		1		1	
5	Gabungan Pengusaha Rokok (Gapero)		1			
6	Pasar Legi		1	1	1	1
7	Ex.Sociteit (Swalayan "Bentar")		1	1	1	1
8	Taman Air Sumber Udel (Water Park)		1	1	1	1
9	Kebon Rojo		1	1	1	1
10	Hotel Tugu Sri Lestari		1	1	1	1
I.Pengembangan Sarana dan Prasarana						
1	Stasiun Blitar		1	1	1	1
2	Gardu Induk PLN Pertama "NWEM"		1	1	1	1
3	Telkom		1	1	1	1
TOTAL			73	61	63	64



Sumber Data ;Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata 2025

Keterangan :

- Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 yang dimaksud dengan Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan. Melalui proses penetapan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, juga menyebutkan bahwa pemanfaatan cagar budaya harus memenuhi prinsip pelestarian dan tidak merusak nilai aslinya. Pemanfaatan cagar budaya sendiri merupakan upaya pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya, ini sesuai dengan Pasal 1 ayat 33 PP no 1 tahun 2022. Pemanfaatan cagar budaya bisa dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta dan atau pribadi untuk meningkatkan nilai tambah dari objek cagar budaya. Pemanfaatannya dapat berupa untuk pariwisata, Pendidikan, sosial (misal pusat ekonomi), tempat ibadah dan untuk Ilmu pengetahuan.

2. Saat ini cagar budaya yang ada di kota Blitar sebanyak 73 cagar budaya. Pemanfaatan cagar budaya inipun telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah.
3. Pada tahun 2025 ada penambahan 1 objek yang dimanfaatkan yakni Rumah Dinas Ayahanda Bung Karno yang saat ini difungsikan sebagai Guest House. Sehingga total Cagar Budaya yang telah dimanfaatkan pada tahun 2025 adalah 64 objek. Untuk rincian cagar budaya yang dimanfaatkan telah tersaji pada tabel 3.7 di atas. Adapun perhitungan indikator Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan} &= \frac{\text{Jumlah cagar budaya yang dimanfaatkan}}{\text{Jumlah cagar budaya yang ada}} \times 100 \\
 &= \frac{64}{73} \times 100 \\
 &= 87,67\%
 \end{aligned}$$

3. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, persentase cagar budaya yang telah dimanfaatkan telah terealisasi sebesar 87,67%. Meningkat dari target 2025 yakni 87,24%. Dengan capaian kinerja sebesar 100,49%, peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan cagar budaya telah berjalan dengan baik dan melampaui target yang direncanakan.
4. Pencapaian kinerja indikator persentase cagar budaya yang dimanfaatkan ini tentu didukung oleh beberapa factor diantaranya:
 - Tersedianya sumber daya manusia yang cukup
 - Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - Tersedianya waktu yang cukup.
 - Tersedianya anggaran untuk Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan yang mendukung pelaksanaan pelestarian dan

pengembangan kebudayaan, Pembinaan Sejarah serta pelestarian dan pengelolaan cagar budaya.

- Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mempunyai 1 orang Tenaga arkeolog.
- Adanya Kolaborasi, baik dari pemerintah daerah, komunitas pelestari cagar budaya, maupun sektor swasta. Kerja sama ini memungkinkan program pengelolaan cagar budaya berjalan dengan baik dan lebih efektif.
- Faktor lainnya adalah pemanfaatan teknologi digital, yang mempermudah akses informasi, promosi, dan pengelolaan cagar budaya melalui platform daring, untuk memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan situs cagar budaya.

4. Selain terdapat faktor pendukung , juga terdapat faktor peluang diantaranya :

- Masih adanya tokoh masyarakat (seniman/budayawan, sesepuh/tokoh agama) yang dapat dimintai informasi/keterangan tentang keberadaan pelaku seni/keompok kesenian (walaupun semakin berkurang akibat tua, meninggal dan pindah domisili).
- Masih adanya kelompok seniman dan budayawan yang aktif berkreasi dan eksis secara mandiri, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga menjadi dukungan yang besar dalam pelaksanaan pelestarian seni budaya
- Dalam buku register Kartu Induk Kesenian tercantum Nama Penanggung jawab, alamat dan Nomor Telepon sehingga memungkinkan untuk dapat melacak dan menemukan pelaku seni dan kelompok kesenian

5. Meski capaian kinerja terlihat positif, namun masih terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pengelolaan pemanfaatan cagar budaya. yaitu:

- Belum adanya SDM (Tim Ahli Cagar Budaya) yang berkompeten/memadai dan bersertifikasi dalam pengelolaan cagar budaya
 - Kurangnya pengetahuan, kepedulian, ketertarikan serta pemahaman baik aparat maupun masyarakat akan pentingnya perlindungan dan pelestarian cagar budaya sehingga mungkin ada tindakan yang dapat merusak atau mengabaikan keberadaan cagar budaya.
 - Belum optimalnya restorasi terhadap cagar budaya sehingga potensi cagar budaya sebagai sarana edukasi dan destinasi wisata belum dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga kurang menarik bagi generasi muda dan wisatawan
6. Melihat kendala – kendala yang ada tersebut maka diperlukan solusi untuk bisa dilakukan agar pencapaian kinerja tetap sesuai dengan target yang ada. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya:
- Pemenuhan pengadaan Tim Ahli Cagar Budaya dengan mengikutsertakan dalam diklat sertifikasi keahlian tentang cagar budaya.
 - Sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat dengan cara pembelajaran dan pengenalan cagar budaya baik secara luring/tatap muka/dialog/diskusi maupun melalui media elektronik agar tumbuh pemahaman dalam masyarakat akan pentingnya pelestarian cagar budaya untuk kehidupan berbangsa.
 - Menginventarisasi dan validasi Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB) untuk proses mengajukan penetapan dan registrasi cagar budaya guna pengambilan kebijakan daerah terkait dengan pelaksanaan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya.

D. Sasaran Strategis 4 : “Meningkatkan daya saing sektor pariwisata” mempunyai 3 indikator, yakni :

1. Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan target 8,25%.
2. Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif 4,59%
3. PDRB Pariwisata 11%.



Tabel 3. 8

Laju Pertumbuhan dan PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2023 - 2025

No	Sektor / Lapangan Usaha	2023	2024	2025
1.	PDRB ADHK Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (dalam miliar rupiah)	288,75	307,55	328,29
2.	PDRB ADHB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (dalam miliar rupiah)	486,12	540,95	584,84
3.	Laju Pertumbuhan ADHK	8,20%	6,51%	6,74%
4.	Persentase peningkatan Nilai PDRB Akomodasi Dan Makan Minum	13,17%	11,27%	8,11%

Sumber : Kota Blitar Dalam Angka 2026

Keterangan

Indikator 1 Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan target 8,25%.

1. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi), berdasarkan Kota Blitar Dalam Angka Tahun 2023 menggambarkan , kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
2. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi lapangan usaha dengan penyumbang ke-tujuh terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Kota Blitar tahun 2025 dengan kontribusi sebesar 584,84 milyar rupiah. Berdasarkan data Kota Blitar Dalam Angka Tahun 2026, laju pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2025 bertumbuh sebesar 6,74%. Dan untuk perhitungan persentase peningkatan PDRB adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
& \text{Persentase pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makam Minum} \\
& = \frac{\text{Nilai PDRB sektor Akomodasi dan Makan Minum tahun N} - \text{Nilai PDRB sektor Akomodasi dan Makan Minum tahun N-1}}{\text{Nilai PDRB Akomodasi Makan Minum Tahun N - 1}} \times 100 \\
& = \frac{584,84 - 540,95}{540,95} \times 100 \\
& = 8,11\%
\end{aligned}$$

3. Berdasarkan Tabel 3.6, nilai PDRB kategori Akomodasi dan Makan Minum atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp540,95 miliar, dan pada tahun 2025 meningkat menjadi Rp584,84 miliar. Secara nominal, terjadi kenaikan sebesar Rp43,89 miliar. Namun demikian, pertumbuhan yang dihasilkan tercatat sebesar 8,11%, atau hanya mencapai 98,30% dari target yang ditetapkan sebesar 8,25%. Dengan demikian, meskipun secara nilai rupiah mengalami peningkatan, persentase pertumbuhan yang dicapai masih berada di bawah target, sehingga capaian kinerja indikator ini dinyatakan belum berhasil memenuhi sasaran yang telah ditetapkan. Belum tercapainya indikator ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

- Adanya efisiensi belanja daerah pada tahun berjalan, khususnya pada belanja perjalanan dinas, rapat di hotel/restoran, atau kegiatan yang menggunakan jasa akomodasi dan konsumsi, sehingga mengakibatkan okupansi hotel dan konsumsi berkurang. Meski demikian perputaran transaksi tetap ada namun tidak sebesar proyeksi target.
- Adanya perubahan pola konsumsi, misalnya masyarakat saat ini lebih selektif untuk belanja makan di luar, kemudian untuk

wisatawan juga cenderung memilih homestay atau penginapan murah, dan juga untuk lama tinggal lebih pendek.

- Inflasi yang terjadi pada tahun 2025 turut memengaruhi dinamika sektor akomodasi dan makan minum, di mana kenaikan harga jasa mendorong peningkatan nilai nominal PDRB, namun secara bersamaan menahan daya beli masyarakat sehingga laju pertumbuhan tidak setinggi yang ditargetkan.
4. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan tindak lanjut yang akan dilakukan ke depan antara lain :
- Optimalisasi promosi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan penguatan branding destinasi;
 - Melaksanakan peningkatan kapasitas kepada pelaku ekonomi kreatif untuk bisa menghasilkan produk yang menarik;
5. Meskipun laju pertumbuhan PDRB kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2025 mengalami perlambatan dan belum mencapai target yang ditetapkan, sektor ini tetap menunjukkan tren positif dengan adanya peningkatan nilai secara nominal dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor ini masih berjalan dan memiliki daya dukung yang cukup baik, meskipun akselerasinya tertahan oleh beberapa faktor eksternal. Adapun beberapa faktor yang tetap menjadi pendorong pertumbuhan sektor ini antara lain :
- Bertambahnya café atau resto baru di Kota Blitar.
 - Penyelenggaraan berbagai event seperti BEN Carnival, Grebeg Pancasila, Haul Bung Karno, dan Peringatan Perjuangan PETA Blitar juga turut berkontribusi dalam menarik wisatawan untuk datang dan menginap di Kota Blitar. Event-event tersebut tidak hanya meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi lokal melalui sektor kuliner, penginapan, dan produk kerajinan daerah.

- Adanya strategi promosi dan pengelolaan acara yang semakin baik, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian Kota Blitar secara keseluruhan.
- Adanya waktu yang cukup untuk melakukan wisata bagi masyarakat, sehingga mendorong masyarakat untuk berlibur dan membutuhkan akomodasi dan makan minum.

Indikator 2 :Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif dengan target sebesar 4,59% dan capaian realisasi sebesar 139,86%.

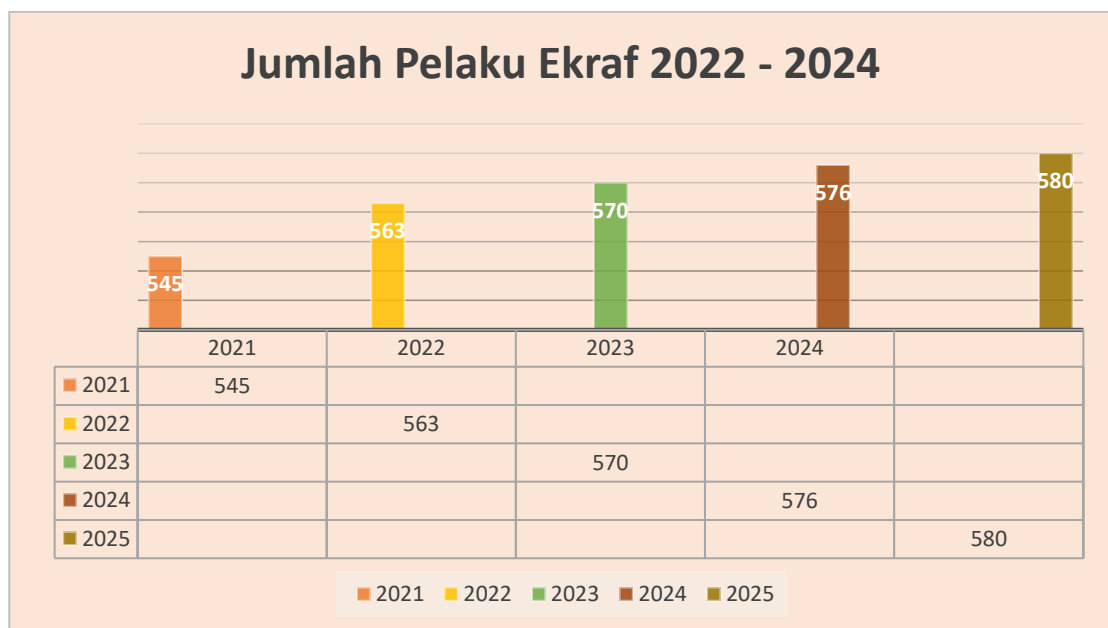


Tabel 3.9
Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif 2021 dan 2025

No	SUB EKRAF	2021	2025
1	PERIKLANAN	6	9
2	ARSITEKTUR	3	3
3	DESAIN INTERIOR	18	19

No	SUB EKRAF	2021	2025
4	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL	20	12
5	DESAIN PRODUK	24	26
6	FASHION	70	73
7	FOTOGRAFI	11	12
8	PENERBITAN	11	12
9	KRIYA	96	104
10	KULINER	179	193
11	MUSIK	14	14
12	PENGEMBANGAN PERMAINAN	19	6
13	SENI PERTUNJUKAN	40	59
14	SENI RUPA	23	27
15	APLIKASI	4	4
16	TELEVISI DAN RADIO	2	2
17	FILM, ANIMASI DAN VIDEO	5	5
TOTAL		545	580

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025



Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Keterangan:

1. Pelaku ekonomi kreatif menurut PP No. 24 Tahun 2022 adalah:
Orang perseorangan, kelompok orang, badan usaha berbadan hukum, badan usaha tidak berbadan hukum, Warga Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, yang melakukan kegiatan ekonomi kreatif. Ada 17 subsektor ekonomi kreatif di Indonesia diantaranya: Arsitektur, Desain interior, Musik, Seni rupa, Desain produk, Fesyen, Kuliner, Film, animasi, dan video, Fotografi, Desain komunikasi visual, Televisi dan radio, Kriya, Periklanan, Seni pertunjukan, Penerbitan, Aplikasi, Pengembangan permainan.
2. Berdasarkan tabel di atas jumlah pelaku ekonomi kreatif di Kota Blitar pada tahun 2025 adalah sebanyak 580 yang tersebar di 3 kecamatan yang ada di Kota Blitar. Ini mengalami peningkatan dari tahun dasar yakni tahun 2021, yakni meningkat 31 pelaku ekraf jika dibandingkan dengan tahun 2021 atau meningkat sebesar 5,69%. Adapun perhitungan pesentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} & \quad \text{Jumlah Pelaku Ekraf Tahun N -} \\ \text{peningkatan} & \quad \text{Jumlah Pelaku Ekraf Tahun} \\ \text{pelaku ekonomi} & = \frac{\text{Dasar}}{\text{Jumlah pelaku ekraf tahun dasar}} \times 100 \\ \text{kreatif} & \quad (2021) \\ & = \frac{580 - 545}{545} \times 100 \\ & = \frac{35}{545} \times 100 \\ & = 6,42\% \end{aligned}$$

3. Dari hasil perhitungan tersebut, pada tahun 2025 terdapat peningkatan jumlah pelaku ekonomi kreatif sebanyak 35 pelaku, dengan reliasasi kenaikan sebesar 6,42% dan capaian kinerja 139,87% dari target yang ditetapkan 4,59%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif terus berkembang secara signifikan, sehingga mencerminkan tingginya partisipasi pelaku usaha serta besarnya potensi sektor ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, capaian tersebut juga mengindikasikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif, sehingga semakin banyak individu yang terdorong untuk terlibat dan berkontribusi dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif.
4. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :
 - Adanya pelatihan dan sinergitas usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.
 - Adanya Monitoring dan pendampingan usaha Ekraf terkait desain produk serta digital marketing.
 - Memfasilitasi promosi pelaku usaha ekonomi kreatif melalui media sosial, dan media cetak .
5. Walaupun indikator ini dikatakan sangat berhasil, akan tetapi masih ada kendala – kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas antara lain:
 - Masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia pelaku ekonomi kreatif, khususnya dalam pemasaran digital, serta pengemasan produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas;
 - Masih banyaknya produk ekonomi kreatif yang belum sesuai standar atau mempunyai nilai tambah sehingga perlu ditingkatkan menjadi produk ekraf yang siap dipasarkan.

- Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan platform digital oleh pelaku ekonomi kreatif dalam memasarkan produk maupun memperluas jaringan pasar;
 - Kurangnya kesadaran dari pelaku usaha ekonomi kreatif untuk melengkapi perijinan sesuai ketentuan yang berlaku
6. Untuk menjaga agar indikator ini tetap berhasil, maka action plan yang akan dilaksanakan adalah :
- Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku ekonomi kreatif untuk mengolah produk unggulan ekonomi kreatif yang siap dipasarkan.
 - Melaksanakan sinergitas dan pelatihan ekonomi kreatif.

Indikator 3 “PDRB Pariwisata”



Keterangan

1. PDRB pariwisata adalah bagian dari Produk Domestik Regional Bruto yang menunjukkan nilai ekonomi yang dihasilkan dari sektor pariwisata di suatu daerah. Ini mencakup semua pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pariwisata, seperti penginapan, transportasi, kuliner, tempat wisata, dan oleh-oleh selama periode tertentu. PDRB Pariwisata merupakan salah satu komponen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB pariwisata

ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Jika PDRB pariwisata naik, itu artinya sektor pariwisata berkembang, menarik lebih banyak wisatawan, dan meningkatkan pendapatan daerah. Adapun formulasi perhitungan PDRB Pariwisata adalah Rata – rata persentase laju pertumbuhan dari sektor Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta jasa lainnya yang terdapat di tabel 12.1 pada Kota Blitar Dalam Angka 2025.

$$\begin{aligned}
 \text{PDRB} &= \frac{(\text{Nilai PDRB transportasi dan pergudangan} + \text{penyediaan} \\
 \text{Pariwisata} &= \frac{\text{akomodasi dan makan minum} + \text{jasa lainnya})}{3} \\
 &= \frac{(8,15\% + 8,11\% + 9,58\%)}{3} \\
 &= 8,61\%
 \end{aligned}$$

3. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada tahun ini laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata mencapai sebesar **8,61%** dengan capaian kinerja sebesar **78,27%** dari target yang ditetapkan sebesar **11%**. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata tetap mengalami pertumbuhan, namun laju pertumbuhannya **lebih lambat dari yang ditargetkan** sehingga dapat dikategorikan sebagai **pelambatan laju pertumbuhan**. Pelambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

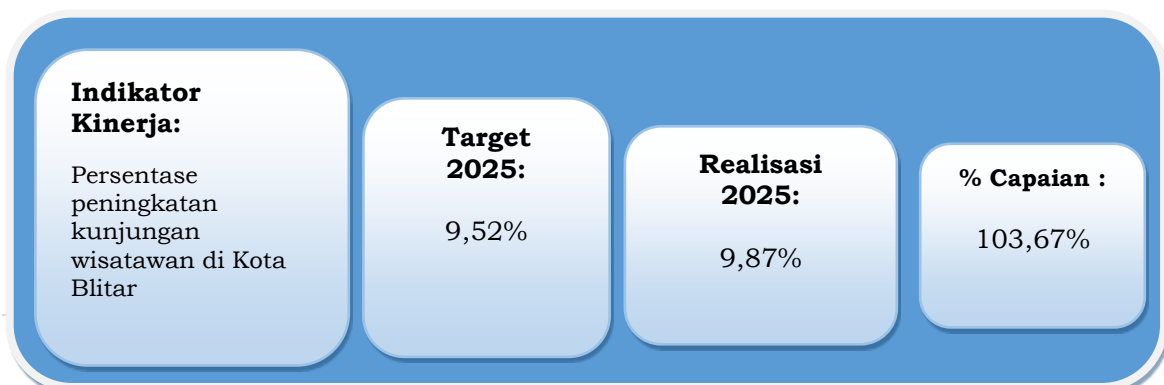
- Kunjungan wisatawan belum mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan adanya faktor ekonomi, dan juga adanya destinasi wisata menarik di daerah lain.
- Karakteristik wisatawan yang cenderung melakukan kunjungan singkat (one day trip). Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar berasal dari wilayah sekitar dan melakukan perjalanan

wisata dalam waktu singkat tanpa menginap. Kondisi ini menyebabkan aktivitas ekonomi pada sektor pendukung seperti perhotelan, akomodasi, serta jasa pariwisata lainnya belum berkembang secara optimal.

- Persaingan destinasi wisata di daerah sekitar. Perkembangan destinasi wisata di kabupaten/kota sekitar turut mempengaruhi pilihan wisatawan dalam menentukan tujuan perjalanan. Beberapa daerah terus mengembangkan daya tarik wisata baru yang lebih variatif, sehingga berdampak pada distribusi kunjungan wisatawan yang semakin tersebar.
 - Belum optimalnya pengembangan dan diversifikasi daya tarik wisata. Sebagian besar daya tarik wisata di Kota Blitar masih didominasi oleh wisata sejarah dan religi. Kondisi ini menyebabkan pilihan aktivitas wisata yang tersedia bagi wisatawan masih terbatas, sehingga durasi kunjungan wisatawan relatif singkat dan belum mampu mendorong peningkatan pengeluaran wisatawan secara signifikan.
 - Pengeluaran wisatawan yang relatif terbatas. Aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan umumnya masih berfokus pada kunjungan objek wisata utama, tanpa diikuti dengan peningkatan konsumsi pada sektor lain seperti produk ekonomi kreatif, kuliner khas daerah, maupun jasa wisata lainnya secara maksimal.
4. Oleh karena itu, diperlukan rencana aksi ke depan yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Langkah – langkah ini perlu segera diimplementasikan untuk memastikan pertumbuhan sektor pariwisata tetap berkelanjutan. Langkah – Langkah kedepan yang akan dilakukan antara lain:
- Meningkatkan promosi pariwisata daerah melalui media digital dan kerja sama dengan komunitas serta pelaku industri pariwisata;

- Mengembangkan dan menyelenggarakan event pariwisata dan budaya secara lebih terjadwal untuk menarik kunjungan wisatawan;
 - Mendorong pengembangan paket wisata yang menggabungkan beberapa destinasi wisata di Kota Blitar;
 - Mendorong pemanfaatan ruang publik dan kawasan strategis sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya;
 - Mendorong pengembangan sentra produk ekonomi kreatif dan kuliner khas daerah di sekitar kawasan wisata;
5. Meskipun laju pertumbuhan PDRB Pariwisata pada tahun 2025 ini belum mencapai target yang ditetapkan namun masih terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kota Blitar masih memiliki potensi yang cukup baik , antara lain :
- Keberadaan daya tarik wisata sejarah dan religi yang kuat seperti Makam Bung Karno Dan Istana Gebang yang masih menjadi magnet utama wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar;
 - Penyelenggaraan event budaya dan kegiatan pariwisata daerah yang turut memberikan kontribusi pada aktivitas ekonomi masyarakat;
 - Peran pelaku ekonomi kreatif dan UMKM lokal yang terus berkembang turut mendukung aktivitas pariwisata
 - Banyaknya destinasi wisata yang relative terjangkau.

E. Sasaran Strategis 5) : “Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar” , mempunyai 1 indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut:



Peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar mulai tahun 2022 hingga 2025 disajikan pada tabel , sebagai berikut :

Tabel 3.10
Jumlah Pengunjung pada Objek Wisata di Kota Blitar 2025

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	MAKAM BUNG KARNO	298.019	259.845	338.769	242.571
2	ISTANA GEBANG	19.449	16.244	28.709	28.209
3	PERPUSTAKAAN BUNG KARNO	1.182.841	419.011	683.087	941.776
4	KEBON ROJO	409.223	506.866	388.917	379.591
5	GREEN PARK BENDOGERT	20.325	21.158	23.516	14.385
6	GREEN PARK SENTUL	18.569	17.740	31.344	17.450
7	AGRO BELIMBING	25.635	21.657	17.649	14.050
8	TELAGA NIRMALA	2.494	2.266	2.962	2.910
9	SUMBER UDEL	8.410	5.776	5.056	-
10	TAMAN HERLINGGA JAYA	-	-	-	-
11	MAKAM ARYO BLITAR	1.550	2.444	2.884	1.768
12	KAMPUNG BATHOK	90	-	-	401
13	FISH GARDEN	1.687	1.934	9.076	3.460
14	GOA MARIA SENDANGREJO	11.556	11.168	9.412	30.508
15	KAMPUNG KENDANG SENTUL	20	216	558	271
16	KAMPUNG 3D BONGARES	-	216	856	810
17	MASJID AR RAHMAN	-	1.349.753	1.345.022	1.203.237
18	KOLAM RENANG LETESA	-	13.888	12.721	12.403

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung			
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
19	TAMAN PLAZA MUSEUM PETA				12.956
20	CANDI GEDOG				422
21	KALI KARPLOS				4.700
Jumlah		1.999.868	2.650.182	2.900.538	2.911.878



Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Keterangan :

- Berdasarkan tabel di atas jumlah pengunjung pada objek wisata di Kota Blitar Tahun 2025 sebanyak **2.911.878** wisatawan, jumlah ini meningkat sebanyak 11.340 wisatawan dibandingkan tahun 2024. Untuk lebih jelasnya perhitungan persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar berdasarkan formulasi perhitungan pada P renstra 2021—2026. Sebagai catatan tahun dasar yang dipakai adalah tahun 2023, hal ini dikarenakan tahun 2023 sudah dianggap tahun

normal setelah melewati masa covid19. Adapun penghitungan secara rinci adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &\text{Persentase} \\
 &\text{peningkatan} \qquad \qquad \qquad \text{Jumlah wisatawan tahun (N) - Jumlah} \quad \times 100 \\
 &\text{kunjungan} \qquad = \qquad \qquad \qquad \text{wisatawan tahun dasar (2023)} \\
 &\text{wisatawan di} \qquad \qquad \qquad \frac{\text{Jumlah wisatawan tahun dasar (2023)}}{\text{Kota Blitar}} \\
 &= \frac{2.911.878 - 2.650.182}{2.650.182} \times 100 \\
 &= \frac{\quad \quad \quad}{2.650.182} \times 100 \\
 &= 9,87\%
 \end{aligned}$$

3. Pada indikator kinerja Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar, realisasi peningkatan kunjungan wisatawan tercatat sebesar 9,87%, lebih tinggi dibandingkan target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 9,52%, sehingga capaian indikator kinerja menjadi 103,67% , sehingga dapat disimpulkan indikator ini telah mencapai target yang direncanakan.
4. Meski menghadapi berbagai tantangan, namun masih terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam mendorong peningkatan kinerja sektor pariwisata, diantaranya :
 - Keberadaan objek wisata bersejarah dan budaya di Kota Blitar yang menjadi ikon wisata yakni Makam Bung Karno, Istana gebang Perpustakaan Proklamator Bung Karno dan Museum PETA blitar.
 - Adanya sarana pendukung pariwisata seperti Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan PIPP yang sekaligus menjadi area kuliner, dan parkir serta rest area.

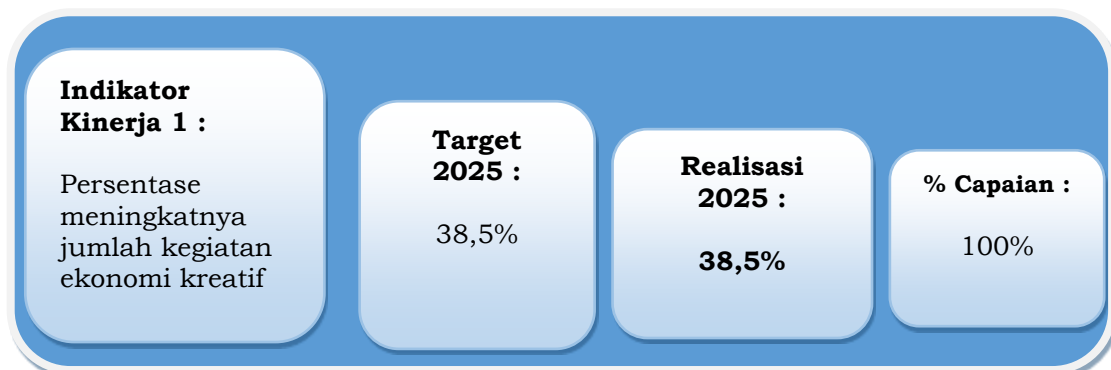
- Adanya pengembangan wisata buatan seperti Alun – Alun Kota Blitar, Kebon Rojo, Taman Pecut yang menambah variasi destinasi wisata pengunjung.
 - Adanya obyek wisata baru yang dikunjungi yaitu Taman Plaza Museum Peta , Candi gedog dan Kali Karplos.
5. Namun demikian, berbagai potensi dan faktor pendukung tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang mempengaruhi optimalisasi peningkatan kunjungan wisatawan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain :
- Masih terbatasnya lama tinggal wisatawan karena sebagian besar destinasi dapat dikunjungi dalam waktu relatif singkat, sehingga wisatawan cenderung melakukan kunjungan satu hari tanpa menginap.
 - Promosi dan pemasaran destinasi wisata masih perlu diperkuat agar mampu menjangkau pasar wisata yang lebih luas, baik regional maupun nasional.
 - Pengembangan paket wisata terpadu yang menghubungkan destinasi sejarah, budaya, kuliner, dan ekonomi kreatif juga masih perlu ditingkatkan agar wisatawan memperoleh pengalaman kunjungan yang lebih variatif.
 - Tantangan lainnya adalah kebutuhan peningkatan kualitas sarana prasarana pendukung wisata serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha pariwisata, komunitas, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan di Kota Blitar.
6. Untuk memastikan indikator ini tetap berhasil dan terus menunjukkan tren positif, diperlukan rencana aksi yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Strategi yang disusun harus mampu menjawab tantangan yang ada sekaligus memaksimalkan potensi yang dimiliki Kota Blitar. Konsistensi dalam pelaksanaan, dukungan penuh dari

berbagai pihak, serta evaluasi berkala akan menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kinerja sektor pariwisata. Untuk itu ke depan action plan yang akan dilakukan adalah:

- Mendukung penyelenggaraan event budaya dan ekonomi kreatif secara berkala guna memperpanjang durasi kunjungan wisatawan.
- Meningkatkan promosi melalui media digital dan media sosial, memperkuat kerja sama promosi dengan pelaku industri pariwisata, serta berpartisipasi dalam kegiatan promosi pariwisata.
- Mendorong sinergi antar pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif dalam penyusunan paket wisata terpadu serta mendorong keterlibatan pelaku UMKM .

F. Sasaran Strategis 6) : “Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)” memiliki 2 indikator, indikator pertama **Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif**. Sementara Indikator kedua adalah **Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya**.

a. **Indikator 1 :** Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif



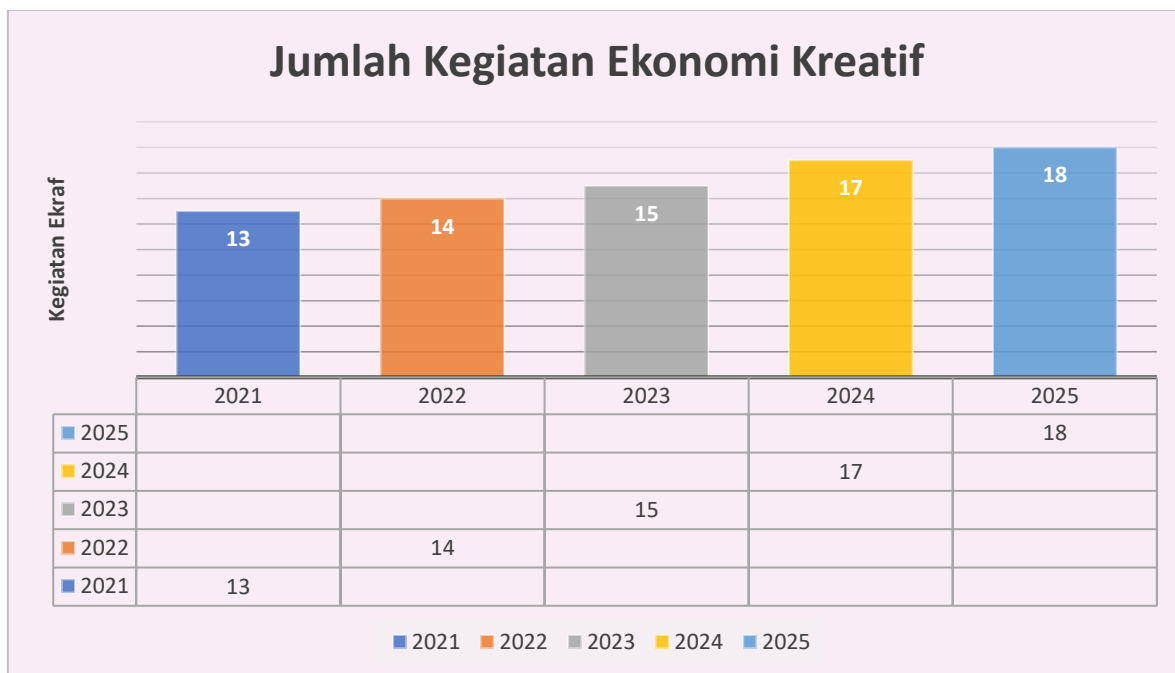
Peningkatan jumlah kegiatan sektor ekonomi kreatif tahun 2025 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Jumlah Kegiatan Ekonomi Kreatif Tahun 2022 - 2025

Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1. Drama kolosal (Peringatan PETA)	1. Drama Kolosal (Peringatan 14 februari)	1. Drama Kolosal (Peringatan 14 Februari)	1. Drama kolosal (Peringatan 14 Februari)	1. Drama kolosal (Peringatan 14 Februari)
2. Grebeg Pancasila (Bedol Pusoko, Malam tirakatan, Upacara budaya, Kirab Budaya, Kenduri Pancasila)	2. Lomba penjor (Hari jadi Kota)	2. Lomba Penjor (Hari Jadi Kota Blitar)	2. Lomba penjor (Hari Jadi Kota)	2. Grebeg Pancasila
3. Pawai Lampion	3. Blitar Menari 1	3. Blitar Menari 2	3. Blitar menari 3	3. Pawai lampion
4. Festival Gunungan	4. Grebeg Pancasila (Bedhol Pusoko , malam tirakatan, Upacara Budaya, Kirab Budaya, Kenduri Pancasila)	4. Grebeg Pancasila (Bedhol Pusoko , tirakatan, Upacara Budaya, Kirab Budaya, Kenduri Pancasila)	4. Grebeg Pancasila (Bedhol pusoko, Malam tirakatan, Upacara Budaya, Kirab Budaya, Kenduri Pancasila)	4. Festival Gunungan
5. Ruwatan Massal	5. Pawai Lampion (grebeg Pancasila)	5. Pawai Lampion (Grebeg Pancasila)	5. Pawai Lampion	5. Festival tumpeng (grebeg pancasila)
6. Haul Bung Karno	6. Festival gunungan 5 (Grebeg Pancasila)	6. Festival gunungan (Grebeg Pancasila)	6. Festival gunungan	6. Kenduri rakyat 1000 tumpeng (Haul Bung Karno)
7. Pemilihan Duta Wisata Kangmas Diajeng	7. Festival tumpeng (Grebeg Pancasila)	7. Festival tumpeng (grebeg Pancasila)	7. Festival tumpeng (grebeg pancasila)	7. Pentas Wayang dalam Rangka Brokohan (Haul Bung Karno)
8. Festival Wisata kuliner	8. Kenduri Rakyat 1000 tumpeng (Haul Bung Karno)	8. Kenduri Rakyat 1000 tumpeng (Haul Bung Karno)	8. Kenduri rakyat 1000 tumpeng (Haul Bung Karno)	8. Blitar Jadul

Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
9. Pelatihan Ekonomi Kreatif	9. Pentas Seni Bulan Bung karno	9. Pentas Wayang dalam rangka brokohan (Bulan Bung Karno)	9. Pentas Wayang dalam Rangka Brokohan (Haul Bung Karno)	9. BEN carnival
10. Lomba Kampung kreatif	10. Blitar jadul	10. Blitar jadul	10. Blitar Jadul	10. Pameran lukisan dan barang antik
11. Duta Seni TMII	11. Duta seni ke TMII	11. BEN Carnival	11. BEN carnival	11. APEKSI
12. Duta Seni JKPI	12. Duta Seni ke JKPI	12. Duta Seni TMII	12. Duta Seni TMII	12. Hari Wayang Dunia
13. Blitar Jadul	13. BEN carnival	13. Duta Seni JKPI	13. Duta Seni JKPI	13. Blitar Music Colaboration gema Takbir
	14. Bale latar Festival	14. Bale latar Festival	14. BALE latar blitar kawentar	14. Pelatihan Ekonomi kreatif Video promosi
		15. JAKET Bung Karno	15. JAKET Bung Karno	15. Pelatihan Pemandu Wisata
			16. BMC (Blitar Music Colaboration)	16. Lomba Kampung Kreatif
			17. Pemilihan Duta wisata KD	17. Blitar Menari Parade 100 barongan pesta rakyat
				18. Event Kroncong Svaranusa

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar 2025



Keterangan :

1. Kegiatan ekonomi kreatif berdasarkan definisi operasional pada Renstra Perubahan 2021- 2026 adalah upaya meningkatkan ekonomi kreatif dengan menggunakan teknologi informasi, program kemitraan, festival pemasaran dan riset. Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar kegiatan ekonomi kreatif yang ada adalah kegiatan yang melibatkan para pelaku ekonomi kreatif untuk menghasilkan nilai tambah. Pada tabel di atas terdapat peningkatan kegiatan ekonomi kreatif dari tahun ke tahun. Tahun 2025 ini ada 18 kegiatan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar, jumlah ini meningkat setiap tahunnya. Jika dibandingkan dari tahun 2023 terdapat tambahan 1 tambahan kegiatan yaitu **Event Kroncong Svaranusa yang bekerja sama dengan Kementerian Kebudayaan.**
2. Indikator persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif memiliki target pada tahun 2025 sebesar 38,50%. Untuk realisasi pada tahun 2025 ini adalah sebesar 38,50% sehingga capaian pada indikator ini adalah 100% atau dengan kata lain sangat berhasil. Adapun

Perhitungan Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} & & & \text{Jumlah kegiatan ekraf Tahun N -} \\
 \text{meningkatnya jumlah} & & & \text{Jumlah kegiatan ekraf tahun dasar} \\
 \text{kegiatan ekonomi} & = & \frac{\text{(2021)}}{\text{Jumlah kegiatan ekraf tahun dasar}} & \times 100 \% \\
 \text{kreatif} & & & \text{(2021)} \\
 & & & \\
 & = & \frac{18-13}{13} & \times 100\% \\
 & = & \frac{5}{13} & \times 100\% \\
 & = & 38,5\% &
 \end{aligned}$$

3. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa indikator Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif telah mencapai target yang ada. Keberhasilan ini tentu dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya .
 - Adanya Dukungan Teknologi Informasi melalui pemanfaatan platform digital untuk promosi dan pemasaran produk ekonomi kreatif.
 - Adanya Penyelenggaraan event yang sesuai standar menparekraf.
 - Adanya diferensiasi atau pembeda produk masing – masing pelaku usaha ekonomi kreatif.
4. Meski capaian indikator ini sudah mencapai 100% masih terdapat kendala – kendala dalam melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif selama ini, diantaranya :
 - Kurangnya ketersediaan prasarana untuk ruang berkreatif dan promosi.
 - Kurang optimalnya pelaku ekonomi kreatif yang ikut dalam program/kegiatan penguatan kapasitas/ capacity building karena keterbatasan kuota, sehingga pertumbuhan pelaku usaha dalam ekosistem ekonomi kreatif belum akseleratif

5. Agar indikator terjaga dengan baik dan mencapai hasil yang ditargetkan, maka diperlukan action plan untuk menjaga capaian tersebut, diantaranya:

- Penyediaan prasarana ruang promosi ekspresi dan berinteraksi bagi pelaku ekraf, melalui event daerah.
- Melaksanakan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif tingkat dasar secara terukur terstruktur dan berkelanjutan melalui pembekalan atau pelatihan ekraf.

b. Indikator 2 : Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya.



Tabel 3.12
Jumlah Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2025
Yang Meningkatkan Pendapatannya

SUB SEKTOR	Yang meningkat pendapatannya		
	2023	2024	2025
PERIKLANAN	1	1	1
ARSITEKTUR			
DESAIN INTERIOR			
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL			
DESAIN PRODUK	1	1	1
FASHION	5	5	6

FOTOGRAFI	2	3	4
PENERBITAN	1	1	1
KRIYA	3	3	4
KULINER	7	10	12
MUSIK			
PENGEMBANGAN PERMAINAN			
SENI PERTUNJUKAN	1	1	1
SENI RUPA			
APLIKASI			
TELEVISI DAN RADIO			
FILM, ANIMASI DAN VIDEO	1	1	1
TOTAL	22	26	31

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025



Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Keterangan :

- Indikator kedua pada sasaran 4 : Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif adalah **“Presentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya”**. Pendapatan ekonomi kreatif sendiri dapat didefinisikan sebagai nilai ekonomi yang dihasilkan oleh pelaku usaha melalui proses kreatif dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah, baik dalam bentuk barang, jasa, maupun

konten digital. Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan produk, kolaborasi bisnis, maupun partisipasi dalam event pemasaran.

2. Jumlah pelaku ekonomi kreatif yang ada hingga tahun 2025 adalah sebanyak 580. Berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh Disbudpar didapati sebanyak 26 pelaku ekonomi kreatif yang melaporkan peningkatan pendapatannya pada tahun 2024. Sementara pada tahun 2025 meningkat menjadi 31 pelaku ekraf yang melaporkan peningkatan pendapatannya. Para pelaku ekraf ini tersebar di Kota Blitar dan dari berbagai sub sektor ekonomi kreatif.
3. Dari tabel yang ada terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pendapatan pelaku ekonomi kreatif dari tahun 2024 ke 2025.

Adapun penghitungan persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya adalah sebagai berikut:

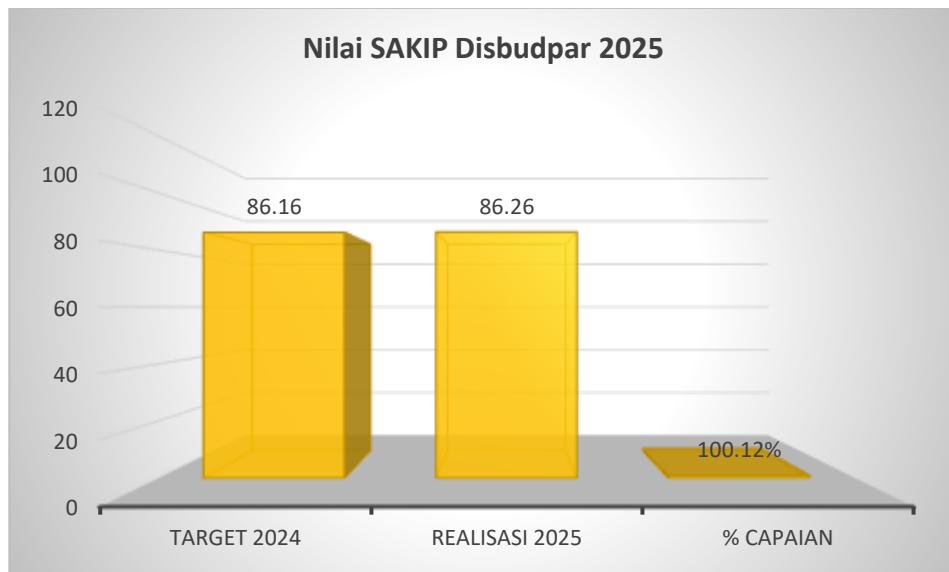
$$\begin{aligned}
 & \text{Persentase pelaku} & & \text{Jumlah pelaku usaha ekraf yang} \\
 & \text{usaha ekonomi kreatif} & = & \frac{\text{meningkat pendapatannya tahun N-}}{\text{Jumlah pelaku usaha ekraf yang}} \times 100 \\
 & \text{yang meningkat} & & \frac{\text{meningkat pendapatannya tahun N-1}}{\text{Jumlah pelaku usaha ekraf yang ada}} \% \\
 & \text{pendapatannya} & & \text{tahun N-1} \\
 & & = & \frac{31 - 26}{570} \times 100 \% \\
 & & = & 0,87\%
 \end{aligned}$$

4. Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa indikator persentase pelaku ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya telah terrealisasi sebesar 0,87%, atau sebesar 124,28% dari target yang ditetapkan.
5. Peningkatan indikator pendapatan pelaku usaha ekonomi kreatif didukung
 - Adanya kemudahan perijinan dan birokrasi
 - Adanya event – event daerah yang digelar sehingga bisa diikuti oleh para pelaku usaha ekonomi kreatif

6. Meskipun terdapat peningkatan dan adanya berbagai dukungan dari event serta promosi melalui media sosial, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi kreatif yang lebih optimal. Kendala – kendala ini diantaranya:
- Masih banyaknya pelaku usaha ekonomi kreatif yang belum berijin
 - Kualitas produksi yang belum sesuai standar.
 - Kesiambungan penyelenggaraan kegiatan peningkatan belum optimal
7. Terkait dengan kendala yang ada maka diperlukan action plan kedepan yang harus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar yakni :
- Melakukan pembinaan dan pengawasan terkait perijinan kepada pelaku usaha ekonomi kreatif agar mau mendaftarkan usahanya.
 - Melaksanakan pelatihan bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif berbasis ekosistem.
 - Melaksanakan program pelatihan yang berkelanjutan para pelaku ekonomi kreatif

G. Sasaran Strategis 7) : “Meningkatnya kinerja perangkat daerah” , mempunyai 1 indikator kinerja dan mendapat nilai capaian sasaran sebesar % dengan rincian sebagai berikut :

Indikator Kinerja :	Target 2025 :	Realisasi 2025 :	% Capaian :
Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,16	86,26	100,11%



Keterangan :

1. Nilai SAKIP Perangkat Daerah pada tahun 2025 adalah 86,26.
2. Pada indikator kinerja Nilai SAKIP Perangkat Daerah terealisasi 86,26 dengan capaian kinerja sebesar 100,12%. Artinya target kinerja sudah tercapai dan untuk indikator ini dapat dikatakan **sangat berhasil**.
3. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 - a. Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan unit kerja untuk menciptakan good governance dan clean governance di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
 - b. Dalam melaksanakan tugas berorientasi pada kinerja.
4. Walaupun indikator ini dikatakan sangat berhasil, akan tetapi masih ada kendala – kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas antara lain :
 - ❖ Belum sesuai penentuan formulasi penghitungan pada renstra
 - ❖ Belum optimalnya penentuan target tahun berikutnya mengacu realisasi tahun sebelumnya
 - ❖ Capaian kinerja belum dilengkapi data kinerja yang relevan dan cukup

- ❖ Belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sapip.
- 5. Untuk menjaga agar indikator ini tetap berhasil, maka action plan yang akan dilaksanakan adalah :
 - ❖ Mereviu Kembali relevansi rumusan formulasi perhitungan capaian kinerja yang kurang tepat
 - ❖ Melakukan penetapan target tahun berikutnya berdasarkan pada perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi capaian kinerja tahun sebelumnya serta hal – hal lain terkait penetapan target
 - ❖ Melengkapi capaian kinerja dengan data kinerja yang relevan dan cukup
 - ❖ Mengoptimalkan pemanfaatan rekomendasi hasil evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja sehingga efektivitas dan efisiensi kinerja dapat terwujud.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 – 2025

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar memiliki tupoksi yang mendukung Visi Kota Blitar yakni Terwujudnya Kota Blitar yang Keren, Unggul, Makmur dan Bermartabat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar juga mendukung **Misi 1** yakni Meningkatkan Tata Kehidupan yang Religius, Nasionalis, Setara Gender dan Berkepribadian dalam Kebudayaan, dan **Misi 3** yakni, Berdikari secara Ekonomi yang berorientasi pada Ekonomi Kreatif, Pariwisata, dan Perdagangan Berbasis Digital.

Untuk itu sebagai upaya mendukung Misi 1 dan Misi 3 ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar berupaya untuk menuangkannya pada 7 Sasaran Strategis Perangkat Daerah yang tertuang dalam dokumen Renstra 2021-2026 sebagai berikut.

- **Sasaran Strategis 1** adalah Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan kelestarian Cagar Budaya, yang memiliki indikator Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal.
- **Sasaran Strategis 2** adalah Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya, dengan indikator persentase kelompok seni budaya yang aktif
- **Sasaran Strategis 3** adalah Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan dengan indikator persentase cagar budaya yang dimanfaatkan
- **Sasaran Strategis 4** adalah Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dengan 3 indikator yaitu : Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif dan PDRB Pariwisata.
- **Sasaran Strategis 5** adalah Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar dengan indikator persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar
- **Sasaran Strategis 6** adalah Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif, dengan 2 indikator yaitu : Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif dan Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya
- **Sasaran Strategis 7** adalah Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah dengan indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Selain hal tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar juga turut berperan dalam program Sapta Program Prioritas, yakni Blitar Keren, melalui program – program yang dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk terus dengan mengembangkan seni, budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif agar Kota Blitar semakin dikenal dan menarik bagi wisatawan. Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar juga terus berupaya untuk berkomitmen dalam berperan melestarikan budaya lokal, mengadakan event budaya, serta memperkuat identitas daerah.

Sebagai bentuk komitmen Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar dalam ikut mendukung Visi Misi Kota Blitar dan berkontribusi pada Sapta Program Prioritas Kota Blitar berikut ini perbandingan data kinerja antara realisasi kinerja tahun 2022 - 2025 untuk setiap indikatornya, yang tersedia pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	2022		2023		2024		2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kelestarian cagar budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	1,19%	1,24%	1,49%	2,07%	2,26%	2,64%	2,48%	3,08%
Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	60%	70%	65%	87%	87,94%	88,44%	87,24%	89,44%
Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	NA	NA	NA	NA	80,82%	86,30%	87,24%	87,67%
Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Indikator 1: Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	0,75%	14,06%	1,00%	13,17%	8,25%	11,27%	8,25%	8,11%
	Indikator 2: Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	1,50%	2,55%	1,60%	4,5%	4,04%	5,69%	4,59%	6,42%
	Indikator 3: PDRB Pariwisata	NA	NA	10%	15,70%	10,2%	10,88%	11	8,61%

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	2022		2023		2024		2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9,24%	6,99%	9,30%	32,54%	9,40%	9,45%	9,52%	9,87%
Meningkatnya aktifitas ekonomi kreatif	Indikator 1: Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	0,12%	0,24%	0,12%	4,5%	30,8%	30,8%	38,50%	38,50%
	Indikator 2: Persentase pelaku ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	NA	NA	NA	NA	0,5%	0,70%	0,70%	0,87%
Meningkatnya kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	83,60	85,14	83,70	85,07	86,15	86,15	83,80	86,26

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi indikator **persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal** menunjukkan tren positif dari tahun 2022 ke tahun 2025, di mana angkanya meningkat 1,24% di tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 2,07% di tahun 2023, menjadi 2,64% pada tahun 2024, dan berada di angka 3,08% pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan bahwa upaya pelestarian budaya lokal terus digalakkan secara konsisten melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk menjaga, mengembangkan, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat luas. Namun masih terdapat kendala yang ke depan harus ditindak lanjuti, yaitu belum optimalnya pengelolaan (pemeliharaan, perlindungan dan pelestarian) cagar budaya. Untuk itu ke depan sangat penting untuk adanya Tim Ahli Cagar Budaya, agar warisan budaya lokal yang ada di Kota Blitar semakin terinventarisir dan terlesarikan dengan baik.
2. Pada indikator **persentase kelompok seni budaya yang aktif**, juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 terealisasi sebesar 70%, pada tahun 2023 terealisasi sebesar 87%, dan pada 2024 mengalami peningkatan menjadi 88,44%. Kemudian di tahun 2025 indikator ini mencapai realisasi sebesar 89,44%. Peningkatan data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan jumlah bertambahnya kelompok seni budaya yang terus beraktivitas dan terdaftar di kota Blitar. Hal ini tidak lepas dari partisipasi dan antusiasme masyarakat, maupun adanya event- event daerah yang digelar . Meski demikian masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu pembinaan terhadap kelompok seni budaya yang ada masih dirasa kurang optimal. Untuk itu ke depan secara berkala akan dilaksanakan pembinaan terhadap kelompok seni budaya yang ada, dengan menyediakan dan memfasilitasi tempat berkreasi dan peralatan kesenian guna mengembangkan jati diri pelaku seni maupun kelompok

pelaku seni.

3. Selanjutnya pada realisasi indikator **Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan** pada tahun 2024 telah tercapai 86,30% dari target awal 80,82%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2025 dengan realisasi mencapai 87,67%. Dengan meningkatnya capaian realisasi ini menunjukkan bahwa bertambahnya cagar budaya di Kota Blitar yang dimanfaatkan tidak hanya untuk kepentingan pariwisata saja, tetapi juga untuk berbagai kegiatan edukasi, sosial, dan budaya. Selain itu juga terdapat kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas pelestari budaya maupun sektor swasta. Meski demikian masih terdapat kendala yang harus ditindak lanjuti, yaitu belum optimalnya pengelolaan (pemeliharaan, perlindungan dan pelestarian) cagar budaya. Untuk itu ke depan sangat penting untuk adanya Tim Ahli Cagar Budaya, agar warisan budaya lokal yang ada di Kota Blitar semakin terinventarisir pemanfaatannya dan terlesarikan dengan baik.
4. Selanjutnya pada indikator persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi Makan dan Minum , Mengutip Kota Blitar Dalam Angka Tahun 2026, Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor penyediaan makan dan minum di Kota Blitar menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2024, nilai PDRB berdasarkan ADHB sektor ini tercatat sebesar Rp 540,95 miliar, sedangkan untuk pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp584,84 milyar. Sementara persentase pertumbuhan Nilai PDRB nya pada tahun 2023 sebesar 13,17%, dan pada tahun 2024 mencatatkan pertumbuhan sebesar 11,27%, sedangkan pada tahun 2025 tercatat pertumbuhan sebesar 8,11%. Pelambatan laju pertumbuhan ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, adanya efisiensi belanja daerah pada tahun berjalan, adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dan juga inflasi yang terjadi sehingga laju pertumbuhan tidak setinggi yang ditargetkan. Untuk itu diperlukan optimalisasi promosi digital untuk menjangkay

pasar yang lebih luas, serta peningkatan kapasitas kepada pelaku ekonomi kreatif untuk menghasilkan produk yang menarik.

5. Pada Indikator **persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif** menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, realisasi peningkatan tercatat sebesar 2,55%, kemudian meningkat menjadi 4,5% pada tahun 2023, dan terus naik hingga mencapai 5,69% pada tahun 2024. Kemudian pada tahun 2025 indikator ini mencapai realisasi sebesar 6,42%. Pencapaian ini mencerminkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Kota Blitar terus berkembang secara konsisten. Semakin banyaknya pelaku usaha yang terlibat dalam berbagai bidang kreatif, seperti kerajinan tangan, kuliner, fashion, dan industri digital, menjadi bukti nyata bahwa potensi ekonomi kreatif di Blitar semakin menguat. Namun masih ada kendala yang dihadapi yakni kapasitas SDM pelaku usaha ekonomi kreatif yang masih terbatas, sehingga ke depan diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif agar mampu tumbuh dan berkembang sehingga produk- produk yang ada tidak hanya dipasarkan secara lokal saja tapi juga menjangkau daerah lainnya.
6. Berikutnya terkait indikator **PDRB Pariwisata** di Kota Blitar menunjukkan adanya pelambatan dalam 1 tahun terakhir. Pada tahun 2023, realisasi PDRB sektor ini tercatat sebesar 15,70%, dan menjadi 10,88% pada tahun 2024. Kemudian pada tahun 2025 ini mencapai pertumbuhan sebesar 8,61%. Meski pertumbuhannya melambat namun Kota Blitar masih memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik, yaitu Makam Bung Karno dan Istana Gebang yang masih menjadi magnet utama, selain juga masih terjaganya penyelenggaraan event-event di Kota Blitar juga masih turut andil untuk memberikan kontribusi pada aktivitas ekonomi masyarakat.
7. Pada realisasi indikator **persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar** menunjukkan adanya kenaikan signifikan

dalam setahun terakhir. Pada tahun 2022, indikator ini terealisasi sebesar 6,99% kemudian pada tahun 2023 terealisasi sebesar 32,54%, pada tahun 2024 mencapai realisasi sebesar 9,45%. Selanjutnya pada tahun 2025 ini telah terealisasi sebesar 9,87%. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keberadaan objek wisata Makam Bung Karno dan Istana gebang dan adanya sarana pendukung lainnya. Meski demikian Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, yang dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi ekonomi, dan persaingan destinasi dengan daerah lain, menjadi satu kendala tersendiri. Di sisi lain, pengembangan paket wisata terpadu, lama tinggal wisatawan, serta promosi digital dan kolaborasi antar daerah di Kota Blitar masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, ke depan **Pemerintah Kota Blitar** perlu mendorong peningkatan kualitas event daerah, penguatan paket wisata sejarah–budaya–kuliner, serta kerja sama promosi dengan daerah sekitar agar kunjungan wisatawan dapat meningkat dan target Renstra dapat tercapai pada periode perencanaan berikutnya.

8. Pada realisasi indikator **persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif** menunjukkan realisasi yang signifikan dalam setahun terakhir. Pada tahun 2022 telah meningkat sebanyak 0,24% , kemudian tahun 2023, realisasi indikator ini meningkat menjadi 4,5%. Selanjutnya pada tahun 2024 terjadi lonjakan yang cukup besar menjadi menjadi 30,8% hal ini terjadi karena adanya penyesuaian perhitungan pada P renja 2024. Kemudian pada tahun 2025 indikator ini mencapai realisasi sebesar 38,5%, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah pelaku dan komunitas ekonomi kreatif yang terfasilitasi melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, promosi produk, penyelenggaraan event, serta dukungan kolaborasi antar pelaku usaha kreatif sehingga mendorong bertambahnya aktivitas dan kegiatan ekonomi kreatif secara signifikan.

9. Pada indikator **persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya** terdapat realisasi sebesar 0,70% di tahun 2024, kemudian pada tahun 2025 meningkat menjadi 0,87%. Peningkatan ini didukung oleh kemudahan perijinan dan birokrasi serta adanya event – event daerah yang digelar sehingga bisa diikuti oleh para pelaku usaha ekonomi kreatif. Meski demikian terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti ke depannya yaitu , belum optimalnya penyelenggaraan kegiatan peningkatan kapasitas pelaku usaha ekonomi kreatif yang berkesinambungan.
10. Pada indikator nilai SAKIP Perangkat Daerah dapat dilihat ada kenaikan realisasi capaian dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 terealisasi sebesar 85,14 sementara tahun 2023 mendapatkan nilai 85,07, kemudian tahun 2024 naik menjadi 86,15, dan pada tahun 2025 mencapai 86,26. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas di lingkup pemerintahan daerah. Ke depan, upaya peningkatan ini perlu terus dilanjutkan melalui penguatan sistem perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara berkelanjutan.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan akhir Periode RENSTRA

Perbandingan realisasi kinerja Dinas Kebudayaan Kota Blitar hingga akhir periode RENSTRA menjadi indikator penting dalam mengevaluasi pencapaian program dan kebijakan yang telah dijalankan. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana target yang telah ditetapkan dapat direalisasikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tersebut. Perbandingan realisasi kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar tahun 2024 dengan target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar tahun 2021–2026 dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 3.14
Rasio Perbandingan Capaian realisasi Kinerja tahun 2025 Dengan
Akhir Periode RENSTRA

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI S/D 2025	CAPAIAN AKHIR RENSTRA HINGGA 2025
1	Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kelestarian cagar budaya	Indikator Tujuan : Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	2,97%	3,08%	103,70%
	Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase kelompok seni budaya yang aktif	75%	89,44%	119,25%
	Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	80%	87,67%	109,58%
2	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Indikator Tujuan : Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,75%	8,11%	463,42%
		Indikator Tujuan : Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	1,90%	6,42%	337,89%
		Indikator Tujuan : PDRB Pariwisata	12%	8,61%	71,75%
	Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9,66%	9,87%	102,17%
	Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	0,12%	38,50%	32.083,33%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI S/D 2025	CAPAIAN AKHIR RENSTRA HINGGA 2025
		Indikator Sasaran : Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0,80%	0,87%	108,75%
3	Meningkatnya Tata Kelola Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	83,85	86,26	102,87%
	Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Indikator Sasaran : Nilai SAKIP Perangkat DAerah	83,85	86,26	102,87%

Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pencapaian indikator **persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal** pada tahun 2025 adalah sebesar 3,08% dari target akhir renstra sebesar 2,97%. Dengan demikian, capaian akhir renstra sebesar **103,70%**, menunjukkan bahwa upaya pelestarian warisan budaya lokal telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Pada indikator Persentase kelompok seni budaya yang aktif terdapat target akhir renstra 75%. Namun, realisasi pada tahun 2025 telah melampaui target, mencapai 89,44%. Hal ini menunjukkan capaian sebesar 119,25%, yang berarti capaian tersebut melebihi target yang direncanakan. Keberhasilan ini mencerminkan meningkatnya partisipasi dan aktivitas kelompok seni budaya, dan terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar yang dapat menunjukkan efektivitas program pengembangan seni budaya serta dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal.

3. Pada indikator **persentase cagar budaya yang dimanfaatkan**, target akhir renstra ditetapkan sebesar 80%. Realisasi pada tahun 2025 berhasil melampaui target, mencapai 87,67%, dengan capaian akhir renstra sebesar 109,58%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan cagar budaya telah berjalan dengan baik dan bahkan melebihi ekspektasi. Keberhasilan ini dapat mencerminkan efektivitas strategi pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya, serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan warisan budaya secara berkelanjutan.
4. Pada indikator **Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum** terdapat target akhir Renstra sebesar **1,75%**, dengan realisasi pada tahun 2025 sebesar **8,11%** sehingga tingkat capaian akhir Renstra mencapai **463,42%**. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja indikator masih melampaui target yang telah ditetapkan. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laju pertumbuhan pada kategori ini mengalami perlambatan. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh dinamika daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya persaingan usaha pada sektor akomodasi dan kuliner. Meskipun demikian, keberadaan daya tarik wisata sejarah dan budaya di Kota Blitar serta penyelenggaraan berbagai kegiatan event pariwisata dan budaya yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Blitar tetap memberikan kontribusi terhadap aktivitas usaha penyediaan akomodasi dan makan minum di daerah.
5. Untuk indikator **persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif**, target akhir renstra ditetapkan sebesar 1,90%. Namun, realisasi tahun 2025 mencapai 6,42%, jauh melampaui target yang telah ditetapkan dengan capaian akhir renstra sebesar 337,89%. Pencapaian ini

menunjukkan adanya perkembangan dalam sektor ekonomi kreatif. Selain itu adanya perubahan formulasi perhitungan tahun dasar pada P Renja 2024, yang awalnya tahun 2020 dirubah menjadi tahun 2021 agar relevan sesuai perubahan kondisi yang ada saat ini.

6. Indikator **PDRB Pariwisata** memiliki target akhir Renstra sebesar **12%**, namun realisasi pada tahun 2025 baru mencapai **8,61%**, sehingga tingkat capaian terhadap target masih **belum tercapai**. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah masih belum optimal sebagaimana yang ditargetkan. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain belum meratanya tingkat kunjungan wisatawan sepanjang tahun, terbatasnya lama tinggal wisatawan, serta masih terbatasnya aktivitas ekonomi pariwisata yang memberikan nilai tambah secara signifikan terhadap PDRB. Selain itu, dinamika kondisi ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat juga turut memengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata. Meskipun demikian, potensi wisata sejarah, budaya, dan kuliner yang dimiliki Kota Blitar tetap menjadi faktor pendukung yang dapat terus dioptimalkan untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB daerah pada tahun-tahun berikutnya.
7. Indikator **Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar** target akhir renstra sebesar 9,66%, dengan capaian realisasi 9,87%. Hal ini didukung oleh keberadaan objek wisata bersejarah di Kota Blitar yaitu Makam Bung Karno, Istana gebang, Museum PETA dan juga Perpustakaan Nasional Bung Karno.
8. Indikator **persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif** pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Dengan target akhir renstra sebesar 0,12%, realisasi yang dicapai adalah 38,5%, dan menghasilkan tingkat kemajuan sebesar 32.083,33%. Hal ini terjadi

akibat penyesuaian formulasi perhitungan pada P Renja 2024 agar lebih relevan dengan kondisi actual saat ini. Ke depannya, diperlukan strategi yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi kreatif ini. Langkah-langkah seperti pemberdayaan pelaku usaha, serta dukungan dalam bentuk pelatihan akan dilaksanakan. Selain itu, evaluasi terhadap metode perhitungan dan pemantauan perkembangan sektor ekonomi kreatif juga perlu dilakukan secara berkala agar data yang dihasilkan tetap akurat dan mencerminkan kondisi riil di lapangan.

9. Berdasarkan data **indikator persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya**, dengan target akhir renstra sebesar 0,80%, tahun 2025 telah terealisasi 0,87% dan capaian terhadap target akhir renstra sebesar 108,75%. Capaian ini diperoleh karena adanya berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan pendapatan para pelaku ekonomi kreatif seperti event – event daerah serta dukungan promosi untuk memperluas jangkauan pasar. Ke depan perlu adanya keberlanjutan pertumbuhan ekonomi kreatif melalui strategi yang lebih terarah, seperti peningkatan akses pemasaran, penguatan ekosistem usaha kreatif berbasis budaya dan pariwisata, serta pengembangan program yang lebih berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kreatif.
10. Pada indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah, target sampai akhir renstra yaitu 83,85 dan sampai tahun 2025 sudah tercapai 86,26, sehingga sudah tercapai sebesar 102,87%. Namun demikian, untuk dapat mempertahankan capaian target sampai akhir renstra, kedepannya akan lebih meningkatkan komitmen terkait pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Pemerintah Daerah Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja Pemerintah Daerah Lainnya seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.15
Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Kinerja Pemerintah Daerah Lainnya

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KOTA BLITAR 2025	REALISASI KABUPATEN BLITAR
1	Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kelestarian cagar budaya	Indikator Tujuan : Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	3,08%	60%
2	Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase kelompok seni budaya yang aktif	89,44%	-
3	Sasaran : Meningkatkan cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	87,67%	12,5%
4	Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Indikator Tujuan : Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,11%	-
		Indikator Tujuan : Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	6,42%	-
		Indikator Tujuan : PDRB Pariwisata	8,61%	-
5	Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9,87 %	15,53%
6	Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)	Indikator Sasaran : Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,5%	-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KOTA BLITAR 2025	REALISASI KABUPATEN BLITAR
		Indikator Sasaran : Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0,87%	-
7	Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Indikator Sasaran : Nilai SAKIP Perangkat DAerah	86,26	60,40

Sumber data : DisBudPar Kabupaten Blitar Tahun 2025

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada Indikator persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal realisasi kinerja Disbudpar Kota Blitar lebih rendah dari Disbudpar Kabupaten Blitar
2. Pada indikator persentase cagar budaya yang dimanfaatkan realisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar lebih tinggi dari Disbudpar Kabupaten Blitar.
3. Pada indikator pesentase peningkatan kunjungan wisatawan, Disbudpar Kabupaten Blitar memiliki realisasi lebih tinggi daripada Disbudpar Kota Blitar.
4. Pada indikator kinerja nilai SAKIP PD, Disbudpar Kota Blitar memiliki realisasi lebih tinggi dari Disbudpar Kabuapten Blitar.
5. Sementara untuk indikator lainnya Disbudpar Kabupaten Blitar tidak mengampu indikator tersebut

B. Akuntabilitas Keuangan

Untuk mewujudkan komitmen kinerja Tahun 2025 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mengalanggarkan belanja langsung program/kegiatan dalam APBD 2025.

1) Alokasi Per Sasaran Pembangunan

Untuk mengetahui persentase anggaran pada sasaran strategis

dibandingkan dengan keseluruhan anggaran belanja langsung pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2024 ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.16
Alokasi Per Sasaran Pembangunan
Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN (Rp.)	% ANGGARAN
1	2	3	4
Sasaran 1 : Meningkatnya pemajuan kebudayaan dan kelestarian cagar budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal		
Sasaran 2: Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya IKU	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	1.143.591.101	9,71%
Sasaran 3 : Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	30.000.000	0,25%
Sasaran 4: Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		
	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif		
	PDRB Pariwisata		
Sasaran 5: Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU)	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	1.736.333.288	14,75%
Sasaran 6: Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	29.266.600	0,24%
	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya		

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN (Rp.)	% ANGGARAN
1	2	3	4
Sasaran 7: Meningkatnya kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	8.827.025.368	75,02%
JUMLAH KESELURUHAN		11.766.216.357	100%

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

Keterangan :

- ❖ Untuk Sasaran 2 dengan indikator persentase kelompok seni budaya yang aktif dengan anggaran sebesar Rp 1.143.591.101,- atau 9,71% dari total anggaran belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- ❖ Untuk Sasaran ke 3 Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan dengan indikator Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan memiliki anggaran sebesar Rp. 30.000.000,- atau 0,25% dari total anggaran belanja Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Blitar.
- ❖ Untuk Sasaran 5 yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar dengan indikator Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar, memiliki anggaran Rp. 1,736.333.288,- atau 14,75% dari total anggaran belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- ❖ Untuk Sasaran 6 yaitu Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif, terdapat indikator berupa Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif, memiliki anggaran sebesar Rp. 29.266.600,- atau sebesar 0,24% dari total anggaran belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- ❖ Untuk Sasaran 7 dengan indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah dengan anggaran sebesar Rp 8.827.025.368,- termasuk di dalamnya anggaran untuk gaji dan tunjangan PNS, atau sebesar 75,02%, dari total anggaran belanja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

2) Pencapaian Kinerja dan Anggaran

Sedangkan pencapaian kinerja dan anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.17
Pencapaian Kinerja Dan Anggaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar 2025

KINERJA UTAMA/ PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA/ PROGRAM	KINERJA			ANGGARAN		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6	7	8
Sasaran 1							
Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal,	2,48%	3,08%	124,19%	1.173.591.101	1.160.754.872	98,91%
Sasaran 2 :							
Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	87,24%	89,44%	102,52%	1.143.591.101	1.132.274.872	99,01%
Sasaran 3: Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	78,08%	87,67%	100,49%	30.000.000	28.480.000	94,93%
Sasaran 4 Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan	Persentase Pertumbuhan PDRB kategori penediaan Akomodasi dan Makan	8,25%	8,11%	98,30%	1.765.599.888	1.717.196.210	97,26%

KINERJA UTAMA/ PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA/ PROGRAM	KINERJA			ANGGARAN		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI (Rp.)	REALISASI (Rp.)	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6	7	8
ekonomi kreatif	Minum						
	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	4,59%	6,42%	139,87%	29.266.600	25.680.000	87,75%
	PDRB Pariwisata	11	8,61%	78,27%	1.763.333.288	1.691.516.210	95,92%
Sasaran 5 :							
Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9,52%	9,87%	103,67%	1.736.333.288	1.691.516.210	97,41%
Sasaran 6 :							
Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,50%	38,50%	100%	29.266.600	25.680.000	87,75%
	Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0,70%	0,87%	124,28%	29.266.600	25.680.000	87,75%
Sasaran 7 :							
Meningkatnya kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,16	86,26	102,12%	8.827.025.368	8.213.054.357	93,04%

Untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dituangkan dan ditetapkan pada dokumen perjanjian kinerja tahun 2025, maka program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing Bidang di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar dijabarkan dalam beberapa program dan anggaran dengan capaian sebagaimana tersaji pada lampiran.

3) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk efisiensi penggunaan anggaran atas kinerja ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.18
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA	CAPAIAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KET
1	2	3	4	5 (3/4)	6
Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal,	124,19%	98,91%	1,25	Efisien
Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	102,52%	99,01%	1,03	Efisien
Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	100,49%	94,93%	1,05	Efisien
Meningkatnya Daya Saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	98,30%	97,26%	1,01	Efisien
	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	139,87%	87,75%	1,59	Efisien
	PDRB Pariwisata	78,27%	95,92%	0,81	Tidak efisien
Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	103,67%	97,41%	1,5	Efisien
Meningkatnya aktifitas ekonomi kreatif	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	100%	87,75%	1,13	Efisien
	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	124,28	87,75%	1,41	Efisien
Meningkatnya kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	100,93	93,04%	1,08	Efisien

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya :

1. Sasaran 1 Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya

Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan kelestarian cagar budaya memiliki tingkat efisiensi sebesar 1,25. Nilai tersebut dikatakan efisien karena dengan anggaran 98,91% sudah mampu mencapai kinerja sebesar 124,19%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan anggaran masih cukup optimal dan bisa dikatakan cukup baik. Meski demikian masih terdapat kendala yang menjadi perhatian, yaitu belum adanya SDM atau tim Ahli Cagar Budaya yang berkompeten dan bersertifikasi sehingga aturan perlindungan cagar budaya belum optimal

2. Sasaran 2 , Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya

Berdasarkan tabel di atas, tingkat efisiensi untuk sasaran **“Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya”** tercatat sebesar 1,03. Hasil ini menunjukkan bahwa pada sasaran tersebut efisien, karena secara umum efisiensi mengukur sejauh mana sumber daya (anggaran) digunakan untuk mencapai hasil (kinerja). Dalam hal ini, dengan anggaran yang terserap sebesar 99,01%, berhasil dicapai kinerja sebesar 100,52%. Artinya, penggunaan anggaran tersebut telah mampu menghasilkan pencapaian yang optimal dalam mendukung kualitas kegiatan seni budaya. Meski demikian masih terdapat kendala yang dihadapi yakni masih adanya pelaku seni budaya yang aktif namun belum terdaftar di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar, serta kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi budaya.

3. Sasaran 3 : “Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)”

Pada sasaran ini, capaian kinerja mencapai 100,49%, sementara capaian anggaran sebesar 94,93%, sehingga tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 1,05. Kesimpulannya, hasil tersebut dapat dikatakan efisien

karena kinerja yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran yang digunakan. Akan tetapi masih terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti ke depannya salah satunya adalah belum optimalnya restorasi terhadap cagar budaya sebagai sarana edukasi dan destinasi wisata belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

4. Sasaran 4) “**Meningkatnya Daya Saing Sektor Pariwisata dan ekonomi kreatif**”, yang memiliki 3 indikator. Pada sasaran ini *indikator pertama* yakni persentase pertumbuhan PDRB penyediaan akomodasi makan dan minum memperoleh capaian kinerja sebesar 98,30% dengan capaian anggaran sebesar 97,41% dan tingkat efisiensi sebesar 1,01. Pada indikator ini menunjukkan tingkat efisiensi yang baik, karena capaian kinerja dan capaian anggaran masih terlihat seimbang. Meski demikian masih ada kendala yang dihadapi yaitu adanya efisiensi belanja daerah pada tahun berjalan sehingga kegiatan yang menggunakan jasa akomodasi dan konsumsi mengalami penurunan. Ke depan diharapkan bisa kembali ditingkatkan melalui promosi yang digencarkan untuk menarik wisatawan datang ke Kota Blitar

Indikator kedua yaitu Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif mendapatkan realisasi sebesar 139,87%, sementara capaian anggaran adalah 87,75% dengan tingkat efisiensi 1,59 atau dikatakan efisien. Hal ini didukung oleh beberapa hal diantaranya adanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas kreatif. Walaupun indikator ini efisien namun juga masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu masih Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan platform digital oleh pelaku ekonomi kreatif dalam memasarkan produk maupun memperluas jaringan pasar.

Indikator ketiga adalah PDRB Pariwisata yang capaian kinerjanya memperoleh hasil sebesar 78,27%, jika dibandingkan dengan capaian anggaran yang mendapatkan capaian sebesar 95,92% maka

mendapatkan hasil 0,81 atau bisa dikatakan tidak efisien. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya, Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, yang dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi ekonomi, dan persaingan destinasi dengan daerah lain.

5. Sasaran 5) **“Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar”**

Sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar telah memperoleh capaian kinerja 103,67%, capaian anggaran telah mencapai 97,41%, dan hasil tingkat efisiensi adalah 1,5. Dari angka tersebut dinyatakan bahwa indikator ini efisien, tentu karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya keberadaan objek wisata Makam Bung Karno dan Istana Gebang. Meski demikian hal yang juga turut menjadi perhatian adalah masih perlunya promosi dan pemasaran destinasi wisata agar mampu menjangkau wisatawan yang banyak lagi.

6. Sasaran 6) **Meningkatnya aktifitas ekonomi kreatif** , terdapat 2 indikator.

Indikator pertama adalah Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif yang memperoleh capaian kinerja sebesar 100%, dengan capaian anggaran 87,25%, dan tingkat efisiensi telah tercapai sebesar 1,13. Untuk itu pada indikator ini bisa dikatakan efisien dikarenakan dengan anggaran yang terserap sebanyak 87,25 % namun bisa menghasilkan kinerja yang 100%. Tingkat efisiensi ini didukung dengan adanya penyelenggaraan event daerah yang mampu memberi wadah bagi pelaku ekonomi kreatif. Meski demikian terdapat kendala yang dihadapi yaitu belum meratanya pelaku ekonomi kreatif yang ikut dalam program/kegiatan penguatan kapasitas/ capacity building karena keterbatasan kuota, sehingga pertumbuhan pelaku usaha dalam ekosistem ekonomi kreatif belum akseleratif.

Indikator dua Persentase pelaku ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya, dengan capaian kinerja 124,28% dan capaian anggaran

87,75%, serta tingkat efisiensi sebesar 1,41. Sehingga untuk tingkat efisiensi berada pada nilai 1,41 artinya pada indikator ini termasuk pada kategori efisien. Meski capaian ini sudah efisien namun masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu belum optimalnya kesinambungan penyelenggaraan kegiatan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif.

7. Sasaran 7) Meningkatnya kinerja perangkat daerah

Pada sasaran Meningkatnya kinerja perangkat daerah terdapat capaian kinerja 100,93% dan capaian anggaran 93,04%, serta tingkat efisiensi sebesar 1,08. Ini menunjukkan pada sasaran ini telah terbilang memiliki hasil yang efisien artinya, penggunaan anggaran hampir seimbang dengan hasil yang dicapai, sehingga sumber daya yang dialokasikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan efisiensi yang baik ini, kinerja perangkat daerah dapat terus ditingkatkan melalui perencanaan yang lebih strategis, optimalisasi sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan agar efektivitas program tetap terjaga di masa mendatang. Meski demikian terdapat hambatan yang harus ditindaklanjuti di masa mendatang, yaitu belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi Sakip.

C. Prestasi / Penghargaan

Pada tahun 2025 ini ada prestasi atau penghargaan yang diperoleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.19
Daftar Penghargaan Tahun 2025

No	Nama Penghargaan	Instansi Penyelenggara	Level	Tanggal Diterima
1	Public service Of The Year Jawa Timur 2025	MarkPlus Tourism	Jawa Timur	28 Agustus 2025
2	Indonesia Peaceful &Cultural Harmony City Award 2025	MarkPlus Tourism	Nasional	11 Oktober 2025

3	Juara 3 Best Tourism Video Pada east Java Tourism Marketing Award	Disbudpar Prov Jatim	Jawa Timur	15 Oktober 2025
4	Jingle Anti Korupsi Hakordia Kota Blitar 2025	Inspektorat Daerah Kota Blitar	Kota	6 desember 2025
5	Aktivasi Akun Coretax dan Pembuatan Kode Otorisasi /Sertifikat digital dengan tingkat partisipasi 100%	KPP Pratama	Kota	4 Desember 2025

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025 merupakan wujud akuntabilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, khususnya dalam pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama Tahun Anggaran 2025.

Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada pemerintah daerah dan masyarakat, LKjIP juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pengendalian kinerja organisasi. Melalui laporan ini diharapkan dapat diketahui berbagai capaian yang telah diraih, kendala yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang perlu dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata.

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2021–2026, serta selaras dengan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pengukuran kinerja dalam laporan ini mencakup 7 sasaran strategis yang dijabarkan ke dalam 10 indikator kinerja utama.

Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis capaian kinerja, secara umum kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan, sehingga dapat mendukung pencapaian sasaran strategis perangkat daerah. Namun demikian, masih terdapat 2 indikator

kinerja yang belum mencapai target, yaitu indikator PDRB Akomodasi dan Makan Minum dengan capaian sebesar 98,30% serta indikator PDRB Pariwisata dengan capaian sebesar 78,27%.

Capaian kinerja yang belum optimal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dinamika perkembangan sektor pariwisata serta kontribusi sektor usaha terkait yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, ke depan diperlukan berbagai upaya strategis, seperti penguatan promosi pariwisata, peningkatan kualitas dan daya tarik destinasi wisata, serta penguatan sinergi dengan pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif.

Secara keseluruhan, kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar pada Tahun 2025 dapat dikategorikan berhasil, karena sebagian besar indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Selain capaian indikator kinerja yang telah diukur, berbagai program dan kegiatan strategis di bidang kebudayaan dan pariwisata juga telah dilaksanakan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan potensi daerah. Penyelenggaraan berbagai event budaya daerah, seperti Drama Kolosal PETA, Grebeg Pancasila, HAUL Bung Karno, BEN Carnival serta event seni budaya lain yang diselenggarakan menjadi salah satu upaya dalam melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya sekaligus meningkatkan daya tarik wisata Kota Blitar. Di samping itu, berbagai kegiatan pengembangan ekonomi kreatif, pembinaan pelaku seni budaya, serta fasilitasi promosi destinasi wisata terus dilakukan guna mendorong peningkatan partisipasi masyarakat serta memperkuat ekosistem pariwisata daerah.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan sektor kebudayaan dan pariwisata di Kota Blitar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan daerah, khususnya dalam meningkatkan daya saing pariwisata, pelestarian budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat.

Adapun capaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Capaian Kinerja Sasaran

KINERJA/ SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PROSENTASE CAPAIAN	ATRIBUT
TUJUAN : Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian cagar Budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	2,48%	3,08%	124,19%	Sangat Berhasil
Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya (IKU)	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	87,24%	89,44%	102,52%	Sangat Berhasil
Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan (IKU)	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	87,24%	87,67%	100,49%	Sangat Berhasil
Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB kategori penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,25%	8,11%	98,30%	Kurang Berhasil
	Persentase peningkatan pelaku ekonomi kreatif	4,59%	6,42%	139,87%	Sangat Berhasil
	PDRB Pariwisata	11	8,61%	78,27%	Tidak Berhasil
Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar (IKU)	Persentase peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Blitar	9,52%	9,87%	103,67%	Sangat Berhasil
Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif (IKU)	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,50%	38,50%	100%	Sangat Berhasil
	Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0,70%	0,87%	124,28%	Sangat berhasil
Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,16	86,26	102,93%	Sangat Berhasil

B. Langkah Perbaikan

Dimasa mendatang dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, strategi yang harus ditingkatkan adalah :

- ❖ Mengoptimalkan sosialisasi pengenalan budaya lokal kepada masyarakat terutama generasi penerus, serta secara berkala melaksanakan tradisi budaya.
- ❖ Pemenuhan pengadaan Tim Ahli Cagar budaya dengan mengikutsertakan dalam diklat sertifikasi keahlian tentang cagar budaya
- ❖ Melaksanakan peningkatan kapasitas (melalui sosialisasi, pendampingan atau pelatihan) kepada pelaku ekonomi kreatif dan pengawasan KBLI kepada pelaku usaha pariwisata untuk menyesuaikan standar perijinan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- ❖ Mendorong pengembangan paket wisata yang menggabungkan beberapa destinasi wisata di Kota Blitar
- ❖ Melakukan penetapan target tahun berikutnya berdasarkan pada perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi capaian kinerja tahun sebelumnya serta hal – hal lain terkait penetapan target
- ❖ Mengoptimalkan pemanfaatan rekomendasi hasil evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja sehingga efektivitas dan efisiensi kinerja dapat terwujud

Tabel 4.2

Rencana Tindak Lanjut LKj IP Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
1	Mengoptimalkan sosialisasi pengenalan budaya lokal kepada masyarakat terutama generasi penerus dan secara berkala melaksanakan tradisi budaya	• Melaksanakan pembinaan kepada generasi muda melalui kegiatan atau event daerah misalnya Peringatan PETA Blitar ataupun Grebeg Pancasila • Bersinergi dengan Dinas Pendidikan terkait program seni budaya di sekolah • Membuat jadwal pergelaran periodik dan menyediakan ruang untuk berkreasi terhadap kelompok seni budaya	Program : Pengembangan Kebudayaan Kegiatan : Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : ▪ Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan ▪ Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan Kegiatan : Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah	▪ Terlaksananya event budaya daerah yang melibatkan pelajar/generasi muda (misalnya Grebeg Pancasila dan Peringatan PETA Blitar) ▪ Terlaksananya kegiatan pembinaan atau fasilitasi seni budaya di lingkungan sekolah melalui sinergi dengan Dinas Pendidikan. ▪ Meningkatnya jumlah pelajar atau komunitas generasi muda yang terlibat dalam kegiatan seni dan budaya daerah	√	√	√
					√	√	√
					√	√	√

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
		Melibatkan kelompok seni budaya dalam pelaksanaan event budaya	Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	- Meningkatnya jumlah kelompok seni budaya yang terlibat dalam penyelenggaraan event budaya daerah. - terlaksananya jadwal pergelaran seni budaya sebagai wadah ekspresi bagi kelompok seni budaya daerah	√ √	√ √	√ √
2	Pemenuhan pengadaan Tim Ahli Cagar budaya dengan mengikutsertakan dalam diklat setifikasi keahlian tentang cagar budaya	- Mengajukan permintaan untuk proses diklat kepada Lembaga atau pihak yang berwenang - Mengusulkan pembentukan TACB Kota Blitar - Mengkoordinasikan dengan Dinas Kebudayaan dan	Program : Pengembangan Kebudayaan Kegiatan : Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	- Terbentuknya TACB - Tersusunnya PPKD	√ √	√ √	√ √

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
		Pariwisata Propinsi Jawa Timur terkait proses penetapan ODCB Mencantumkan obyek diduga cagar budaya dalam Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kota Blitar	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan Kegiatan : Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional Program : Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Kegiatan : Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Pengusulan Warisan Budaya Tak Benda				

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
			Kegiatan : Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Pelindungan Cagar Budaya				
3	Melaksanakan peningkatan kapasitas (melalui sosialisasi, pendampingan atau pelatihan) kepada pelaku ekonomi kreatif dan pengawasan KBLI kepada pelaku usaha pariwisata untuk menyesuaikan standar perijinan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	- Melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha pariwisata secara berkala - Melaksnakan sosialisasi terkait KBLI dan perizinan - Mengadakan event untuk pelaku ekonomi kreatif seperti Blitar creative Festival - Melaksanakan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif	Program : Pengembnagan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan perlindungan Hak kekayaan Intelektual Kegiatan : Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif Sub kegiatan : Penguatan Kelembagaan Ekonomi Kreatif Daerah Program ; Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kegiatan : Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan	- Terlaksananya kunjungan pembinaan dan monitoring secara berkala kepada pelaku usaha pariwisata di Kota Blitar - Meningkatnya pemahaman pelaku usaha pariwisata terkait KBLI dan perizinan usaha melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan - Terlaksananya event bagi pelaku ekonomi kreatif, seperti Blitar Creative Festival, sebagai wadah promosi dan	√	√	√

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
		melalui lomba kampung kreatif	Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar Sub Kegiatan : - Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif - Dukungan Fasilitasi Menghadapi Perkembangan Teknologi di Dunia Usaha	pengembangan produk ekonomi kreatif daerah			
4	Mendorong pengembangan paket wisata yang menggabungkan beberapa destinasi wisata di Kota Blitar	- Melakukan koordinasi dan fasilitasi dengan pelaku usaha pariwisata - Mengidentifikasi dan memetakan potensi destinasi wisata yang dapat digabungkan dalam satu paket perjalanan wisata - Melakukan promosi paket wisata terpadu	Program : Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Kegiatan : Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota Sub Kegiatan : Perencanaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	- Tersusunnya paket wisata terpadu yang menggabungkan beberapa destinasi wisata di Kota Blitar. - Terlaksananya promosi paket wisata daerah melalui media promosi dan event pariwisata. - Meningkatnya keterlibatan pelaku usaha pariwisata			√ √ √

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
		melalui media promosi pariwisata dan event pariwisata daerah.		dalam pengembangan paket wisata.			
5	Melakukan penetapan target tahun berikutnya berdasarkan pada perhitungan dengab mempertimbangkan realisasi capaian kinerja tahun sebelumnya serta hal – hal lain terkait penetapan target	• Melakukan evaluasi kinerja tahun sebelumnya • Melakukan rapat koordinasi untuk penetapan target baru • Menyusun Dokumen perencanaan yang mengakomodasi target baru	- Program Penunjang urusan Pemerintahan daerah Kabupaten /kota - Kegiatan: Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah - Sub kegiatan : Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah - Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	▪ Terlaksananya evaluasi kinerja tahun sebelumnya ▪ Terlaksananya rapat koordinasi untuk penetapan target baru ▪ Tersusunnya Dokumen perencanaan yang mengakomodasi target baru	√	√	
6	Mengoptimalkan pemanfaatan rekomendasi hasil evaluasi untuk	• Menyusun Rencana Aksi Perbaikan Berdasarkan Rekomendasi	- Program Penunjang urusan Pemerintahan daerah Kabupaten /kota	▪ Tersusunnya Rencana Aksi Perbaikan Berdasarkan Rekomendasi	√	√	

No	Langkah Perbaikan LKj IP	Rencana Tindak Lanjut	Pemetaan Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Ukuran Keberhasilan	Timeline		
					Tahun 2026 (Murni)	Tahun 2026 (Perubahan)	Tahun 2027
	perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja sehingga efektivitas dan efisiensi kinerja dapat terwujud		- Kegiatan: Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah - Sub kegiatan : Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah - Sub Kegiatan : Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD				

Sebagai bentuk akuntabilitas kinerja, penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai tingkat pencapaian sasaran strategis, pelaksanaan program dan kegiatan, serta efektivitas pemanfaatan sumber daya yang telah dilaksanakan selama satu tahun anggaran.

Melalui laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, serta pelaksanaan program dan kegiatan pada tahun-tahun mendatang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar akan terus berupaya meningkatkan kinerja organisasi melalui penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan serta optimalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata daerah.

Dengan komitmen tersebut, diharapkan penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Blitar. Hasil evaluasi yang disajikan dalam LKjIP ini selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyempurnaan dokumen perencanaan perangkat daerah, baik perencanaan tahunan maupun perencanaan jangka menengah, sehingga proses perencanaan yang disusun ke depan menjadi lebih efektif, terarah, dan selaras dengan pencapaian sasaran pembangunan daerah.



Blitar, 28 Februari 2026
Plt Kepala Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata Kota Blitar

Rike Rochmawati, S.STP. MM.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19820322 200012 2 001

LAMPIRAN 1 LKJIP 2025
MATRIK PERUBAHAN RENCANA STRATEGIS
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BLITAR
TAHUN 2021- 2026

VISI : KOTA BLITAR KEREN, Unggul, Makmur, dan Bermartabat
MISI 1 : Mewujudkan Tata Kehidupan yang Religius, Nasionalis, Setara Gender, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan
MISI 3 : Mewujudkan Berdikari secara Ekonomi yang Berorientasi pada Ekonomi Kreatif, Pariwisata dan Perdagangan Berbasis Digital

TUJUAN					SASARAN					CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	
URAIAN	INDIKATOR	FORMULASI PERHITUNGAN	KONDISI AWAL	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	FORMULASI PERHITUNGAN	KONDISI AWAL	TARGET	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			2020	2025				2020	2025		
Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian Cagar Budaya	Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal	Jumlah warisan budaya lokal yang dilestarikan tahun N - Jumlah warisan budaya lokal yang dilestarikan tahun N - 1 / Jumlah warisan budaya lokal yang ada tahun N - 1 X 100	-	2,97%	Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya	Persentase Kelompok Seni Budaya Yang Aktif	Jumlah kelompok seni yang terdaftar / Jumlah kelompok seni yang ada X 100%	-	75%	Peningkatan pelestarian nilai budaya	Peningkatan nilai, tradisi, dan warisan kekayaan budaya
					Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	Jumlah cagar budaya yang dimanfaatkan / Jumlah cagar budaya yang dikelola X 100	-	80%	Peningkatan pelestarian cagar budaya	Peningkatan identifikasi dan pengelolaan cagar budaya
Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pertumbuhan PDRB kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Nilai PDRB Sektor Akomodasi dan Makan Minum tahun N - Nilai PDRB Sektor Akomodasi dan Makan Minum tahun (N -1) / Nilai PDRB Sektor Akomodasi dan Makan Minum tahun (N -1) x 100	-	1,75%	Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kota Blitar	Jumlah wisatawan tahun N - Jumlah wisatawan tahun dasar / Jumlah wisatawan tahun dasar x 100		-	9,66%	Pengembangan Destinasi Pariwisata	Optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata yang sudah ada Optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata baru

LAMPIRAN 1 LKJIP 2025

TUJUAN					SASARAN					CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	
URAIAN	INDIKATOR	FORMULASI PERHITUNGAN	KONDISI AWAL	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	FORMULASI PERHITUNGAN	KONDISI AWAL	TARGET	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			2020	2025				2020	2025		
		PDRB Pariwisata	-	12							Optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata yang sudah ada Optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata baru
										Pengembangan SDM	Pariwisata Pengembangan kompetensi untuk insan pariwisata
										Pemasaran Pariwisata baru	Pemasaran Pariwisata baru Pemasaran pariwisata berbasis digital
					Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	Jumlah kegiatan ekraf yang dilaksanakan tahun N / Jumlah sektor ekraf yang ada X 100%	-	0,12%	Pengembangan sub sektor ekonomi kreatif	Pembinaan pelaku ekonomi kreatif dan menumbuhkan pelaku ekonomi kreatif baru
						Persentase pelaku usaha ekonomi	Jumlah pelaku usaha ekraf yang meningkat pendapatannyatahun N / Jumlah pelaku usaha ekraf yang meningkat pendapatannya tahun dasar (N-1) X 100%	-	0,8%		Optimalisasi pengembangan sub sektor ekonomi kreatif unggulan

LAMPIRAN 1 LKJIP 2025

Blitar, 28 Oktober 2025

Plt Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Kota Blitar



Rike Rochmawati, S.STP. MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19820322 200012 2 001

LAMPIRAN II LKJIP 2025

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) PERUBAHAN TAHUN 2025 DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BLITAR

- TUJUAN 1 : Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian Cagar Budaya
: Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif
- INDIKATOR 1 : Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal
: Persentase pertumbuhan PDRB kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Kualitas Kegiatan Seni Budaya	Persentase Kelompok Seni Budaya Yang Aktif	87,24%	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Persentase budaya lokal yang dikembangkan	100 %	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten /Kota	Jumlah pengelolaan kebudayaan yang terfasilitasi	9 kelompok	Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah Objek Pemajuan Kebudayaan yang Dilakukan Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan	1 Objek
										Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	Jumlah Peserta Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	
							Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten /Kota	Jumlah pelestarian kesenian tradisional yang terfasilitasi	10 event	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	Jumlah Laporan Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	10 Laporan
				PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Persentase kesejarahan yang dikembangkan	Persentase kesejarahan yang	Pembinaan Sejarah Lokal dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/kota	Jumlah pembinaan event sejarah yang terfasilitasi	7 event	Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal	Jumlah Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal	6 event Orang

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
						dikembangkan				Kabupaten/Kota	Provinsi yang Diberdayakan	
										Penyediaan sarana dan prasarana pembinaan sejarah	Jumlah sarana dan prasarana pembinaan sejarah	1 jenis unit
	Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	87,24	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Persentase cagar budaya yang dikembangkan	70 %	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	Jumlah cagar budaya yang dikelola	1 Objek	Pelindungan Cagar Budaya	Jumlah Objek Cagar Budaya yang Dilindungi	1 Objek
	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan di Kota Blitar	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Blitar	9,52%	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Persentase peningkatan sarpras obyek pariwisata	25%	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota	Jumlah destinasi pariwisata yang dikelola dengan baik	1 destinasi	Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota	Jumlah Lokasi Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota	1 Lokasi
					Persentase obyek pariwisata baru yang dikembangkan	50%	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah sarana prasarana kawasan pariwisata Makam Bung Karno yang dikelola	3 kawasan	Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana dan Prasarana yang Tersedia dan Terpelihara dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	3 Unit
					Persentase peningkatan sarpras kawasan pariwisata Makam Bung Karno	30%				Penerapan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Lokasi yang Menerapkan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	3 Lokasi
					Persentase Peningkatan	20%	Pengelolaan Destinasi Pariwisata	Jumlah destinasi pariwisata yang	1 destinasi	Pemberdayaan Masyarakat dalam	Jumlah Laporan Hasil Pemberdayaan	2 Laporan

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
					Usaha Pariwisata		Kabupaten /Kota	terkelola dengan baik		Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	
				PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Persentase destinasi pariwisata baru yang sudah dikunjungi oleh wisatawan	0,08 %	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten /Kota	Jumlah media promosi pariwisata yang dilakukan	14 media	Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Dokumen Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	2 Dokumen
										Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	3 Kegiatan
										Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Dokumen Hasil Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	4 Promosi
	Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,50%	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase pelaku ekraf yang aktif dalam kegiatan	4,2 %	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	Jumlah Pelaku Ekraf yang Ikut Kegiatan	49 Orang	Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	Jumlah SDM Ekonomi Kreatif yang Mengikuti Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	40 Orang
		Persentase pelaku usaha ekonomi	0,70%							Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat	Jumlah Masyarakat yang memperoleh	9 Orang

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
		kreatif yang meningkat pendapatannya								untuk Pengembangan Pariwisata	Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk pengembangan Pariwisata	
	Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	86,16	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	86,16 Angka	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu dan sesuai standar	100 %	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	10 Dokumen
										Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	7 Laporan
							Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase pelayanan administrasi keuangan perangkat daerah sesuai standar	100 %	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	41 Orang /bulan
										Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan	2 Laporan an

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
											Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	
							Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase pelayanan administrasi kepegawaian perangkat daerah yang sesuai standar	100 %	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan	3 Paket
										Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang Undangan	41 Orang
							Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah laporan penyediaan jasa penunjang urusan umum	8 laporan	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	8 paket
										Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	4 paket
										Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	2 Paket
										Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	10 Paket
										Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	6 Paket
										Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang	36 Dokumen

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
											Undangan yang Disediakan	
										Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	20 Laporan
										Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	1 Dokumen
							Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Jumlah unit peralatan dan mesin lainnya yang disediakan	5 unit	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	5 Unit
										Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan	1 Unit
							Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah an Daerah	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan	78 laporan	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	12 Laporan
										Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	75 Laporan
							Pemeliharaan an Barang Milik Daerah	Jumlah laporan pemeliharaan BMD	12 laporan	Penyediaan Jasa Pemeliharaan,	Jumlah Kendaraan Dinas	12 Unit

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
							Penunjang Urusan Pemerintah an Daerah			Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajak dan Perizinannya	
										Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	5 Unit
										Pemeliharaan/ Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Dire habilitasi	2 Unit

Blitar, 5 Januari 2026

Plt Kepala Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata Kota Blitar



Rike Rochmawati, S.STP. MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19820322 200012 2 001

LAMPIRAN II LKJIP 2025

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) PERUBAHAN TAHUN 2025

DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BLITAR

- TUJUAN 1 : Meningkatnya Pemajuan Kebudayaan dan Kelestarian Cagar Budaya
- : Meningkatnya daya saing sektor pariwisata dan ekonomi kreatif
- INDIKATOR : Persentase peningkatan kelestarian warisan budaya lokal
- 1 : Persentase pertumbuhan PDRB kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Kualitas kegiatan Seni Budaya	Persentase Kelompok Seni Budaya Yang Aktif	87,24 %	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Persentase budaya lokal yang dikembangkan	100 %	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten /Kota	Jumlah pengelolaan kebudayaan yang terfasilitasi	9 kelompok	Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah Objek Pemajuan Kebudayaan yang Dilakukan Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan	1 Objek
										Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	Jumlah Peserta Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	
							Pelestarian Kesenian	Jumlah pelestarian	10 event	Pembinaan Sumber Daya Manusia,	Jumlah Laporan Pembinaan	10 Laporan

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
							Tradisional yang Masyarakat dan Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	kesenian tradisional yang terfasilitasi		Lembaga, dan Pranata Tradisional	Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	
				PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	Persentase kesejarahan yang dikembangkan	Persentase kesejarahan yang dikembangkan	Pembinaan Sejarah Lokal dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/kota	Jumlah pembinaan event sejarah yang terfasilitasi	7 event	Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal Kabupaten/Kota	Jumlah Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal Provinsi yang Diberdayakan	6 event Orang
	Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	87,24%							Penyediaan sarana dan prasarana pembinaan sejarah	Jumlah sarana dan prasarana pembinaan sejarah	1 jenis unit
				PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Persentase cagar budaya yang dikembangkan	70 %	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	Jumlah cagar budaya yang dikelola	1 Objek	Pelindungan Cagar Budaya	Jumlah Objek Cagar Budaya yang Dilindungi	1 Objek
	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan di	Persentase Peningkatan Kunjungan	9,52 %	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI	Persentase peningkatan sarpras obyek	25%	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota	Jumlah destinasi pariwisata yang dikelola	1 destinasi	Penetapan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota	Jumlah Lokasi Daya Tarik Wisata Unggulan	1 Lokasi

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
	Kota Blitar	Wisatawan di Kota Blitar		PARIWISATA	pariwisata			dengan baik			Kabupaten /Kota	
					Persentase obyek pariwisata baru yang dikembangkan	50%	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten /Kota	Jumlah sarana prasarana kawasan pariwisata Makam Bung Karno yang dikelola	3 kawasan	Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana dan Prasarana yang Tersedia dan Terpelihara dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten /Kota	3 Unit
					Persentase peningkatan sarpras kawasan pariwisata Makam Bung Karno	30%				Penerapan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Lokasi yang Menerapkan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten /Kota	3 Lokasi
					Persentase Peningkatan Usaha Pariwisata	20%	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten /Kota	Jumlah destinasi pariwisata yang dikelola dengan baik	1 destinasi	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Laporan Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata	2 Laporan

LAMPIRAN II LKJIP 2025

[illegible]

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
	Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif	Indikator 1 : Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,5 %	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase pelaku ekraf yang aktif dalam kegiatan	4,2%	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	Jumlah Pelaku Ekraf Yang Ikut Kegiatan	49 orang	Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	Jumlah SDM Ekonomi Kreatif yang Mengikuti Fasilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	40 orang
		Indikator 2 : Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	0,70 %							Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk Pengembangan Pariwisata	Jumlah Masyarakat yang memperoleh Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat untuk pengembangan pariwisata	9 orang
				PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	86,16 Angka	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu dan	100 %	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	10 Dokumen

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
								sesuai standar				
										Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	7 Laporan
							Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase pelayanan administrasi keuangan perangkat daerah sesuai standar	100 %	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	41 Orang/bulan
										Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan / Semesteran SKPD	2 Laporan

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
											dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	
							Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase pelayanan administrasi kepegawaian perangkat daerah yang sesuai standar	100 %	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan	3 Paket
										Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang Undangan	41 Orang
							Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah laporan penyediaan jasa penunjang urusan umum	8 laporan	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	8 paket

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
											yang Disediakan	
										Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	4 paket
										Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	2 Paket
										Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	10 Paket
										Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	6 Paket
										Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan yang Disediakan	36 Dokumen

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
										Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	20 Laporan
										Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	1 Dokumen
							Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah unit peralatan dan mesin lainnya yang disediakan	5 unit	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	5 Unit
										Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan	1 Unit
							Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan	78 laporan	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi	12 Laporan

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
							h an Daerah	an umum kantor yang disediakan			i, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	
										Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	75 Laporan
							Pemeliharaan an Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah laporan pemeliharaan BMD	12 laporan	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajak dan Perizinannya	12 Unit
										Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	5 Unit
										Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/	2 Unit

LAMPIRAN II LKJIP 2025

NO	SASARAN			PROGRAM			KEGIATAN			SUB KEGIATAN		
	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET	URAIAN	INDIKATOR	TARGET
											Direhabilitasi	



Blitar, 28 Oktober 2025
 Plt Kepala Dinas Kebudayaan Dan
 Pariwisata Kota Blitar

Rike Rochmawati, S.STP. MM.
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP. 198203222000122001

LAMPIRAN IV LKJIP 2025

PENGUKURAN KINERJA PERANGKAT DAERAH
PERANGKAT DAERAH : DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BLITAR
TAHUN : 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	REALISASI	%	KET	PROGRAM	PAGU	REALISASI	%	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Meningkatnya kualitas kegiatan seni budaya	Persentase kelompok seni budaya yang aktif	Jumlah kelompok seni yang terdaftar / Jumlah kelompok seni yang ada x 100	87,24%	89,44%	102,52%		PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	533.467.101	523.549.872	98 %	
								PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	610.124.000	601.225.000	98.54 %	
2	Meningkatnya cagar budaya yang dimanfaatkan	Persentase cagar budaya yang dimanfaatkan	Jumlah cagar budaya yang dimanfaatkan / Jumlah cagar budaya yang dikelola X 100	87,24%	87,67%	100,49%		PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	30.000.000	28.480.000	94.93 %	
3	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan di Kota Blitar	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Kota Blitar	Jumlah wisatawan tahun N - Jumlah wisatawan tahun dasar / Jumlah wisatawan tahun dasar x 100	9,52%	9,87%	103,67		PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	971.673.800	939.200.110	96.66 %	
								PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	764.659.488	752.316.100	98.39 %	
4	Meningkatnya kapasitas pelaku ekonomi kreatif	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	Persentase meningkatnya jumlah kegiatan ekonomi kreatif	38,50%	38,50%	100%		PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	29.266.600	25.680.000	87,75 %	
		Persentase pelaku usaha ekonomi kreatif yang meningkat pendapatannya	Jumlah pelaku usaha ekraf yang meningkat pendapatannya tahun N / Jumlah pelaku usaha ekraf	0,70%	0,87%	124,28%						

LAMPIRAN IV LKJIP 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	REALISASI	%	KET	PROGRAM	PAGU	REALISASI	%	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
			yang meningkat pendapatannya tahun dasar (N-1) X 100%									
5	Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Perangkat Daerah oleh Inspektorat	86,16	86,26	100,12%		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	8.785.506.879	8.685.248.434	98.86 %	



Blitar, 5 Januari 2026

Pt. Kepala Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata Kota Blitar

Rike Rochmawati, S.STP. MM.

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19820322 200012 2 001

**LAPORAN FOCAL POINT
PENGARUSUTAMAAN GENDER
(PUG)
TAHUN 2026**



**DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KOTA BLITAR**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Focal Point Pengarusutamaan Gender (PUG) **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus dokumentasi pelaksanaan peran dan fungsi Focal Point PUG dalam mendorong pengintegrasian perspektif gender ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program serta kegiatan di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar. Keberadaan Focal Point PUG diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam memastikan bahwa kebijakan dan program yang dilaksanakan responsif terhadap kebutuhan perempuan, laki-laki, anak, serta kelompok rentan lainnya.

Pengarusutamaan Gender merupakan strategi pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasinya tidak hanya menjadi tanggung jawab satu unit kerja, melainkan membutuhkan komitmen, sinergi, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Melalui laporan ini, disajikan gambaran mengenai tugas, peran, capaian, tantangan, serta upaya yang telah dilakukan oleh Focal Point PUG dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan gender di Kota Blitar.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak, baik internal perangkat daerah maupun pihak terkait lainnya, yang telah memberikan kontribusi berupa data, informasi, dan masukan yang berharga. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung tersusunnya laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, menjadi bahan evaluasi, serta mendukung upaya penguatan Pengarusutamaan Gender dalam rangka mewujudkan pembangunan Kota Blitar yang adil, setara, dan berkelanjutan.

Blitar, 22 Januari 2026

Plt. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KOTA BLITAR



RIKE ROCHMAWATI,S.STP.,M.M

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP 198203222000122001

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. Latar Belakang

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi pembangunan yang bertujuan untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan. Penerapan PUG menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, sehingga perempuan dan laki-laki memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara dalam pembangunan.

Dalam konteks Pemerintah Kota Blitar, pelaksanaan Pengarusutamaan Gender menjadi komitmen bersama seluruh perangkat daerah, termasuk **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar sebagai perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam penguatan pembangunan manusia, khususnya di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta ketahanan keluarga. Implementasi PUG di lingkungan dinas ini tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang ditujukan langsung kepada masyarakat, tetapi juga mencakup tata kelola kelembagaan, penguatan sumber daya manusia, serta pengambilan keputusan yang responsif gender.

Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender perlu didukung oleh mekanisme kelembagaan yang kuat agar dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu bentuk penguatan kelembagaan PUG adalah keberadaan Focal Point Pengarusutamaan Gender, yang berperan sebagai penggerak internal dalam mendorong integrasi perspektif gender ke dalam pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah. Focal Point PUG diharapkan mampu menjadi penghubung antara kebijakan PUG di tingkat daerah dengan implementasinya di tingkat operasional dinas.

Penyusunan Laporan Focal Point Pengarusutamaan Gender **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai peran, tugas, serta pelaksanaan fungsi Focal Point PUG dalam mendukung penguatan Pengarusutamaan Gender. Laporan ini juga menjadi sarana dokumentasi atas upaya yang telah dilakukan, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan PUG ke depan.

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar dilaksanakan berdasarkan berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan, kebijakan, serta prinsip pembangunan yang berorientasi pada kesetaraan dan keadilan gender. Dasar pelaksanaan tersebut menjadi landasan hukum dan arah kebijakan dalam memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi dinas berjalan secara inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan, laki-laki, anak, serta kelompok rentan lainnya.

Adapun dasar pelaksanaan Pengarusutamaan Gender meliputi:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5597), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);
3. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengawasan Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender untuk Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1346);
4. Peraturan Daerah Kota Blitar No 3 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan Gender
5. Peraturan Walikota No. 50 Tahun 2023 tentang Rencana Aksi Daerah Pengarusutamaan Gender
6. Peraturan Walikota No. 15 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 3 tentang Pengarusutamaan Gender
7. SK Tim Focal Point **188/02/SK /410.115/2026**

8. Peraturan Walikota no 21 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Dan Fungsi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
9. Perda Kota Blitar No 6 Tahun 2024 Tentang APBD TA 2025
10. Peraturan Walikota No 55 Tahun 2024 tentang Penjabaran APBD TA 2025
11. Perda Kota Blitar Nomor 9 Tahun 2025 tentang perubahan APBD TA 2025
12. Peraturan Walikota Blitar Nomor 47 Tahun 2025 tentang penjabaran Perubahan APBD TA 2025

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kota Blitar adalah untuk memastikan bahwa prinsip kesetaraan dan keadilan gender diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh proses pembangunan daerah, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan. Melalui penerapan Pengarusutamaan Gender, Pemerintah Kota Blitar berupaya mewujudkan pembangunan yang inklusif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan perempuan, laki-laki, anak, serta kelompok rentan lainnya.

Pengarusutamaan Gender juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah agar lebih peka terhadap perbedaan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat berdasarkan jenis kelamin dan kondisi sosial lainnya. Dengan demikian, pembangunan di Kota Blitar diharapkan dapat memberikan manfaat yang setara dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat tanpa adanya diskriminasi.

B. Tujuan Khusus

Secara khusus, pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kota Blitar bertujuan untuk mendorong langkah-langkah konkret dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di berbagai sektor pembangunan daerah. Tujuan khusus ini diarahkan untuk memperkuat integrasi perspektif gender dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, serta pelaksanaan kegiatan pada seluruh perangkat daerah, termasuk melalui peran Focal Point Pengarusutamaan Gender.

Selain itu, Pengarusutamaan Gender bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia aparatur pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip PUG, memperkuat pemanfaatan data terpilah sebagai dasar perencanaan, serta memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan nyata perempuan, laki-laki, anak, dan kelompok rentan. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan pembangunan di Kota Blitar dapat berjalan secara lebih adil, setara, dan berkelanjutan.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA

Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar didukung oleh sumber daya manusia yang tergabung dalam Tim Focal Point Pengarusutamaan Gender. Susunan keanggotaan Focal Point PUG tersebut ditetapkan melalui Keputusan **Plt Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar tentang Penetapan Focal Point Pengarusutamaan Gender di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar.

Focal Point Pengarusutamaan Gender memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan, mengawal, serta mendorong integrasi perspektif gender ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program serta kegiatan di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata**. Keberadaan Focal Point PUG diharapkan mampu memperkuat kapasitas kelembagaan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan Pengarusutamaan Gender secara berkelanjutan.

Adapun susunan keanggotaan Focal Point Pengarusutamaan Gender **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar adalah sebagai berikut:

No	Nama / Jabatan	Kedudukan dalam Tim
1.	Rike Rochmawati,S.STP.,M.M Plt. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar	Penanggung Jawab
2.	Marjuni S.Sos Kabid Kebudayaan	Koordinator
3.	Anang Setiawan S.Sos Kabid Pengembangan Potensi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Anggota
4.	Mochammad Adi Aridilla S.P Kabid Pengelola Kawasan Wisata	Anggota
5.	Adi Firmansyah S.Tr.Par Kasubag Umum Keuangan Dan Kepegawaian	Anggota
6.	Ari Budianto Operator Layanan Operasional	Anggota
7.	Ici Nina Puspita, S.Pd	Anggota

No	Nama / Jabatan	Kedudukan dalam Tim
	Perencana Ahli Pertama	
8.	Farikha Ni'am Fauzi S.Ark Pamong Budaya Ahli Pertama	Anggota
9.	Nuzumul Lailatul Maghfiroh S.Tr.Par Adyatama Kepariwisataaان Dan Ekonomi Kreatif Ahli Pertama	Anggota
10.	Nisa Aslam Budiarum S.M (Fasilitator Pemerintahan)	Anggota

Dengan komposisi keanggotaan tersebut, Focal Point Pengarusutamaan Gender **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal melalui koordinasi lintas bidang, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemantauan implementasi program yang responsif gender. Keterlibatan unsur pimpinan dan teknis dalam struktur Focal Point PUG menjadi faktor pendukung penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar.

BAB IV
FASILITAS / SARANA DAN PRASARANA

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar memiliki beberapa fasilitas serta sarana prasarana responsif gender, diantaranya :

No	Fasilitas / Sarpras Responsif Gender
1.	Ruang Laktasi
2.	Toilet Terpisah Laki-laki / Perempuan
3.	Jalur Disabilitas

BAB V

PRESTASI/INOVASI DAN KREATIVITAS YANG TELAH DILAKUKAN

Inovasi dan Penghargaan yang telah diraih Tim focal point **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar di Tahun 2025, diantaranya :

No	Penghargaan	Uraian
1.	PUBLIC SERVICE OF THE YEAR JAWA TIMUR	Pemberian Apresiasi
2.	INDONESIA PEACEFUL &CULTURAL HARMONY CITY AWARD	Pemberian Apresiasi
3.	BEST TOURISM VIDEO PADA EAST JAVA TOURISM MARKETING AWARD	JUARA 3
4.	JINGLE ANTI KORUPSI DALAM RANGKA HAKORDIA KOTA BLITAR 2025	JUARA 2
5	AKTIVASI AKUN CORETAX DAN PEMBUATAN KODE OTORISASI / SERTIFIKAT DIGITAL DENGAN TINGKAT PARTISIPASI 100%	Pemberian Apresiasi

BAB VI

ANALISIS HASIL KEGIATAN

Pengarusutamaan Gender (PUG) di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang adil, setara, dan responsif gender melalui pengintegrasian perspektif gender ke dalam kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan PUG di **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak sebagai kelompok sasaran utama, tetapi juga memperhatikan keterlibatan laki-laki serta kelompok rentan lainnya dalam seluruh proses pembangunan.

Untuk menilai efektivitas pelaksanaan Pengarusutamaan Gender, dilakukan analisis terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap capaian program dan kegiatan, efektivitas pelaksanaan di lapangan, serta kontribusinya dalam mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan penguatan pelaksanaan PUG pada periode berikutnya.

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan Pengarusutamaan Gender di **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan komitmen aparatur terhadap pentingnya integrasi gender dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan juga telah berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan, penguatan perlindungan terhadap perempuan dan anak, serta pemanfaatan data terpilah sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel Analisis Kegiatan Pengarusutamaan Gender
Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar

No	Nama Aksi	Anggaran	Waktu Pelaksanaan	Output
1.	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp. 2.907.369.000,00	12 bulan	Terpenuhinya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pendukung kegiatan

No	Nama Aksi	Anggaran	Waktu Pelaksanaan	Output
				penunjang perkantoran, baik Administrasi maupun Operasional guna optimalisasi pencapaian kinerja di Sekretariat dan masing – masing Bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengarusutamaan Gender di **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata** Kota Blitar telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung terwujudnya pembangunan yang responsif gender. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya penguatan secara berkelanjutan, khususnya dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi lintas sektor, serta optimalisasi pemanfaatan data terpilah agar pelaksanaan PUG dapat berjalan lebih efektif dan berdampak luas.

BAB VII

PERMASALAHAN DAN HAMBATAN

Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) di lingkungan **Dinas kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa kebutuhan dan hak perempuan, laki-laki, anak, serta kelompok rentan lainnya terintegrasi dalam kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai permasalahan dan hambatan yang mempengaruhi optimalisasi implementasi Pengarusutamaan Gender.

Permasalahan dan hambatan tersebut bersifat internal maupun eksternal, yang meliputi aspek sumber daya manusia, kelembagaan, ketersediaan data, serta dukungan kebijakan dan sarana prasarana. Identifikasi terhadap permasalahan dan hambatan ini menjadi langkah penting dalam merumuskan strategi perbaikan dan penguatan pelaksanaan PUG di lingkungan **Dinas kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar.

Tabel Permasalahan dan Hambatan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender

{Nama Perangkat Daerah} Kota Blitar

No	Permasalahan / Hambatan	Uraian Singkat
1.	Perspektif gender belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan kegiatan	Dalam penyusunan beberapa kegiatan kebudayaan dan pariwisata, perspektif gender belum secara eksplisit dicantumkan, meskipun secara substansi kegiatan telah melibatkan berbagai kelompok masyarakat
2.	Pemahaman PUG masih belum optimal	Sebagian aparatur telah mengenal konsep PUG namun belum dituangkan pada perencanaan dan pelaporan kegiatan
3.	Pemanfaatan data terpilah masih bersifat terbatas	Data terpilah menurut jenis kelamin dan kelompok sasaran belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam analisis kegiatan, meskipun data dasar telah tersedia

No	Permasalahan / Hambatan	Uraian Singkat
4.	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang ramah gender dan inklusif	Penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah gender dan inklusif masih perlu ditingkatkan secara bertahap,

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan hambatan tersebut, **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar terus berupaya melakukan langkah-langkah perbaikan melalui penguatan kapasitas aparatur, peningkatan koordinasi lintas sektor, optimalisasi pemanfaatan data terpilah, serta penguatan dukungan kebijakan dan kelembagaan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pelaksanaan Pengarusutamaan Gender yang lebih efektif dan berdampak dalam mendukung pembangunan daerah yang berkeadilan gender di Kota Blitar.

BAB VIII

RENCANA TINDAK LANJUT DAN REKOMENDASI (INOVASI)

Untuk mewujudkan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang efektif, terstruktur, dan berkelanjutan di lingkungan **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar, diperlukan rencana tindak lanjut yang jelas serta rekomendasi inovatif yang mampu menjawab permasalahan dan hambatan yang telah diidentifikasi. Rencana tindak lanjut ini disusun sebagai upaya penguatan pelaksanaan PUG agar dapat diintegrasikan secara optimal dalam seluruh proses pembangunan daerah.

Rencana tindak lanjut dan rekomendasi inovasi diarahkan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia, kelembagaan, pemanfaatan data terpilah, serta koordinasi lintas sektor. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar dapat memberikan dampak yang lebih nyata dalam mendukung terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender di Kota Blitar.

Tabel Rencana Tindak Lanjut dan Rekomendasi Inovasi

Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Blitar

No	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut	Rekomendasi / Inovasi
1.	Perspektif gender belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan kegiatan	Mencantumkan unsur responsif gender dalam uraian kegiatan yang relevan pada dokumen perencanaan dan pelaporan	Mengintegrasikan unsur responsif gender dalam template dokumen perencanaan dan pelaporan yang telah digunakan
2.	Dokumentasi penerapan PUG belum terhimpun secara sistematis	Meningkatkan pemahaman internal melalui diskusi singkat atau	Mengoptimalkan pemanfaatan data yang tersedia sebagai informasi pendukung dalam penyusunan laporan PUG

No	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut	Rekomendasi / Inovasi
		penyampaian informasi pada forum internal dinas	
3.	Pemanfaatan data terpilah masih bersifat terbatas	Mengoptimalkan pemanfaatan data terpilah yang tersedia sebagai informasi pendukung pelaporan PUG	Pemanfaatan data terpilah sederhana secara deskriptif dalam laporan PUG
4.	Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang ramah gender dan inklusif	Mengupayakan peningkatan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah gender	Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia agar lebih ramah gender

Melalui pelaksanaan rencana tindak lanjut dan rekomendasi inovasi tersebut, **Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata** Kota Blitar diharapkan dapat memperkuat implementasi Pengarusutamaan Gender secara menyeluruh dan berkelanjutan. Rencana ini juga menjadi dasar bagi peningkatan kualitas kebijakan, program, dan kegiatan yang responsif gender, serta mendukung pencapaian pembangunan Kota Blitar yang adil, setara, dan inklusif.

BAB IX

PENUTUP

Demikian Laporan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender pada Dinas Kebudayaan Kota Blitar yang disusun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2025. Untuk hal itu masukan, saran, pendapat serta kritik yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan kami untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan Laporan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender ini.

Demikian laporan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Tahun 2025 pada Dinas Kebudayaan Kota Blitar apabila ada kekeliruan akan diadakan revisi ataupun perbaikan sebagaimana mestinya.

{LAMPIRAN}

1. Dokumen Anggaran Responsif Gender (GAP, GBS, KAK)
2. Dokumentasi Aksi Responsif Gender (Sesuai daftar kegiatan di Tabel Analisis Kegiatan Pengarusutamaan Gender)
3. Lampiran lain yang mendukung laporan

LAMPIRAN DPA



38. Penyediaan Jasa
Pelayanan Umum Ka

PERUBAHAN DOKUMEN PELAKSANAAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH										FORMULIR PERUBAHAN DPA RINCIAN BELANJA SKPD				
Kota Blitar TAHUN ANGGARAN 2025														
Nomor DPPA : DPPA/A.3/2.22.3.26.0.00.01.0000/001/2025														
Urusan Pemerintahan : 3 - URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN														
Bidang Urusan : 3.26 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA														
Program : 3.26.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA														
Kegiatan : 3.26.01.2.08 - PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH														
Organisasi : 2.22.3.26.0.00.01.0000 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata														
Unit : 2.22.3.26.0.00.01.0000 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata														
Alokasi Tahun -1 : Rp0,00														
Alokasi Tahun : Rp2.869.527.500,00														
Alokasi Tahun + 1 : Rp2.990.706.988,00														
Indikator dan Tolak Ukur Kinerja Kegiatan														
Indikator	Sebelum					Setelah								
	Tolak Ukur Kerja				Target Kinerja	Tolak Ukur Kerja					Target Kinerja			
Capaian Kegiatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)				83 Angka	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)					83 Angka			
Masukan	Dana Yang Dibutuhkan				Rp2.907.396.000,00	Dana Yang Dibutuhkan					Rp2.869.527.500,00			
Keluaran	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan				75 Laporan	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan					75 Laporan			
Hasil	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan				78 laporan	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor yang disediakan					78 laporan			
Sub Kegiatan : 3.26.01.2.08.0004 - Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor														
Sumber Pendanaan : PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)														
Lokasi : Kota Blitar, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan														
Keluaran Sub Kegiatan : Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan														
Waktu Pelaksanaan : Mulai Januari Sampai Desember														
Keterangan :														
Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan										Bertambah Berkurang (Rp)		
		Sebelum					Setelah							
		Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah	Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah			
5	BELANJA DAERAH					Rp2.907.396.000,00					Rp2.869.527.500,00	(Rp37.868.500,00)		
5.1	BELANJA OPERASI					Rp2.907.396.000,00					Rp2.869.527.500,00	(Rp37.868.500,00)		
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa					Rp2.907.396.000,00					Rp2.869.527.500,00	(Rp37.868.500,00)		
5.1.02.01	Belanja Barang					Rp0,00					Rp19.535.500,00	Rp19.535.500,00		
5.1.02.01.01	Belanja Barang Pakai Habis					Rp0,00					Rp19.535.500,00	Rp19.535.500,00		
5.1.02.01.01.0012	Belanja Bahan-Bahan Lainnya					Rp0,00					Rp9.104.000,00	Rp9.104.000,00		

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan										Bertambah Berkurang (Rp)
		Sebelum					Setelah					
		Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah	Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah	
	[#] Bahan pembersih Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp0,00					Rp9.104.000,00	Rp9.104.000,00
	[-] pembersih					Rp0,00					Rp9.104.000,00	Rp9.104.000,00
	Isi Ulang Alat Pel Lantai Spesifikasi: P =60			Rp0,00	0%	Rp0,00	20 Buah	Buah	Rp112.200,00	0%	Rp2.244.000,00	Rp2.244.000,00
	Pengharum Ruangan Ac Spesifikasi: Kg			Rp0,00	0%	Rp0,00	100 Buah	Kg	Rp33.700,00	0%	Rp3.370.000,00	Rp3.370.000,00
	Wypool Botol 90 ml Spesifikasi: 90 ml			Rp0,00	0%	Rp0,00	50 Buah	Buah	Rp69.800,00	0%	Rp3.490.000,00	Rp3.490.000,00
5.1.02.01.01.0030	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Perabot Kantor					Rp0,00					Rp7.263.500,00	Rp7.263.500,00
	[#] Bahan pembersih Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp0,00					Rp7.263.500,00	Rp7.263.500,00
	[-] pembersih					Rp0,00					Rp7.263.500,00	Rp7.263.500,00
	Alat Pengepel Lantai Basah Spesifikasi: Buah			Rp0,00	0%	Rp0,00	15 Buah	Buah	Rp343.900,00	0%	Rp5.158.500,00	Rp5.158.500,00
	Tempat Sampah Sedang Spesifikasi: Buah			Rp0,00	0%	Rp0,00	10 Buah	Buah	Rp210.500,00	0%	Rp2.105.000,00	Rp2.105.000,00
5.1.02.01.01.0036	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor Lainnya					Rp0,00					Rp3.168.000,00	Rp3.168.000,00
	[#] Bahan pembersih Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp0,00					Rp3.168.000,00	Rp3.168.000,00
	[-] pembersih					Rp0,00					Rp3.168.000,00	Rp3.168.000,00
	RVL Sapu Penjebak Debu Spesifikasi: 80 cm			Rp0,00	0%	Rp0,00	15 Buah	Buah	Rp211.200,00	0%	Rp3.168.000,00	Rp3.168.000,00
5.1.02.02	Belanja Jasa					Rp2.907.396.000,00					Rp2.849.992.000,00	(Rp57.404.000,00)
5.1.02.02.01	Belanja Jasa Kantor					Rp2.809.800.000,00					Rp2.774.400.000,00	(Rp35.400.000,00)
5.1.02.02.01.0028	Belanja Jasa Tenaga Pelayanan Umum					Rp608.400.000,00					Rp612.000.000,00	Rp3.600.000,00
	[#] Tenaga Harian Lepas (THL) Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp608.400.000,00					Rp612.000.000,00	Rp3.600.000,00
	[-] Tenaga Harian Lepas (THL)					Rp608.400.000,00					Rp612.000.000,00	Rp3.600.000,00
	Jasa kerja Tenaga Harian Lepas / THL Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	18 Orang x 13 Bulan	Orang / Bulan	Rp2.600.000,00	0%	Rp608.400.000,00	18 Orang x 13 Bulan x 1.00591715976	Orang / Bulan	Rp2.600.000,00	0%	Rp612.000.000,00	Rp3.600.000,00
5.1.02.02.01.0030	Belanja Jasa Tenaga Kebersihan					Rp1.286.400.000,00					Rp1.263.400.000,00	(Rp23.000.000,00)
	[#] Jasa Ongkos Angkut sampah Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp5.400.000,00					Rp5.400.000,00	Rp0,00
	[-] ongkos angkut sampah					Rp5.400.000,00					Rp5.400.000,00	Rp0,00
	Belanja Jasa Kerja (Tenaga Angkut) Spesifikasi: ok	3 Orang x 12 Bulan	Orang / Kali	Rp150.000,00	0%	Rp5.400.000,00	3 Orang x 12 Bulan	Orang / Kali	Rp150.000,00	0%	Rp5.400.000,00	Rp0,00

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan										Bertambah Berkurang (Rp)	
		Sebelum					Setelah						
		Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah	Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah		
	[#] Tenaga Kebersihan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp1.281.000.000,00						Rp1.258.000.000,00	(Rp23.000.000,00)
	[-] Tenaga Kebersihan					Rp1.281.000.000,00						Rp1.258.000.000,00	(Rp23.000.000,00)
	Jasa kerja Tenaga Alih Daya / outsourcing (termasuk THR, Management Fee dan PPN) Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	35 Bulan x 12	Orang / Bulan	Rp3.050.000,00	0%	Rp1.281.000.000,00	35 Orang x 12 Bulan x 0.982045277127	Orang / Bulan	Rp3.050.000,00	0%	Rp1.258.000.000,00	(Rp23.000.000,00)	
5.1.02.02.01.0031	Belanja Jasa Tenaga Keamanan					Rp915.000.000,00						Rp899.000.000,00	(Rp16.000.000,00)
	[#] Tenaga Keamanan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp915.000.000,00						Rp899.000.000,00	(Rp16.000.000,00)
	[-] Tenaga Keamanan					Rp915.000.000,00						Rp899.000.000,00	(Rp16.000.000,00)
	Jasa kerja Tenaga Alih Daya / outsourcing (termasuk THR, Management Fee dan PPN) Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	25 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp3.050.000,00	0%	Rp915.000.000,00	25 Orang x 12 Bulan x 0.9825136612	Orang / Bulan	Rp3.050.000,00	0%	Rp899.000.000,00	(Rp16.000.000,00)	
5.1.02.02.02	Belanja luran Jaminan/Asuransi					Rp97.596.000,00						Rp75.592.000,00	(Rp22.004.000,00)
5.1.02.02.02.0005	Belanja luran Jaminan Kesehatan bagi Non ASN					Rp84.960.000,00						Rp62.472.000,00	(Rp22.488.000,00)
	[#] Tenaga Harian Lepas (THL) Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp25.488.000,00						Rp16.000.000,00	(Rp9.488.000,00)
	[-] Tenaga Harian Lepas (THL)					Rp25.488.000,00						Rp16.000.000,00	(Rp9.488.000,00)
	BPJS Kesehatan Non ASN Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	18 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp118.000,00	0%	Rp25.488.000,00	18 Orang x 12 Bulan x 0.627746390458	Orang / Bulan	Rp118.000,00	0%	Rp16.000.000,00	(Rp9.488.000,00)	
	[#] Tenaga Keamanan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp31.152.000,00						Rp24.152.000,00	(Rp7.000.000,00)
	[-] Tenaga Keamanan					Rp31.152.000,00						Rp24.152.000,00	(Rp7.000.000,00)
	BPJS Kesehatan Non ASN Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	25 Orang x 12 Bulan x 0.88	Orang / Bulan	Rp118.000,00	0%	Rp31.152.000,00	25 Orang x 12 Bulan x 0.682259887	Orang / Bulan	Rp118.000,00	0%	Rp24.152.000,00	(Rp7.000.000,00)	
	[#] Tenaga Kebersihan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp28.320.000,00						Rp22.320.000,00	(Rp6.000.000,00)
	[-] Tenaga Kebersihan					Rp28.320.000,00						Rp22.320.000,00	(Rp6.000.000,00)
	BPJS Kesehatan Non ASN Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	35 Orang x 12 Bulan x 0.57142857143	Orang / Bulan	Rp118.000,00	0%	Rp28.320.000,00	35 Orang x 12 Bulan x 0.450363196126	Orang / Bulan	Rp118.000,00	0%	Rp22.320.000,00	(Rp6.000.000,00)	
5.1.02.02.02.0006	Belanja luran Jaminan Kecelakaan Kerja bagi Non ASN					Rp5.616.000,00						Rp5.820.000,00	Rp204.000,00
	[#] Tenaga Harian Lepas (THL) Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp1.296.000,00						Rp1.500.000,00	Rp204.000,00
	[-] Tenaga Harian Lepas (THL)					Rp1.296.000,00						Rp1.500.000,00	Rp204.000,00
	Jaminan Kecelakaan Kerja Non ASN-Penerima Upah Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	18 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp6.000,00	0%	Rp1.296.000,00	18 Orang x 12 Bulan x 1.157407407407	Orang / Bulan	Rp6.000,00	0%	Rp1.500.000,00	Rp204.000,00	

Kode Rekening	Uraian	Rincian Perhitungan										Bertambah Berkurang (Rp)	
		Sebelum					Setelah						
		Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah	Koefisien / Volume	Satuan	Harga	PPN	Jumlah		
	[#] Tenaga Keamanan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp1.800.000,00						Rp1.800.000,00	Rp0,00
	[-] Tenaga Keamanan					Rp1.800.000,00						Rp1.800.000,00	Rp0,00
	Jaminan Kecelakaan Kerja Non ASN-Penerima Upah Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	25 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp6.000,00	0%	Rp1.800.000,00	25 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp6.000,00	0%	Rp1.800.000,00	Rp0,00	
	[#] Tenaga Kebersihan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp2.520.000,00						Rp2.520.000,00	Rp0,00
	[-] Tenaga Kebersihan					Rp2.520.000,00						Rp2.520.000,00	Rp0,00
	Jaminan Kecelakaan Kerja Non ASN-Penerima Upah Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	35 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp6.000,00	0%	Rp2.520.000,00	35 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp6.000,00	0%	Rp2.520.000,00	Rp0,00	
5.1.02.02.02.0007	Belanja luran Jaminan Kematian bagi Non ASN					Rp7.020.000,00						Rp7.300.000,00	Rp280.000,00
	[#] Tenaga Harian Lepas (THL) Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp1.620.000,00						Rp1.900.000,00	Rp280.000,00
	[-] Tenaga Harian Lepas (THL)					Rp1.620.000,00						Rp1.900.000,00	Rp280.000,00
	Jaminan Kematian Non ASN-Penerima Upah Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	18 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp7.500,00	0%	Rp1.620.000,00	18 Orang x 12 Bulan x 1.172839506173	Orang / Bulan	Rp7.500,00	0%	Rp1.900.000,00	Rp280.000,00	
	[#] Tenaga Keamanan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp2.250.000,00						Rp2.250.000,00	Rp0,00
	[-] Tenaga Keamanan					Rp2.250.000,00						Rp2.250.000,00	Rp0,00
	Jaminan Kematian Non ASN-Penerima Upah Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	25 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp7.500,00	0%	Rp2.250.000,00	25 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp7.500,00	0%	Rp2.250.000,00	Rp0,00	
	[#] Tenaga Kebersihan Sumber Dana: PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)					Rp3.150.000,00						Rp3.150.000,00	Rp0,00
	[-] Tenaga Kebersihan					Rp3.150.000,00						Rp3.150.000,00	Rp0,00
	Jaminan Kematian Non ASN-Penerima Upah Spesifikasi: Orang Bulan (OB)	35 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp7.500,00	0%	Rp3.150.000,00	35 Orang x 12 Bulan	Orang / Bulan	Rp7.500,00	0%	Rp3.150.000,00	Rp0,00	
Jumlah Anggaran Sub Kegiatan						Rp2.907.396.000,00	Jumlah Anggaran Sub Kegiatan					Rp2.869.527.500,00	

